

RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS PAPUA 2024-2028





LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

**RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS PAPUA
TAHUN 2024-2028**

Diajukan untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan Rapat Pleno Senat
Universitas Papua

Rektor,

Prof. Dr. Hugo Warami, S.Pd., M.Hum.

Disetujui dan disahkan dalam Rapat Pleno Senat Universitas Papua pada tanggal (X)
Desember 2025

Ketua Senat,

Prof. Dr. Hugo Warami, S.Pd., M.Hum.

KATA PENGANTAR

Universitas Papua (UNIPA) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terkemuka di Tanah Papua yang berkedudukan di Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Sejak didirikan pada tanggal 3 November Tahun 2000, yang merupakan pengembangan dari Fakultas Pertanian Universitas Cenderawasih, UNIPA telah mengemban peran fundamental dan strategis sebagai satu-satunya universitas negeri di Provinsi Papua Barat dan berfungsi sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*) yang vital bagi pembangunan sumber daya manusia (SDM) dan wilayah di kawasan timur Indonesia. UNIPA senantiasa menjunjung tinggi Pola Ilmiah Pokok “Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam serta Budaya” dengan motto luhur “*Pro Humanitate Scientia*” atau “Ilmu untuk Kemanusiaan”.

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) UNIPA untuk periode 2024–2028 didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk memastikan kesinambungan visi, misi, dan nilai-nilai UNIPA, sekaligus merespons dinamika perubahan yang cepat baik di tingkat nasional, regional, maupun global. Dokumen perencanaan ini dikembangkan melalui proses evaluasi diri yang komprehensif (Kondisi Eksisting) terhadap kinerja akademik, SDM, sarana prasarana, dan tata kelola UNIPA periode sebelumnya (2020–2024). Renstra ini juga disusun dengan menyelaraskan Rencana Induk Pengembangan (RIP) UNIPA 2015–2034 dan program kerja universitas dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, serta Arah Kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025–2029.

Renstra UNIPA Tahun 2024–2028 ini disusun untuk menjadi arah dan pedoman strategis pengembangan Universitas Papua dalam 5 tahun ke depan. Dokumen ini menjadi acuan penyusunan Rencana Operasional (Renop) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT), serta menjamin kesinambungan visi, misi, dan nilai-nilai UNIPA. Di dalamnya, diuraikan secara rinci sasaran Visi, Misi, Tujuan, Kebijakan Strategis, Sasaran Strategis, Arah Kebijakan, Rencana Strategis, Program Kegiatan, Indikator Program, dan Kerangka Pendanaan yang akan dilaksanakan. Seluruh program yang terdapat dalam dokumen ini telah melalui usulan prioritas dari seluruh Unit Kerja di lingkungan UNIPA. Kami juga menegaskan bahwa UNIPA saat ini memprioritaskan pembangunan menuju status Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU).



Semoga semangat dan niat baik seluruh Civitas Akademika Universitas Papua dapat memberikan kekuatan untuk mewujudkan semua Rencana Strategis yang telah disusun dalam dokumen ini, disertai komitmen yang tinggi untuk membangun dan memajukan UNIPA. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberkati upaya kita bersama dalam melaksanakan setiap program kerja. Amin.

Manokwari, Desember 2025

Rektor UNIPA

Prof. Dr. Hugo Warami, S.Pd., M.Hum.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I - PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Landasan Hukum.....	4
1.3 Tujuan dan Fungsi Renstra.....	6
BAB II - GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS PAPUA.....	8
2.1 Sejarah Singkat UNIPA.....	8
2.2 Kondisi Eksisting UNIPA.....	10
BAB III - ANALISIS STRATEGI	22
3.1 Analisis Lingkungan Eksternal	22
3.2 Analisis Lingkungan Internal	25
3.3 Isu Strategis Pengembangan UNIPA	34
BAB IV - VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI DASAR UNIPA.....	42
4.1 Visi	42
4.2 Misi.....	42
4.3 Nilai Dasar (<i>Core value</i>).....	42
BAB V - ARAH KEBIJAKAN DAN TUJUAN STRATEGIS	46
5.1 Arah Kebijakan dan Tujuan Strategis	46
5.2 Tujuan Strategis, Sasaran Utama, dan Indikator Kinerja	48
5.3 Penjabaran Analitik Tujuan Strategis dan Arah Kebijakan.....	49
5.4 Analisis Integrasi Strategis dan Keberlanjutan	54
BAB VI - STRATEGI DAN PROGRAM UNGGULAN	57
6.1 Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kampus Berdampak (S1)	57



6.2 Penguatan Riset dan Inovasi Unggulan Papua (S2)	59
6.3 Pemberdayaan dan Ketahanan Sosial Masyarakat Papua (S3)	61
6.4 Digitalisasi dan Tata Kelola Modern (S4)	63
6.5 Internasionalisasi dan Reputasi Global (S5).....	65
BAB VII - INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DAN SASARAN TERSTRUKTUR	68
7.1 Integrasi IKU Pendidikan Tinggi dengan Dokumen Kebijakan UNIPA 2025	68
7.2 Penjabaran IKU dan Sasaran Terstruktur per Dimensi	69
7.3 Dimensi Pendidikan	73
7.4 Dimensi Penelitian	75
7.5 Dimensi Sumber Daya Manusia (SDM).....	76
7.6 Dimensi Kerja Sama	77
7.7 Dimensi Tata Kelola.....	79
7.8 Penguatan Sistem Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan IKU	80
BAB VIII - PENDANAAN DAN PEMBIAYAAN STRATEGIS	82
8.1 Prinsip Dasar Pembiayaan: Efisiensi, Transparansi, dan <i>Value for Money</i>	82
8.2 Sumber Pendanaan Strategis UNIPA 2024–2028.....	83
8.3 Rencana Diversifikasi Pendapatan Universitas (<i>Academic Business Unit</i>).....	85
8.4 Integrasi Pembiayaan dengan Strategi dan Program Unggulan (2024–2028)	87
BAB IX - MONITORING, EVALUASI, DAN PELAPORAN	89
9.1 Sistem <i>Monitoring</i> dan Evaluasi Internal: Menjamin Mutu Berkelanjutan	89
9.2 Evaluasi Tahunan dan Penyesuaian Rencana Operasional	91
9.3 Pelaporan Kinerja dan Akuntabilitas Publik	91
BAB X - PENUTUP.....	94
RUJUKAN.....	95

The image features a dark blue background with abstract geometric shapes in the corners. The top right corner contains overlapping yellow, grey, and blue shapes with white lines. The bottom left corner contains overlapping blue, yellow, and grey shapes.

B A B I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak didirikan pada tanggal 3 November Tahun 2000, yang merupakan pengembangan dari Fakultas Pertanian Universitas Cenderawasih, UNIPA telah mengemban peran fundamental sebagai satu-satunya universitas negeri di Provinsi Papua Barat. Kedudukan ini menempatkan UNIPA sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*) yang vital bagi pembangunan sumber daya manusia (SDM) dan pembangunan wilayah di kawasan timur Indonesia. Komitmen UNIPA terhadap pembangunan daerah sangat kuat, didasarkan pada harapan masyarakat Papua dan Papua Barat agar UNIPA mampu meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di bidang Pertanian dalam arti luas. Hal ini selaras dengan Pola Ilmiah Pokok (PIP) UNIPA “Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam serta Budaya”. Mengacu pada Rencana Induk Pengembangan (RIP) UNIPA 2015–2034, penyusunan Renstra 2024–2028 merupakan langkah strategis untuk mengakselerasi transformasi UNIPA menjadi Perguruan Tinggi Riset yang Mandiri, Bermartabat, dan Berkarakter Kewirausahaan, dengan keunggulan utama pada bidang Pertanian serta Konservasi Sumber Daya Hayati dan Budaya.

Evaluasi kinerja UNIPA menunjukkan penguatan fundamental yang signifikan, ditandai dengan peningkatan populasi mahasiswa aktif yang kini mencapai 15.018 orang. Kebijakan penerimaan tetap adaptif terhadap kondisi kewilayahan, di mana 70% mahasiswa diserap melalui jalur Afirmasi Putra Daerah dan seleksi lokal. Selain didukung aset lahan yang luas di lima kampus, lompatan prestasi strategis tercatat pada bidang penelitian, dimana UNIPA telah berhasil naik kelas mencapai klaster penelitian Utama (Keputusan Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor 0968/C3/DT.05.00/2025 tanggal 28 Oktober 2025). Dari segi SDM, kapasitas akademik kini bertumpu pada 623 staf pengajar dengan kualifikasi yang semakin mumpuni, termasuk kehadiran 28 Guru Besar dengan rasio dosen terhadap mahasiswa yang terjaga di angka ideal (1:24), UNIPA memiliki kapasitas daya tampung yang sangat memadai untuk melayani lebih banyak mahasiswa dengan tetap mempertahankan dan terus meningkatkan mutu pembelajaran di atas standar nasional.

Namun demikian Renstra 2024–2028 harus secara serius mengatasi tantangan internal demi penguatan daya saing institusi. Isu mendasar kini bergeser pada urgensi akselerasi mutu menuju peringkat tertinggi, mengingat capaian predikat 'Unggul' baru diraih oleh 2 Program Studi. Meskipun profil mutu saat ini sudah didominasi oleh kategori 'Baik Sekali' (22 Prodi) dan 'Baik' (25 Prodi), fokus perbaikan harus tetap diarahkan untuk menuntaskan transformasi status akreditasi lama (9 Prodi masih 'B' dan 1



Prodi 'C') serta melakukan intervensi khusus terhadap 4 Program Studi yang masih berstatus “Minimum”. Kelemahan ini sangat erat kaitannya dengan jaminan kualitas lulusan dan daya saing perguruan tinggi. Kualitas tata kelola memerlukan penguatan; misalnya, tata kelola kerja sama luar negeri belum tertata, dan pendanaan operasional untuk Unit Pelaksana Akademik Teknologi Informasi dan Komunikasi (UPA TIK) masih belum memadai. Kinerja Tri Dharma juga menghadapi kendala, yaitu rendahnya diseminasi hasil penelitian dan kepemilikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Lebih lanjut, kualitas sarana dan prasarana penunjang, terutama laboratorium, masih kurang dan belum tersertifikasi. Keterbatasan-keterbatasan ini menghambat percepatan layanan akademik yang efektif serta menghambat upaya UNIPA untuk segera mewujudkan status Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU).

Faktor eksternal menuntut UNIPA untuk beradaptasi dengan arah pembangunan nasional di bidang pendidikan tinggi, riset, dan inovasi. UNIPA wajib mengadaptasi Kebijakan Kampus Berdampak dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, yang menekankan pada transformasi kegiatan dan kebijakan perguruan tinggi agar lebih inklusif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman serta tantangan global. Ini termasuk penguatan riset aplikatif, pengabdian masyarakat, pengembangan kewirausahaan mahasiswa, dan kolaborasi lintas sektor. Kebijakan ini menuntut UNIPA fokus pada menghasilkan kontribusi nyata dan bermanfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan pembangunan sosial-ekonomi, sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat dan relevansi pendidikan yang menjadi bagian dari IKU. Indikator Kinerja Utama (IKU) Pendidikan Tinggi, yang berfokus pada relevansi lulusan dengan dunia kerja (seperti Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak), pengalaman mahasiswa di luar kampus, dan peran praktisi dalam mengajar. Secara global, isu-isu seperti *sustainability*, *climate change*, *food security*, dan perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) merupakan tantangan dan peluang. Mengingat PIP UNIPA adalah “Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam serta Budaya”, isu keberlanjutan sangat relevan dengan mandat UNIPA untuk melestarikan sumber daya alam hayati di Tanah Papua. Selain itu, dinamika teknologi menuntut UNIPA untuk memperkuat infrastruktur TIK sebagai kunci keberhasilan pembelajaran *daring* serta tata kelola administrasi yang terintegrasi.

Secara regional, tantangan lokal di Papua Barat mencakup tantangan geografis, akses pendidikan, keragaman budaya, dan ketimpangan pembangunan yang menempatkan UNIPA pada posisi strategis untuk mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan sosial. Wilayah ini memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang besar, khususnya dalam sektor Investasi Hijau (seperti Hutan, Mangrove, Perikanan, Pala, Kakao, Kopi). Oleh karena itu, Renstra 2024–2028 harus menekankan penguatan riset berbasis SDA Papua serta menjamin inklusivitas dan keadilan sosial dalam akses

pendidikan tinggi, sekaligus menghasilkan SDM yang handal, berkapasitas teknologi, dan memiliki bekal *entrepreneurship* (kewirausahaan).

Secara umum, arah pembangunan nasional di bidang pendidikan tinggi, riset, dan inovasi menuntut UNIPA untuk meningkatkan relevansi perguruan tinggi dengan kebutuhan industri, dunia usaha, dan dunia kerja; memberikan kebebasan kepada perguruan tinggi untuk memilih keunggulan; dan memprioritaskan sasaran agar perguruan tinggi dapat fokus mengejar perubahan yang paling penting. Berdasarkan Analisis SWOT periode sebelumnya, UNIPA menunjukkan hasil progresif (Faktor Internal bernilai positif 1,83 dan Faktor Eksternal bernilai positif 1,07).

Renstra ini disusun sebagai respons terhadap tuntutan akuntabilitas publik guna mewujudkan kinerja pemerintah yang efektif, transparan, dan kredibel. Sejalan dengan arah pembangunan nasional, UNIPA berkomitmen memperkuat tata kelola universitas yang berbasis digital. Oleh karena itu, UNIPA perlu melanjutkan dan menguatkan pelaksanaan pilar strategisnya, yang meliputi Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Tata Kelola yang Baik (*Good Governance*), dalam upaya mewujudkan tujuannya menjadi universitas yang berdaya saing secara optimal dalam mewujudkan Ilmu untuk Kemanusiaan di Tanah Papua.

1.2 Landasan Hukum

Landasan Hukum dalam penyusunan Renstran ini meliputi:

- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013).
- Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen.
- Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.



- Peraturan Pemerintah No 51 tahun 2015 Pasal 62 ayat (3) (mengenai kewajiban Rektor menyusun Renstra sebagai penjabaran dari Rencana Induk Pengembangan).
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya (sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 46 Tahun 2013).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 88 Tahun 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025-2029
- Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 027/O/2003, tentang Statuta Universitas Negeri Papua.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 42 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Papua.
- Keputusan Rektor UNIPA tentang Rencana Induk Pengembangan UNIPA 2015–2034.



1.3 Tujuan dan Fungsi Renstra

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Universitas Papua (UNIPA) periode 2024–2028 memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting sebagai dokumen perencanaan jangka menengah universitas. Tujuan dan fungsi utama Renstra ini secara spesifik mencakup tiga poin utama, yang berfungsi sebagai kerangka kerja yang solid bagi pengembangan universitas ke depan:

1. Sebagai arah dan pedoman strategis pembangunan universitas dalam 5 tahun.

Renstra ini berfungsi sebagai arah dan pedoman strategis pembangunan UNIPA selama 5 tahun ke depan. Dokumen ini harus memuat sasaran yang mudah dicapai dan diukur, sebagai pertanggungjawaban kepada masyarakat. Renstra merupakan penjabaran dari Rencana Induk Pengembangan (RIP) UNIPA.

2. Menjadi acuan penyusunan Rencana Operasional (Renop) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

Renstra 2024–2028 ditetapkan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Operasional (Renop) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Selain itu, Renstra menjadi dasar acuan utama dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) Universitas Papua, serta menjadi acuan dasar bagi setiap Lembaga, Fakultas/PPs, UPA TIK, Pusat Studi, dan Unit Kerja lainnya dalam melakukan pelayanan akademik. Fungsi ini memastikan bahwa Rencana Operasional dan tahunan di seluruh unit kerja sejalan dengan sasaran strategis jangka menengah universitas, sehingga pencapaian target yang ditetapkan dapat lebih efisien, terarah, dan terencana, baik dalam aspek pengelolaan sumber pembiayaan maupun dalam percepatan realisasinya.

3. Menjamin kesinambungan visi, misi, dan nilai-nilai UNIPA.

Renstra ini disusun untuk menjamin kesinambungan visi, misi, dan nilai-nilai UNIPA. Dokumen perencanaan jangka menengah (5 tahun) ini harus searah dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP) UNIPA 2015-2034. Selain itu, Renstra ini menjadi landasan bagi Pimpinan UNIPA yang baru untuk menyusun dokumen perencanaan jangka menengah. Renstra juga berupaya mewujudkan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Program, dan Kegiatan UNIPA, yang didukung oleh sinergitas seluruh jajaran Civitas Akademika dan semua pihak terkait.

The image features a dark blue background with abstract geometric shapes in the corners. The top right corner contains overlapping yellow, grey, and blue shapes. The bottom left corner contains overlapping blue, yellow, and grey shapes. The text is centered in the middle of the page.

B A B II

GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS PAPUA



BAB II

GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS PAPUA

2.1 Sejarah Singkat UNIPA

Universitas Papua (UNIPA) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terkemuka yang berlokasi di Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Peran UNIPA sangat strategis, menjadikannya satu-satunya universitas negeri di Provinsi Papua Barat dan berfungsi sebagai *center of excellence* atau pusat keunggulan yang vital bagi pembangunan sumber daya manusia (SDM) dan wilayah di kawasan timur Indonesia.

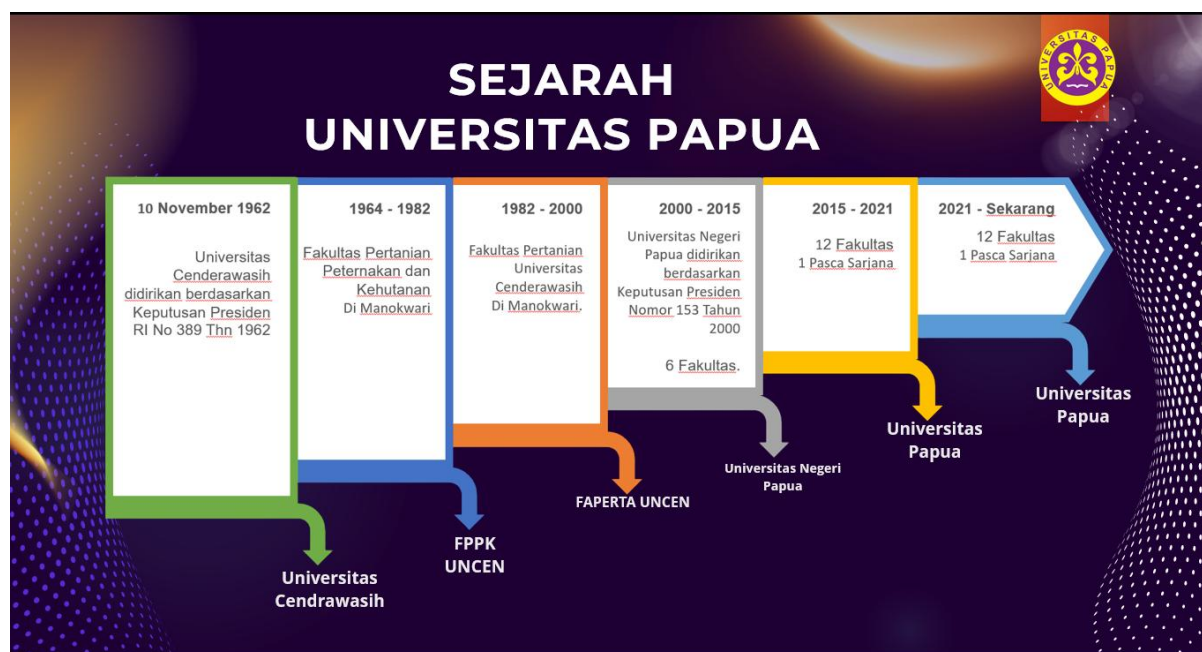
2.1.1 Perjalanan berdirinya UNIPA

Sejarah pendirian UNIPA tidak dapat dilepaskan dari sejarah Universitas Cenderawasih (UNCEN). UNIPA didirikan sebagai pengembangan dari Fakultas Pertanian UNCEN. Akar sejarah UNIPA bermula dari pembentukan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Cenderawasih (FPPK UNCEN) yang didirikan pada tahun 1965 dan berkedudukan di Manokwari. Keputusan pembentukan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di Manokwari telah berdiri *Agrarische Proefstation* Manokwari (APM), sebuah lembaga penelitian pertanian di Kawasan Pasifik yang didirikan oleh Pemerintah Belanda pada tahun 1961. Aset dari APM ini kemudian diserahkan kepada UNCEN dan saat ini menjadi aset utama UNIPA. Makna penting dari warisan ini adalah mandat yang diberikan kepada UNIPA untuk mengembangkan ilmu-ilmu pertanian dan berperan dalam melestarikan megadiversitas sumber daya alam hayati Papua.

FPPK UNCEN awalnya menyelenggarakan Pendidikan Sarjana selama 6 tahun. Seiring berjalannya waktu, FPPK UNCEN berubah nama menjadi Fakultas Pertanian UNCEN (Faperta UNCEN) pada tahun 1982 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 74 Tahun 1982. Pada tahun 1984, Faperta UNCEN mengelola Jurusan Pertanian dan Jurusan Kehutanan yang memiliki Program Studi Agronomi, Sosial Ekonomi Pertanian, Produksi Ternak, dan Budidaya Hutan. Usulan untuk pembentukan universitas negeri di Papua didorong kuat oleh harapan masyarakat Papua dan Papua Barat agar universitas tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di bidang Pertanian dalam arti luas.

Proses formal pengusulan dimulai ketika Dekan Faperta UNCEN mengajukan usulan pengembangan Faperta UNCEN menjadi Universitas Negeri Papua pada November 1999. Usulan ini mendapat dukungan dari Senat UNCEN dan disusul dengan Rekomendasi Pendirian Universitas Negeri Papua (UNIPA) dari Gubernur Irian Jaya pada Juli 2000. Peristiwa ini jelas mencerminkan keinginan

masyarakat Papua agar UNIPA dapat mendorong kemajuan Tanah Papua secara mandiri dan profesional. Puncak dari perjalanan ini adalah penerbitan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 153 Tahun 2000, tanggal 3 November 2000, tentang Pendirian Universitas Negeri Papua. Peresmian UNIPA dilaksanakan pada 28 Juli 2001 oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi atas nama Menteri Pendidikan Nasional. Pada tahun 2015, Universitas Negeri Papua mengalami perubahan nama menjadi Universitas Papua (UNIPA), yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 155 Tahun 2014.



Gambar 1. Sejarah berdirinya UNIPA

2.1.2 Perkembangan Fakultas, Program Studi, dan Kampus

Sejak didirikan, UNIPA terus mengembangkan kelembagaan, memperluas cakupan akademik, dan membangun sarana prasarana penunjang. Saat pertama kali memberikan layanan akademik berdasarkan Kepmendiknas Nomor 111/O/2002, UNIPA memulai dengan struktur yang terdiri dari lima fakultas, yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Peternakan, Fakultas Kehutanan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dan Fakultas Sastra. Pada tahun 2002, UNIPA juga mendirikan Program Kemitraan profesional (Vokasi), yaitu Program Studi Diploma 3 Kehutanan dan Diploma 3 Kesehatan Hewan. Pengembangan institusi mencapai momentum baru pada tahun 2014 dengan perluasan lokasi kampus dan pembukaan fakultas baru.

Dengan adanya perubahan nama menjadi Universitas Papua maka diusulkan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) baru UNIPA pada tahun 2023. Pada 20 Juni 2023 ditetapkan OTK UNIPA berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 42 Tahun 2023 tentang



Organisasi dan Tata Kerja Universitas Papua dan telah diundangkan pada tanggal 3 Juli 2023. UNIPA juga memiliki satu Program Pascasarjana dan beberapa Fakultas baru dan telah mulai menerima mahasiswa baru pada tahun akademik 2015/2016, yaitu Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan di Kampus II Sorong, Program Diploma Ekowisata Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan di Kampus III Raja Ampat, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kampus IV di Kabupaten Manokwari Selatan, sedangkan Fakultas lainnya di Kampus I Manokwari.

2.2 Kondisi Eksisting UNIPA

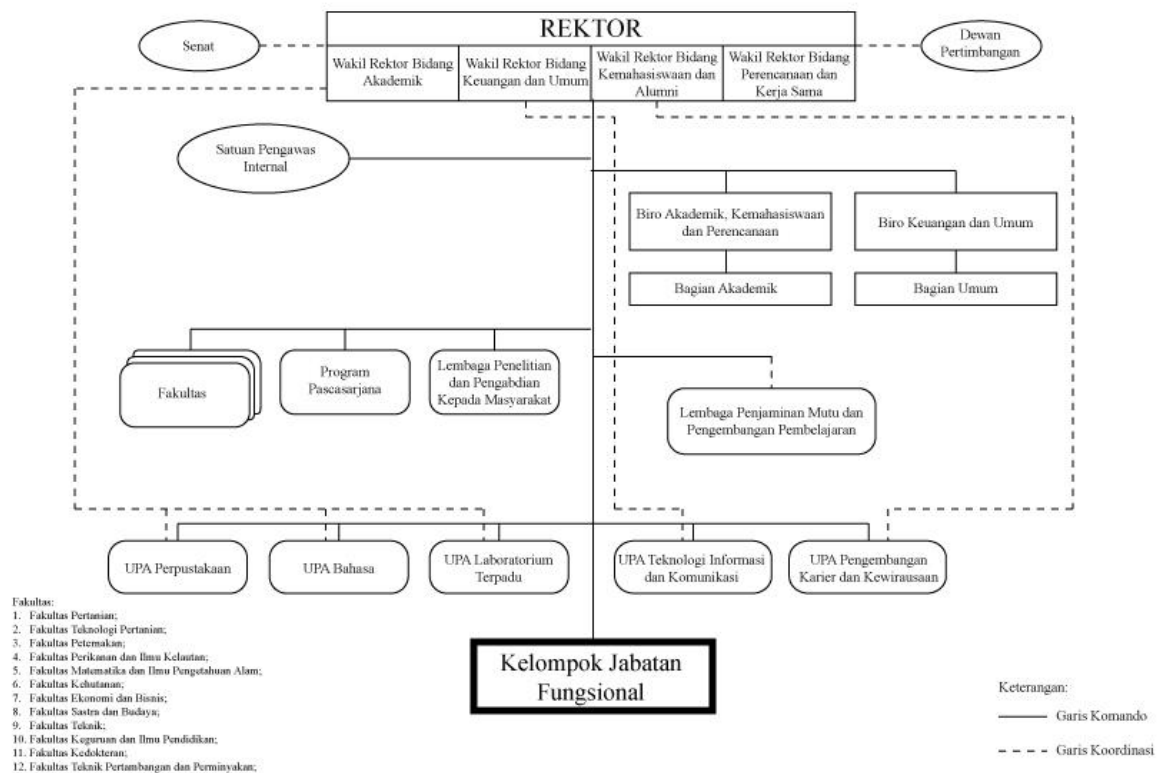
Kondisi *eksisting* Universitas Papua (UNIPA) dalam penulisan Rencana Strategis UNIPA tahun 2024–2028 dipetakan melalui evaluasi diri internal dan analisis eksternal yang menjadi landasan utama bagi perumusan rencana strategis berikutnya. UNIPA merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terkemuka di Tanah Papua dan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah Provinsi Papua Barat, memegang andil besar dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), khususnya Orang Asli Papua, dan berfungsi sebagai *center of excellence* untuk pembangunan wilayah timur Indonesia. Status Akreditasi Institusi dan Program Studi merupakan kelemahan mendasar yang harus segera diatasi.

2.2.1 Kelembagaan dan Tata Kelola

Kelembagaan dan Tata Kelola Universitas Papua (UNIPA) untuk periode Renstra 2024–2028 secara yuridis diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 42 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Papua. Penetapan Permen ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja UNIPA dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menindaklanjuti kebijakan penyederhanaan birokrasi, menggantikan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 3 Tahun 2015 yang dianggap sudah tidak sesuai lagi. Struktur organisasi UNIPA terdiri dari empat unsur utama, yaitu Senat yang bertugas menetapkan dan mempertimbangkan pelaksanaan kebijakan akademik, Pimpinan (Rektor), Satuan Pengawas Internal (SPI) yang menjalankan fungsi pengawasan nonakademik, dan Dewan Pertimbangan yang berfungsi memberikan pertimbangan nonakademik.

Rektor dibantu oleh empat Wakil Rektor (WR) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Keempat posisi tersebut adalah Wakil Rektor Bidang Akademik (bertugas membantu dalam penyelenggaraan kegiatan Tri Dharma), Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Umum (membantu dalam kegiatan keuangan, umum, hubungan masyarakat, dan sistem informasi), Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, dan Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama (membantu dalam

kegiatan perencanaan dan kerja sama). Unsur pelaksana akademik di bawah pemimpin terdiri dari Fakultas (yang menyelenggarakan pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi), Program Pascasarjana, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Sementara itu, unsur pelaksana administrasi dikoordinasikan oleh dua Biro: Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Perencanaan dan Biro Keuangan dan Umum.

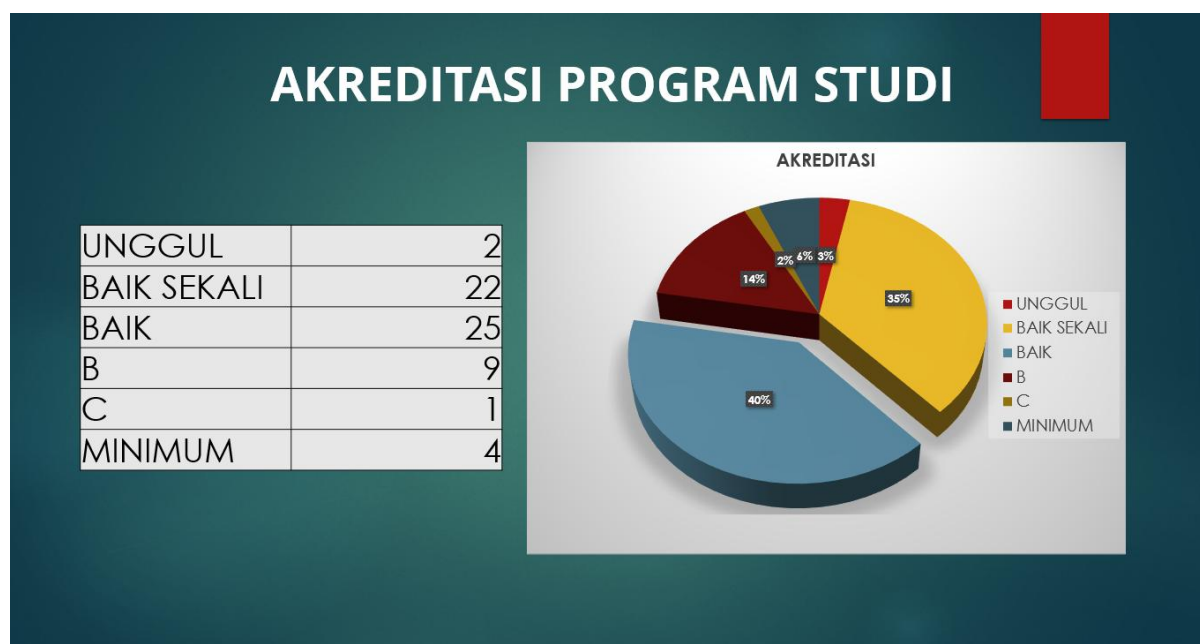


Gambar 2. Struktur Organisasi Universitas Papua berdasarkan OTK UNIPA tahun 2023

Penguatan ini mencakup komitmen untuk merevisi dokumen kebijakan UNIPA yang penting seperti Statuta dan OTK UNIPA, serta mengimplementasikan Tata Kelola Berbasis Digital dan Akuntabilitas (*Good Governance*). Pelaksanaan tata kelola yang baik diukur melalui target capaian Predikat SAKIP BB pada tahun 2025 dan meningkatkan layanan TIK untuk proses pembelajaran dan layanan keuangan berbasis IT. Selain itu, perbaikan kelembagaan juga ditujukan untuk menguatkan fungsi penjaminan mutu, yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP), yang bertugas memastikan standar layanan minimal perguruan tinggi terpenuhi dan melaksanakan pemantauan evaluasi mutu. Akuntabilitas di semua level kelembagaan juga dijamin melalui keharusan menyusun dan mengembangkan kebijakan serta kegiatan berdasarkan rencana strategis yang telah ditetapkan, dengan menerapkan asas pemerintahan yang efektif, efisien, bersih, dan

akuntabel, serta menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan kinerja secara terintegrasi dan tepat waktu. Tata kelola yang modern dan akuntabel ini diharapkan mampu mendukung peningkatan rekognisi internasional dan daya saing global UNIPA.

Status akreditasi program studi merupakan salah satu kelemahan mendasar UNIPA. Berdasarkan profil akreditasi program studi di Universitas Papua (UNIPA) menunjukkan sebaran kualitas yang didominasi oleh kategori menengah ke atas. Dari total populasi program studi yang ada, mayoritas berada pada peringkat "Baik" dengan jumlah terbanyak yaitu 25 program studi (mewakili porsi terbesar dalam diagram lingkaran sebesar 40%), diikuti secara ketat oleh peringkat "Baik Sekali" sebanyak 22 program studi (35%). Peringkat tertinggi, yakni "Unggul", saat ini baru dicapai oleh 2 program studi (3%). Selain itu, masih terdapat variasi nomenklatur akreditasi lama di mana 9 program studi berstatus "B" (14%) dan 1 program studi berstatus "C", serta terdapat 4 program studi yang berada pada kategori "Minimum".



Gambar 3. Akreditasi Program Studi di masing-masing Fakultas

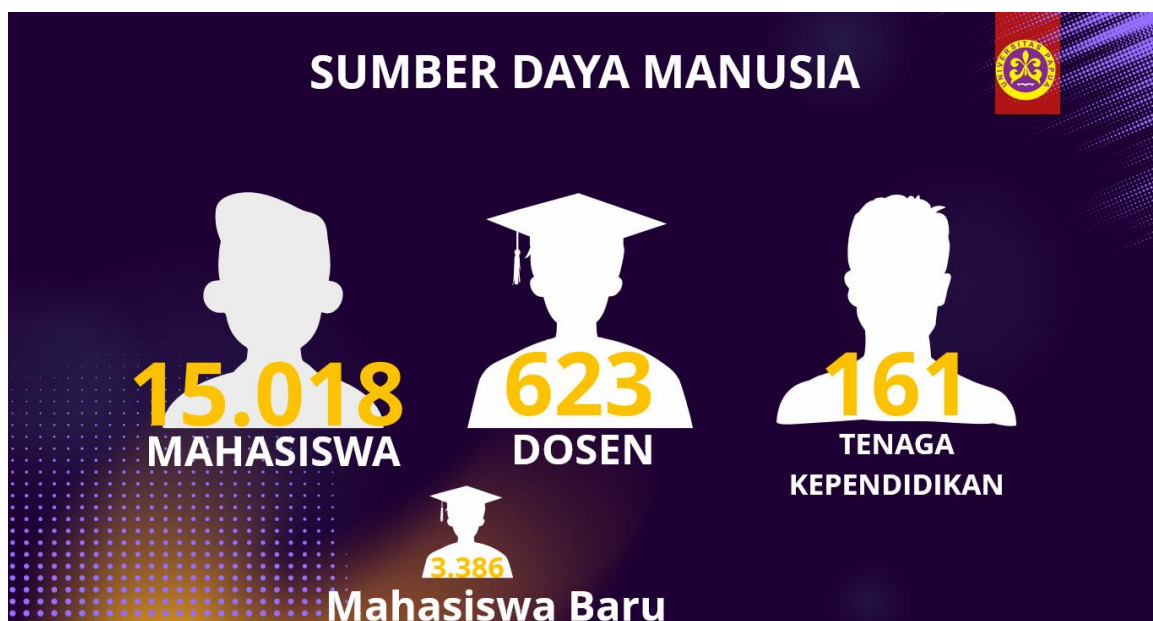
UNIPA secara umum berada dalam kondisi yang sehat dan stabil, mengingat gabungan kategori "Baik" dan "Baik Sekali" mencakup sebagian besar program studi. Hal ini mencerminkan bahwa standar mutu pendidikan telah terpenuhi dengan cukup baik. Namun, universitas terus mendorong program studi berstatus "Baik Sekali" agar naik kelas menjadi "Unggul", mengingat persentase kategori "Unggul" yang masih minim. Di sisi lain, keberadaan status "Minimum" dan "C" memerlukan perhatian khusus dan

intervensi segera untuk memastikan kelayakan serta keberlanjutan mutu program studi tersebut agar tidak tertinggal dari standar nasional.

2.2.2 Sumber Daya Manusia

Proses Tri Dharma Perguruan Tinggi di UNIPA saat ini digerakkan oleh kekuatan akademik sebanyak 623 orang dosen. Tenaga pengajar ini bertanggung jawab melayani total populasi mahasiswa aktif yang mencapai 15.018 orang, termasuk di dalamnya terdapat penambahan signifikan dari 3.386 orang mahasiswa baru. Berdasarkan data kuantitatif tersebut, Rasio Dosen dan Mahasiswa di UNIPA berada pada kisaran 1 : 24. Angka ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata, satu orang dosen melayani proses pembelajaran untuk sekitar 24 orang mahasiswa. Meskipun rasio ini masih berada dalam koridor standar pelayanan pendidikan tinggi, tren peningkatan jumlah mahasiswa baru menuntut kewaspadaan agar beban ajar dosen tidak melampaui batas ideal yang dapat mempengaruhi kualitas interaksi akademik.

Di sisi lain, dukungan operasional dan layanan administrasi dipercayakan kepada 161 orang Tenaga Kependidikan. Tantangan UNIPA di bidang SDM non-akademik ini terlihat cukup nyata, di mana rasio antara tenaga kependidikan dan total mahasiswa menunjukkan kesenjangan yang cukup lebar (sekitar 1 tenaga kependidikan melayani 93 mahasiswa). Kondisi ini mengindikasikan beban kerja administratif yang sangat tinggi. Oleh karena itu, kebutuhan pengembangan SDM ke depan seyogianya tidak hanya diprioritaskan pada pemenuhan rasio dosen, tetapi juga penguatan kuantitas dan kompetensi tenaga kependidikan guna menjamin tata kelola administrasi yang prima di tengah tingginya animo mahasiswa.



Gambar 4. Jumlah Dosen, Mahasiswa, dan Tenaga Kependidikan

UNIPA kini memiliki 28 orang Guru Besar dengan sebaran kepakaran para profesor ini secara tegas mencerminkan identitas ilmiah utama (*centre of excellence*) UNIPA yang berakar kuat pada ilmu pengelolaan sumber daya alam, terlihat dari dominasi bidang Kehutanan (8 orang) dan Pertanian (7 orang) sebagai penyumbang terbesar. Meskipun jumlahnya masih terbatas, keberadaan Guru Besar di bidang Teknik, Sastra, dan Pendidikan menjadi sinyal awal yang positif mengenai diversifikasi kematangan akademik yang mulai tumbuh merata di berbagai disiplin ilmu.



Gambar 5. Jabatan fungsional dosen di UNIPA

Saat ini kondisi tenaga pengajar di UNIPA menunjukkan struktur distribusi jabatan yang menggelembung di bagian tengah, di mana posisi Lektor mendominasi secara signifikan dengan jumlah 289 orang. Dominasi pada level ini mengindikasikan bahwa UNIPA memiliki basis pengajar yang matang dan berpengalaman ("tulang punggung") dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di sisi lain, proses kaderisasi dan regenerasi terlihat berjalan cukup sehat dengan adanya gabungan Asisten Ahli (116 orang) dan Tenaga Pengajar (108 orang) yang siap mengisi jenjang lanjutan, sementara keberadaan 85 orang Lektor Kepala menjadi aset strategis "garis depan" yang sangat potensial untuk segera didorong menuju jenjang tertinggi (Guru Besar) guna memperkuat kewibawaan akademik institusi.

Kelemahan UNIPA di bidang SDM adalah jumlah kualifikasi dan kedisiplinan tenaga kependidikan belum memenuhi kebutuhan. Terdapat kekurangan tenaga teknis dan laboran di setiap laboratorium yang ada. Kebutuhan pengembangan SDM diprioritaskan pada Pelatihan singkat untuk

Tenaga Laboran dan Tenaga Kependidikan dalam tata kelola administrasi umum, keuangan, dan penataan aset UNIPA.

2.2.3 Mahasiswa dan alumni

Universitas Papua (UNIPA) saat ini mengelola populasi akademik yang signifikan dengan total sekitar 15.018 mahasiswa aktif. Angka ini menempatkan UNIPA sebagai salah satu perguruan tinggi negeri terbesar dan paling strategis di kawasan Tanah Papua. Komposisi mahasiswa ini tidak hanya didominasi oleh jenjang Sarjana (S1) sebagai basis terbesar, tetapi juga mencakup mahasiswa program Vokasi (Diploma), Magister (S2), hingga Doktoral (S3). Keberagaman jenjang studi ini, yang didukung oleh status keaktifan mahasiswa yang tinggi, mengindikasikan bahwa UNIPA berfungsi sebagai "kawah candradimuka" utama dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) lokal yang siap mengisi berbagai sektor krusial, mulai dari pertanian, teknik, hingga sains dan pendidikan.

Tingginya angka partisipasi ini juga memberikan sinyal positif terhadap aksesibilitas pendidikan tinggi di wilayah Papua Barat, meskipun tetap menuntut pengelolaan rasio dosen yang seimbang untuk menjaga mutu pembelajaran. Tren Penerimaan dan Sebaran Asal Daerah Minat yang tinggi dari masyarakat untuk belajar di UNIPA sangat besar. UNIPA sangat mengedepankan program Afirmasi Putra Daerah melalui Seleksi Lokal, yang sangat diminati. Sebanyak 70% mahasiswa yang diterima adalah melalui seleksi lokal selama periode 2020–2024.



Gambar 6. Mahasiswa di UNIPA penerima KIP-K

UNIPA turut mencerminkan inklusivitas dan keberpihakan institusi terhadap akses pendidikan yang merata, sebagaimana tergambar jelas dari data penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Grafik menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat positif pasca tahun 2021, di mana jumlah penerima

bantuan terus meningkat secara konsisten hingga mencapai puncaknya pada tahun 2024 dengan 858 mahasiswa. Dengan total akumulasi penerima manfaat yang tercatat sebanyak 2.494 mahasiswa dan dukungan pendanaan mencapai Rp 5,2 Milyar, data ini menegaskan bahwa UNIPA memiliki komitmen kuat dalam menjaring dan mempertahankan mahasiswa potensial dari berbagai latar belakang ekonomi, memastikan bahwa kendala finansial tidak menghambat keberlanjutan studi generasi muda di Papua.

Sebagai institusi yang telah berdiri lama, UNIPA telah melahirkan ribuan alumni yang kini tersebar di berbagai sektor vital, baik pemerintahan maupun swasta. Alumni UNIPA memegang peranan kunci dalam struktur birokrasi dan teknokrasi di wilayah Papua dan Papua Barat, khususnya dalam bidang pertanian dan konservasi sumber daya alam yang menjadi keunggulan komparatif universitas. Namun, data pelacakan alumni (*tracer study*) yang terintegrasi dengan sistem pelaporan nasional juga menyoroti tantangan kontemporer, yakni perlunya akselerasi masa tunggu kerja dan kesesuaian bidang kerja (*link and match*). Keberadaan alumni ini bukan sekadar angka statistik kelulusan semata, melainkan indikator keberhasilan institusi dalam menyuplai tenaga ahli yang kompeten untuk menjawab tantangan pembangunan daerah, sekaligus menjadi parameter bagi UNIPA untuk terus mengevaluasi kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

2.2.4 Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki UNIPA merupakan Barang Milik Negara (BMN). UNIPA memiliki sarana pendidikan dan perkantoran yang tersebar di 4 Kabupaten. Kampus Utama di Manokwari menempati lahan seluas 67 Ha, dilengkapi dengan Gedung Rektorat, 13 Dekanat Fakultas (termasuk Pascasarjana), Auditorium, Gedung Perpustakaan, dan 8 Gedung Asrama Mahasiswa.



Gambar 7. Fasilitas bersama di UNIPA

Aset kedua yang sangat signifikan adalah Aset Tanah untuk Kebun Percobaan seluas 291 Ha yang tersebar di 6 lokasi di Provinsi Papua, Papua Barat dan Papua Barat Daya. Meskipun aset luas, terdapat kelemahan yaitu: masih adanya permasalahan hak ulayat untuk beberapa lokasi kampus. Selain itu, sarana dan prasarana penunjang belajar-mengajar, khususnya laboratorium, masih kurang dan belum tersertifikasi, dan pengelolaan serta pemanfaatan aset UNIPA belum optimal. Penunjang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Layanan TIK di UNIPA telah menyediakan Sistem Informasi (SI) untuk Perpustakaan, Akademik (SIA), Kepegawaian (SIK), Keuangan (SISKEU), dan Eksekutif (SIE). Namun, TIK UNIPA masih menghadapi kendala signifikan: pendanaan operasional yang belum memadai, dan tenaga operasional serta teknisi pada Unit TIK masih kurang dan belum berkualifikasi.

2.2.5 Keuangan dan pembiayaan

UNIPA memprioritaskan pembangunan menuju status Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU). Strategi untuk mencapai status ini termasuk penguatan layanan jasa dan teknis yang sudah ada dalam rangka *Generating Income*. Pendanaan Tri Dharma yaitu dana yang digunakan untuk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bersumber dari DIKTI. Dukungan dana juga diterima dari pihak swasta dan dari Pemerintah Daerah/Kementerian lainnya. Adapun sumber dana lainnya yang tercantum pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) UNIPA. Alokasi anggaran pada RKT UNIPA tahun 2025 berfungsi sebagai instrumen wajib yang menjamin kinerja pemerintah yang efektif, transparan, dan akuntabel dengan total anggaran yang dialokasikan adalah Rp 174.761.242.000. Rincian alokasi anggaran pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) UNIPA tahun 2025 adalah sebagai berikut:

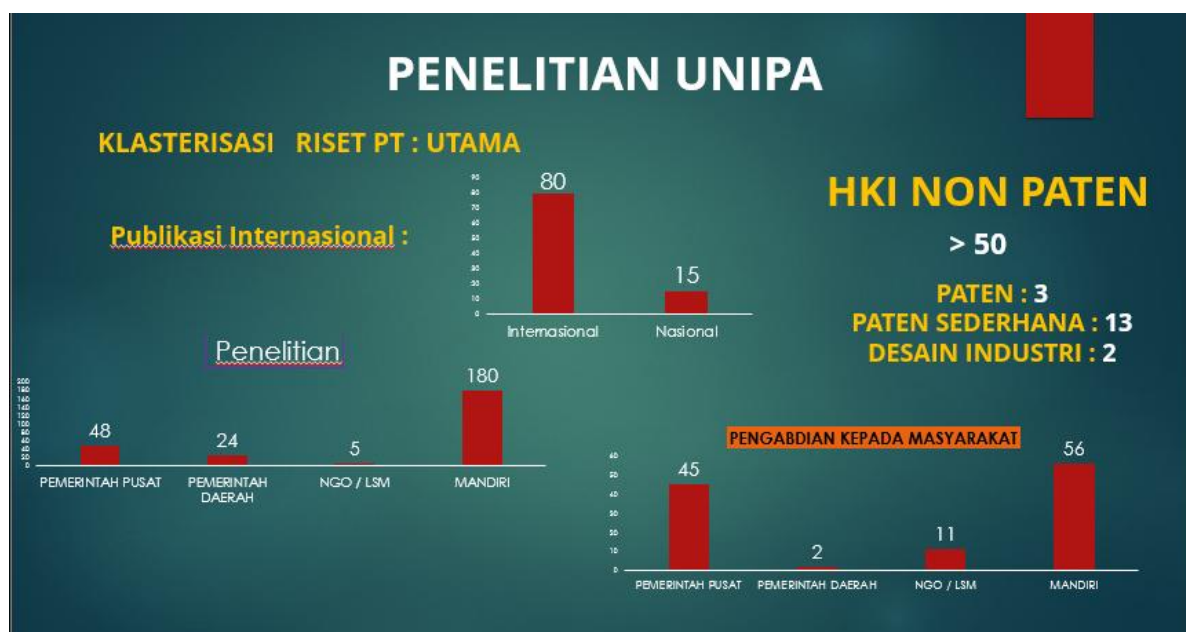
Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025

No.	Nama Kegiatan	Alokasi (Tahun 2025)
1.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp 101.637.012.000
2.	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp 32.759.000.000
3.	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp 40.365.230.000
Total Anggaran		Rp 174.761.242.000

2.2.6 Capaian Tri-Darma

Jumlah penelitian yang dilakukan staf pengajar UNIPA menunjukkan kinerja yang sangat progresif, di mana UNIPA telah berhasil meningkatkan status kinerja penelitiannya hingga mencapai Klaster Riset UTAMA. Berdasarkan sumber pendanaannya, aktivitas penelitian saat ini didominasi oleh skema Mandiri sebanyak 180 judul, disusul oleh dukungan Pemerintah Pusat (48 judul), Pemerintah

Daerah (24 judul), dan NGO/LSM (5 judul). Kinerja publikasi ilmiah juga sangat menonjol, terutama pada Publikasi Internasional yang mencapai 80 judul, melengkapi publikasi Nasional sebanyak 15 judul. Kegiatan PkM, yang menjadi wujud hilirisasi ilmu, berjalan seiring dengan tren penelitian, di mana pelaksanaannya didukung kuat oleh dana Mandiri (56 kegiatan) dan Pemerintah Pusat (45 kegiatan), serta kontribusi dari NGO (11 kegiatan) dan Pemerintah Daerah (2 kegiatan).



Gambar 8. Penelitian dan PkM di UNIPA

Dari sisi kuantitas, produktivitas penelitian didominasi oleh skema Mandiri yang mencapai angka tertinggi (180 judul), menunjukkan tingginya inisiatif internal dosen, diikuti oleh pendanaan Pemerintah Pusat (48), Pemerintah Daerah (24), dan NGO/LSM (5). Tren serupa terlihat pada Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), di mana skema Mandiri (56) dan Pemerintah Pusat (45) menjadi penopang utama. Luaran penelitian juga menunjukkan performa yang mengesankan, terutama pada aspek Publikasi Internasional (80 judul) yang jauh melampaui publikasi Nasional dalam grafik ini, serta perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang variatif mulai dari Paten Sederhana hingga Desain Industri.

Luaran dan Publikasi UNIPA telah memberikan kemajuan yang konkret dalam luaran akademik. Berbeda dengan kondisi sebelumnya, saat ini portofolio Hak Kekayaan Intelektual (HKI) menunjukkan angka yang positif dan tidak lagi rendah. Tercatat UNIPA telah memiliki lebih dari 50 HKI Non Paten, serta kepemilikan 13 Paten Sederhana, 3 Paten, dan 2 Desain Industri. Data ini mengindikasikan bahwa diseminasi hasil penelitian dan perlindungan inovasi telah berjalan lebih baik dan terukur.



Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Jumlah penelitian yang dilakukan staf pengajar UNIPA cenderung meningkat setiap tahun. Berdasarkan Keputusan Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor 0968/C3/DT.05.00/2025 tanggal 28 Oktober 2025 tentang Penetapan Klasterisasi Perguruan Tinggi Berdasarkan Kinerja Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Papua masuk dalam Klaster Utama. Dalam tiga tahun terakhir, data penelitian yang terdaftar di SINTA, adalah sebagai berikut: 1) Tahun 2023 berjumlah 63 judul, 2) Tahun 2024 berjumlah 79 judul dan sampai dengan 3) Sampai dengan November 2025 berjumlah 40 judul. Meskipun demikian belum semua staf peneliti dan pengajar melakukan penelitian kompetisi. Kegiatan PkM, yang meliputi pelatihan, penyuluhan, dan konsultasi teknologi tepat guna, dalam tiga tahun terakhir terdapat pada akun SINTA adalah sebagai berikut: 1) 2023 ada 121 kegiatan, 2) 2024 terdapat 98 kegiatan, dan 3) Sampai dengan November 2025 tercatat ada 69 kegiatan.

Luaran dan Publikasi UNIPA telah memberikan kemajuan yang baik dalam publikasi ilmiah, dibuktikan dengan kepemilikan 23 Jurnal Nasional yang dikelola oleh Fakultas dan Unit. Dari jumlah tersebut, sebelas jurnal atau 47,8% terindeks Sinta mulai dari Sinta 2 s/d Sinta 5. Sisanya 52,17% belum terindeks Sinta

Tabel 2. Jurnal Ilmiah di Universitas Papua

No	Nama Jurnal	Deskripsi
1	Journal of Honai Math https://journalfkipunipa.org/index.php/jhm	p-ISSN: 2615-2185 e-ISSN: 2615-2193
2	Kasuari: Physic Education Journal (KPEJ) http://journalfkipunipa.org/index.php/kpej	p-ISSN: 2615-2681 e-ISSN: 2615-2673
3	Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis (JIPVET) https://journal.fapetunipa.ac.id/index.php/JIPVET	p-ISSN: 2620-939X e-ISSN: 2620-9403
4	Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik (JSAI) https://www.ejournalfpikunipa.ac.id/index.php/JSAI	p-ISSN: 2550-1232 e-ISSN: 2550-0929
5	Journal of Research in Instructional (JRI) https://jurnal.unipa.ac.id/index.php/jri	p-ISSN: - e-ISSN: 2776-222X
6	Cassowary https://journalpasca.unipa.ac.id/index.php/cs/	p-ISSN: 2614-8900 e-ISSN: 2622-6545
7	Jurnal Kehutanan Papuaasia https://jurnalpapuaasia.unipa.ac.id/jurnalpapuaasia	p-ISSN: 2541-6901 e-ISSN: 2722-6212
8	Cakrawala: Management Business Journal https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/cmbj/about	p-ISSN: 2622-9951 e-ISSN: 2623-0887
9	IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat https://journal.fapetunipa.ac.id/index.php/igkojei	p-ISSN: 2746-8666 e-ISSN: 2746-8656
10	Jurnal Natural https://jurnalnatural.unipa.ac.id/index.php/jn/	p-ISSN: 1412-1328 e-ISSN: 2746-427X
11	Sosio-agri Papua http://journal.faperta.unipa.ac.id/index.php/sap	p-ISSN: 2088-3684 e-ISSN: 2615-6482



12	Agritechnology: Jurnal Teknologi Pertanian https://journal.fateta.unipa.ac.id/index.php/agritechnology	p-ISSN: 2615-885X e-ISSN: 2620-4738
13	JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies http://fres.unipa.ac.id/index.php/jfres	p-ISSN: 2654-3885 e-ISSN: 2654-4423
14	JISTECH: Journal of Information Science and Technology https://jurnal.unipa.ac.id/index.php/jistech	p-ISSN: 2085-6245 e-ISSN: -
15	Inornatus: Biology Education Journal https://journalfkipunipa.org/index.php/ibej	p-ISSN: 2615-8310 e-ISSN: 2615-8329
16	Fawawi: English Education Journal https://journalfkipunipa.org/index.php/feej/index	p-ISSN: - e-ISSN: -
17	Arfak Chem: Chemistry Education Journal https://journalfkipunipa.org/index.php/accej/	p-ISSN: 2615-627X e-ISSN: 2615-6288
18	VOGELKOP: Jurnal Biologi https://jurnalvogelkop.unipa.ac.id/index.php/vogelkopjbio	p-ISSN: - e-ISSN: 2684-9682
19	Intan Jurnal Penelitian Tambang https://jurnal-intan.ac.id/index.php/intan	p-ISSN: 2655-3473 e-ISSN: 2723-2727
20	Melanesia: Jurnal Ilmiah Kajian Bahasa dan Sastra	p-ISSN: 2528-4258 e-ISSN: -
21	Jurnal Triton Pendidikan https://www.neliti.com/journals/jurnal-triton-pendidikan/	p-ISSN: 2503-0698 e-ISSN: 2620-8644
22	ACE: Accounting Research Journal https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace	p-ISSN: 2808-9596 e-ISSN: 2808-8433
23	Lensa Ekonomi https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/lensa	p-ISSN: 1858-490X e-ISSN: 2623-0895

2.2.7 Citra dan Jejaring UNIPA

Citra Institusi Universitas Papua (UNIPA) tetap kokoh sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di wilayah Provinsi Papua Barat. Identitas ini menempatkan UNIPA sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*) yang vital bagi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dan wilayah di kawasan timur Indonesia. Citra ini dikuatkan oleh komitmen tinggi pimpinan dalam melaksanakan kerjasama di semua bidang, serta identitas keilmuan yang berlandaskan pada Pola Ilmiah Pokok (PIP). Jejaring dan Kemitraan UNIPA memiliki kerjasama yang luas di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Kerjasama melibatkan Pemerintah Daerah (Pemda) untuk Desa Binaan, Sekolah Unggulan, Sekolah Sepanjang Hari dan Peningkatan kapasitas teknis, serta dengan Perusahaan Lokal, Nasional, dan berbagai lembaga Internasional. Jumlah MoU/PKS tingkat lokal (34), nasional (65), dan internasional (18) telah terjalin selama periode 2019-2024. Citra dan Jejaring UNIPA memasuki fase penguatan strategis beralih dari kuantitas MoU menjadi kualitas kemitraan yang terintegrasi langsung dengan mutu akademik, mobilitas global, dan dukungan terhadap sasaran riset unggulan di bidang pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, konservasi megadiversitas, dan pangan lokal.

The slide features a dark blue background. In the top right corner, there are overlapping geometric shapes in yellow, grey, and blue, with a thin white line. Similarly, in the bottom left corner, there are overlapping geometric shapes in blue, yellow, and grey.

B A B III

ANALISIS STRATEGI

BAB III

ANALISIS STRATEGI

3.1 Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal merupakan peninjauan mendalam terhadap faktor-faktor luar yang memengaruhi arah dan keberlanjutan Universitas Papua (UNIPA). Faktor-faktor ini mencakup peluang dan tantangan yang ditimbulkan oleh kebijakan pemerintah pusat, dinamika global, dan kondisi spesifik regional, yang seluruhnya harus diakomodasi dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) UNIPA 2024–2028. Arah kebijakan nasional di sektor pendidikan tinggi, riset, dan inovasi yang ditetapkan oleh pemerintah pusat menjadi landasan yuridis dan strategis bagi UNIPA. Selama periode 2024–2028, kebijakan utama yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi adalah “Kampus Berdampak”. Poin penting dari “Kampus Berdampak” adalah:

- Kampus berdampak berperan aktif tidak hanya sebagai institusi akademik tetapi juga memberikan dampak nyata dan positif kepada masyarakat, lingkungan, dan pembangunan sosial-ekonomi di sekitarnya. Kampus diharapkan mampu menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan nyata masyarakat sehingga keberadaannya lebih bermakna dan berkelanjutan.
- Kampus berdampak menuntut transformasi kegiatan dan kebijakan UNIPA agar lebih inklusif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman serta tantangan global. Ini termasuk penguatan riset aplikatif, pengabdian masyarakat, pengembangan kewirausahaan mahasiswa, dan kolaborasi lintas sektor.
- Mahasiswa sebagai agen perubahan di kampus berdampak memiliki peran penting dalam mengimplementasikan pengetahuan menjadi aksi nyata yang membawa manfaat sosial dan ekonomi. Mereka mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mampu berkontribusi langsung terhadap pembangunan daerah.
- Kampus berdampak juga menjawab kritik terhadap UNIPA yang sebelumnya dianggap terlalu terfokus pada aspek administratif dan akademik semata tanpa kontribusi sosial yang nyata.

Secara keseluruhan, inti kampus berdampak adalah menjadikan UNIPA sebagai pusat inovasi dan transformasi untuk kemajuan bangsa melalui kolaborasi antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat secara terpadu.

3.1.1 Kebijakan Nasional Pendidikan Tinggi

Kebijakan nasional menuntut UNIPA untuk beradaptasi dengan arah pembangunan nasional dalam bidang pendidikan tinggi, riset, dan inovasi, serta memenuhi tuntutan akuntabilitas publik. Arah kebijakan utama yang memengaruhi Renstra 2024–2028 adalah Kebijakan Kampus Berdampak yang diusung oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi. Kebijakan ini menekankan pentingnya dampak positif bagi masyarakat dari kegiatan-kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

Inisiatif Kampus Berdampak memengaruhi tata kelola akademik UNIPA melalui transformasi menuju sistem yang lebih digital, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada dampak nyata bagi masyarakat. Hal ini mendorong UNIPA untuk mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat secara terukur, sehingga *governance* akademik tidak lagi bersifat administratif semata tetapi mendukung inovasi dan kolaborasi eksternal.

Aspek Sistem Akademik

Digitalisasi SIM-UNIPA menjadi fondasi utama, meningkatkan efisiensi layanan seperti KRS, KHS, jadwal kuliah, dan administrasi tanpa antrian manual. Data akademik real-time mendukung pengambilan keputusan strategis, seperti penyesuaian kurikulum berbasis kebutuhan industri dan evaluasi performa dosen/mahasiswa, sehingga mengurangi human error dan duplikasi data.

Aspek Transparansi dan Akuntabilitas

Kampus Berdampak menuntut keterbukaan data akademik yang dapat diakses oleh mahasiswa, dosen, dan pemangku kepentingan, membangun budaya kolaborasi antar unit dan reputasi institusi. Proses evaluasi mutu internal/eksternal menjadi lebih cepat dan akurat melalui integrasi dengan unit mutu, serta mendukung pelaporan dampak riset/pengabdian secara transparan.

Aspek Manajemen dan Kolaborasi

Penguatan kepemimpinan partisipatif dan otonomi institusi mendorong reformasi manajemen, termasuk kolaborasi dengan industri, pemerintah, dan komunitas untuk program magang/riset aplikatif. Tata kelola berbasis data dan bukti meningkatkan responsivitas terhadap tantangan sosial-ekonomi, mempercepat implementasi kebijakan, dan memastikan keberlanjutan dampak kampus.

Aspek Pengukuran Kinerja

IKU (Indikator Kinerja Utama) terintegrasi untuk mengukur pencapaian dampak, seperti kontribusi riset terhadap masyarakat dan kualitas lulusan berbasis praktik. Hal ini memaksa UNIPA merevitalisasi *governance* agar lebih adaptif, inklusif, dan kompetitif secara global.

IKU ini berfokus pada peningkatan relevansi lulusan dengan kebutuhan industri, dunia usaha, dan dunia kerja (DUDI). Indikator-indikator kunci yang harus diwujudkan UNIPA mencakup:

- Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak.
- Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus.
- Dosen Berkegiatan di Luar Kampus.
- Praktisi Mengajar di dalam Kampus.

UNIPA perlu mengintegrasikan Indikator Kinerja Utama (IKU) Pendidikan Tinggi yang ditetapkan secara nasional, yang fokus pada peningkatan relevansi lulusan dengan dunia kerja (misalnya, Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak), pengalaman mahasiswa di luar kampus, dan keterlibatan praktisi dalam proses pembelajaran. Selain itu, arah kebijakan Kemendiktisaintek juga mendorong diferensiasi misi Perguruan Tinggi (seperti menjadi *research university* atau *vocational university*), peningkatan mutu penelitian yang relevan dengan kebutuhan pembangunan, peningkatan publikasi kelas dunia, dan pengembangan Kawasan Sains Teknologi (KST). Tuntutan akuntabilitas yang tinggi juga mengharuskan UNIPA untuk meningkatkan tata kelola universitas berbasis digital dan akuntabel. Sebagai contoh spesifik, UNIPA menargetkan pencapaian Predikat SAKIP BB (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) pada tahun 2025. Dukungan pendanaan dari pusat juga merupakan faktor eksternal yang kuat.

3.1.2 Isu Global

Dinamika global menghadirkan isu-isu yang harus direspons oleh UNIPA agar tetap relevan, termasuk *sustainability*, *climate change*, *food security*, dan perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) & teknologi pendidikan. Dalam konteks ini, Pola Ilmiah Pokok (PIP) UNIPA, yaitu "Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam serta Budaya", menjadi sangat strategis karena isu-isu global terkait keberlanjutan sejalan dengan mandat UNIPA untuk melestarikan keanekaragaman hayati Papua.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat (Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0) menciptakan kondisi pasar tenaga kerja yang dinamis, diperkirakan menghilangkan 75 juta jenis pekerjaan tetapi menciptakan 133 juta jenis pekerjaan baru, menekankan perlunya SDM yang memiliki kapasitas teknologi yang memadai. Oleh karena itu, UNIPA harus memperkuat layanannya di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai garda terdepan manajemen dan promosi. Selain itu, tawaran kerja sama internasional yang terbuka luas di bidang pengembangan SDM dan penelitian menjadi peluang yang harus dimanfaatkan.

3.1.3 Kondisi Regional Papua Barat

Kondisi regional Papua Barat menempatkan UNIPA dalam peran strategis yang unik. UNIPA adalah satu-satunya universitas negeri di Provinsi Papua Barat, berfungsi sebagai *center of excellence* untuk pembangunan di kawasan timur Indonesia. Tantangan lokal di wilayah ini meliputi tantangan geografis, akses pendidikan, keragaman budaya, dan ketimpangan pembangunan. Dalam risalah kebijakan UNIPA, secara rinci telah dijelaskan bahwa untuk ketimpangan akses UNIPA berupaya untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat secara adil, termasuk bagi para mahasiswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah. Kebijakan untuk ketimpangan kualitas adalah UNIPA berupaya memperbaiki perketimpangan kualitas. Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi atau kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tidak bisa diterapkan secara merata di semua fakultas karena perbedaan karakteristik masing-masing. Standar kualitas dapat ditekankan sesuai dengan kondisi setiap fakultas, baik dari segi infrastruktur, sumber daya manusia, maupun jaringan. Sedangkan untuk relevansi Pendidikan, UNIPA perlu menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat termasuk relevansi lulusan terhadap pasar kerja dan relevansi produk riset serta inovasi yang dihasilkan. Selain itu, pentingnya UNIPA sebagai sumber pengetahuan baru, bukan hanya sebagai tempat transfer pengetahuan.

UNIPA mengemban tugas untuk mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan sosial dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis potensi sumber daya lokal Papua. Pendirian UNIPA didasarkan pada harapan masyarakat agar universitas ini mampu menyediakan SDM yang siap pakai dengan bekal kemampuan teknologi dan *entrepreneurship*.

Dari sisi ekonomi, meskipun jumlah penduduk relatif rendah, wilayah Papua dan Papua Barat memiliki potensi investasi yang besar, terutama dalam sektor Investasi Hijau (seperti Hutan, Mangrove, Perikanan, Pala, Kakao, Kopi). Hal ini menuntut penguatan riset berbasis sumber daya alam Papua dan mendorong inklusivitas serta keadilan sosial dalam akses pendidikan tinggi. Di sisi lain, ancaman eksternal yang spesifik di tingkat regional meliputi ketidakpastian hukum mengenai hak ulayat untuk beberapa lokasi kampus UNIPA, persaingan ketat dari Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang tumbuh, serta rendahnya ketersediaan dana pengabdian kepada masyarakat dari mitra kerja

3.2 Analisis Lingkungan Internal

Analisis Lingkungan Internal (ALI) Universitas Papua (UNIPA) berfungsi untuk mengevaluasi secara komprehensif sumber daya dan kapabilitas internal institusi guna mengidentifikasi Kekuatan (*Strength*) yang harus dipertahankan dan ditingkatkan, serta Kelemahan (*Weakness*) yang wajib diatasi

dalam periode Renstra 2024–2028. Berdasarkan evaluasi kinerja UNIPA periode sebelumnya. Faktor Internal UNIPA menunjukkan nilai kuantitatif yang sangat kuat, yaitu positif (1,83), yang secara analitis mengindikasikan bahwa potensi dan kekuatan internal institusi secara signifikan lebih besar daripada kelemahan yang dihadapi. Hasil ini menempatkan UNIPA dalam kategori strategis yang membutuhkan strategi pengembangan yang progresif dan agresif.

Analisis internal ini mencakup evaluasi terhadap kinerja akademik, pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana, serta tata kelola universitas. Fokus utama diarahkan pada empat pilar strategis pengembangan: Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Tata Kelola yang Baik (*Good Governance*).

3.2.1 Kekuatan Internal (*Strength*)

Kekuatan UNIPA merupakan fondasi strategis yang kokoh untuk mencapai visi menjadi Perguruan Tinggi Riset yang Mandiri, Bermartabat, dan Berkarakter Kewirausahaan. Kekuatan-kekuatan ini tertanam kuat dalam mandat kelembagaan, SDM, dan tata kelola awal:

- a. Keunggulan Geopolitik dan Pola Ilmiah Pokok (PIP). UNIPA memiliki kekuatan yang tidak tertandingi dari sisi geopolitik karena merupakan satu-satunya universitas negeri di Provinsi Papua Barat, memosisikannya sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*) untuk pembangunan SDM di wilayah timur Indonesia. Kekuatan ini didukung oleh penetapan Pola Ilmiah Pokok (PIP) yang sangat relevan, yaitu “Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam serta Budaya” dengan motto “*Pro Humanitate Scientia*” atau “Ilmu untuk Kemanusiaan”. Komitmen ini selaras dengan potensi megadiversitas sumber daya alam hayati Papua.
- b. Sumber Daya Fisik dan Akademik yang Memadai. UNIPA telah mengembangkan kelembagaan yang luas, melayani pendidikan tinggi pada 13 Fakultas dan 1 Program Pascasarjana dengan total 63 Program Studi. Institusi ini didukung oleh lahan yang sangat luas yang tersebar di lima lokasi kampus, yang pengembangannya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan wilayah.
- c. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pengajar. Kualitas staf pengajar merupakan kekuatan signifikan. Hingga tahun 2024, UNIPA memiliki 623 staf pengajar, yang terdiri atas 1133 tenaga pengajar, 116 asisten ahli, 289 lektor, 57 lektor kepala dan 28 Guru Besar. Rasio Dosen:Mahasiswa di UNIPA masih berada jauh di atas standar rasio BAN PT, mengindikasikan bahwa UNIPA secara kapasitas SDM masih layak untuk melayani pembelajaran bagi lebih banyak mahasiswa (misalnya, 1 dosen melayani 12 mahasiswa S1).

Peningkatan kompetensi juga tinggi, terbukti dengan 80,1% pengajar telah tersertifikasi sebagai dosen.

- d. Tata Kelola, Riset, dan Jaringan yang Progresif UNIPA telah mencapai klaster penelitian Utama, menunjukkan peningkatan mutu riset yang signifikan. Institusi ini memiliki Lembaga Penjaminan Mutu yang progresif dan aktif dalam peningkatan jumlah kerjasama baik di dalam maupun luar negeri. Selain itu, komitmen terhadap tata kelola modern tercermin dalam upaya pembangunan menuju PTN BLU dan inisiasi penggunaan/berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam sistem administrasi pengembangan universitas.

3.2.2 Kelemahan Internal (*weakness*)

Kelemahan internal UNIPA sebagian besar berpusat pada perlunya percepatan standarisasi mutu akademik dan pemanfaatan aset secara optimal, yang harus menjadi fokus utama Renstra 2024–2028:

- a. Tantangan Kualitas Akademik dan Akreditasi program studi. Kelemahan paling krusial dan mendasar UNIPA adalah status mutu akademik yang belum optimal, terutama terkait akreditasi. Secara rinci, dari 63 Program Studi yang ada, 2 Prodi terakreditasi Unggul, 22 Prodi terakreditasi Baik Sekali, 25 Prodi terakreditasi Baik, 9 Prodi terakreditasi B, 1 Prodi terakreditasi C dan 4 Prodi terakreditasi Minimum. Kondisi ini belum sepenuhnya memberikan jaminan kompetisi kepada lulusan di pasar kerja, mengingat nilai akreditasi merupakan jaminan UNIPA kepada lulusannya. Salah satu sasaran yang harus dicapai dalam periode ini adalah mendorong minimal 90% Program Studi terakreditasi Baik Sekali atau Unggul.
- b. Keterbatasan Mutu Riset dan Ketercukupan Infrastruktur Fisik. Ada peningkatan status klaster Perguruan Tinggi, Keputusan Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor 0968/C3/DT.05.00/2025 tanggal 28 Oktober 2025, Universitas Papua masuk dalam Klaster Penelitian Utama. Kendala pada luaran penelitian dan infrastruktur masih signifikan. Diseminasi hasil penelitian dan kepemilikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) terus mengalami peningkatan, sekalipun belum optimal. Dalam tiga tahun terakhir dalam laman SINTA terdata kepemilikan HKI Universitas Papua adalah sebagai berikut: 1) Tahun 2023 tercatat 118 penerima, 2) Tahun 2024 ada 112 penerima dan 3) Sampai dengan November 2025, terdaftar 129 penerima. Upaya yang dilakukan dengan memberikan insentif pengurusan HKI bagi para penerima menjadi pendorong utama guna mendukung peningkatan jumlah HKI Universitas Papua. Dalam tiga tahun terakhir telah dilakukan pemberian insentif bagi penerima HKI dengan rincian sebagai berikut: 1) Tahun 2023 berjumlah 41 dosen, 2) Tahun 2024 ada 44 dosen dan 3) Tahun 2025 sebanyak 61 orang dosen.

Saat ini kondisi infrastruktur laboratorium; laboratorium di setiap Fakultas belum tersertifikasi, dan terdapat kekurangan tenaga teknis dan laboran di setiap laboratorium yang ada. Kelemahan sarana dan prasarana penunjang belajar-mengajar secara umum juga masih dirasakan.

- c. Tata Kelola Keuangan dan Manajemen Aset Pengelolaan aset UNIPA belum optimal. Selain itu, terdapat isu internal terkait kepastian hukum mengenai hak ulayat untuk beberapa lokasi kampus. Kelemahan ini menghambat upaya UNIPA untuk memperkuat posisi sebagai PTN BLU yang memerlukan pengelolaan aset yang mandiri dan profesional.
- d. Keterbatasan Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Meskipun UNIPA memiliki Unit Pelaksana Akademik Teknologi Informasi dan Komunikasi (UPA TIK), layanan TIK belum memadai, yang merupakan penghambat utama dalam mewujudkan tata kelola berbasis digital. Kelemahan spesifik meliputi: 1) Pendanaan operasional TIK belum memadai; 2) Kurangnya tenaga operasional dan teknisi pada Unit TIK yang berkualifikasi. Kondisi ini mempengaruhi kualitas layanan TIK yang cepat, termasuk Sistem Informasi Akademik (SIA), Sistem Informasi Keuangan (SISKEU), dan Sistem Informasi Eksekutif (SIE), meskipun sistem-sistem tersebut sudah dikembangkan.

3.2.3 Peluang (*opportunity*)

Peluang yang dapat dimanfaatkan UNIPA berasal dari sinergi kebijakan pemerintah pusat, potensi sumber daya regional Papua Barat, dan perkembangan isu-isu global.

- a. Dukungan Kebijakan Nasional dan Reformasi Pendidikan Tinggi

Pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemendiktisaintek) telah menetapkan arah kebijakan yang sangat mendukung transformasi UNIPA. Kebijakan Kampus Berdampak menjadi peluang utama, menekankan pentingnya peran aktif UNIPA tidak hanya sebagai institusi akademik tetapi juga memberikan dampak nyata dan positif kepada masyarakat, lingkungan, dan pembangunan sosial-ekonomi di sekitarnya. Kampus diharapkan mampu menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan nyata masyarakat sehingga keberadaannya lebih bermakna dan berkelanjutan. Secara rinci, kebijakan ini membuka peluang melalui implementasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Pendidikan Tinggi yang *bersifat outcome-based*, yang mendorong UNIPA untuk meningkatkan relevansi lulusan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja (DUDI).

IKU memberikan peluang bagi UNIPA untuk berfokus pada hasil spesifik, seperti meningkatkan persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki pekerjaan yang layak

(target 40% pada 2025), memastikan mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus, dan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan di luar kampus untuk riset dan diseminasi hasil penelitian. Tuntutan ini memaksa UNIPA untuk merevitalisasi dan menstandarisasi kurikulum agar selaras dengan Revolusi Industri 4.0.

Selain itu, terdapat peluang dari aspek tata kelola dan pendanaan. Tuntutan akuntabilitas publik yang tinggi, seperti yang diatur dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999, memberikan dorongan bagi UNIPA untuk meningkatkan tata kelola universitas berbasis digital dan akuntabel. Target spesifik adalah pencapaian Predikat SAKIP BB (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) pada tahun 2025. Dukungan pendanaan dari pusat juga merupakan faktor eksternal yang kuat.

b. Keunggulan Komparatif Regional dan Potensi Ekonomi

UNIPA berlokasi di wilayah dengan potensi sumber daya alam (SDA) yang luar biasa, memberikan keunggulan komparatif yang selaras dengan Pola Ilmiah Pokok (PIP) UNIPA, yaitu "Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam serta Budaya". Potensi SDA di tanah Papua menuntut pengembangan dengan menggunakan teknologi dan inovasi.

Secara ekonomi, meskipun jumlah penduduk relatif rendah, wilayah Papua Barat diprediksi akan menerima investasi dengan nilai yang besar dalam 5–10 tahun mendatang. Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi mengidentifikasi potensi "Investasi Hijau" (seperti Hutan, Mangrove, Coral, Perikanan, Pala, Kakao, Vanili, Sawit, dan Kopi) di Papua dan Papua Barat sangat besar. Peluang ini harus dimanfaatkan untuk memperkuat riset berbasis SDA Papua.

Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan di Papua menyebabkan UNIPA semakin diminati oleh banyak mahasiswa. UNIPA diuntungkan karena menjadi satu-satunya universitas negeri di Papua Barat, memosisikannya sebagai *center of excellence* yang menjadi pilihan utama masyarakat.

c. Jaringan dan Kerjasama Global

Di era globalisasi, kesempatan kerja sama internasional sangat terbuka luas. UNIPA dapat memanfaatkan tawaran kerja sama dari dalam dan luar negeri dalam kerangka pengembangan SDM dan penelitian. Kerjasama ini dapat mendukung upaya UNIPA untuk meningkatkan kualitas SDM agar berdaya saing global.

Tren global terkait *sustainability*, *climate change*, dan *food security* sangat relevan dengan PIP UNIPA. Ini membuka peluang kerja sama riset dengan perguruan tinggi internasional

dalam rangka pengembangan ilmu pertanian dan konservasi sumber daya hayati. Selain itu, perkembangan pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), termasuk *Artificial Intelligence* (AI) dan teknologi pendidikan, memberikan peluang bagi UNIPA untuk meningkatkan layanan digital dan promosi.

3.2.4 Ancaman (*threats*)

Meskipun peluang lebih dominan, UNIPA juga menghadapi ancaman eksternal signifikan, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat menghambat laju transformasi universitas.

a. Ancaman Kompetisi dan Tuntutan Pasar Tenaga Kerja

Lowongan kerja formal yang tersedia semakin kompetitif. Globalisasi dan perdagangan bebas menuntut tenaga kerja dengan kualitas yang sesuai dengan pasar global. Hal ini menciptakan tekanan besar bagi UNIPA untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai IPTEK tetapi juga memiliki bekal kemampuan teknologi dan *entrepreneurship*.

Ancaman lainnya datang dari persaingan antar perguruan tinggi. Tumbuh dan berkembangnya Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah ini menjadikan persaingan semakin ketat. Jika UNIPA tidak segera memperoleh Akreditasi Institusi dan meningkatkan akreditasi program studi (akreditasi program studi didominasi oleh peringkat Baik 25 prodi dan Baik Sekali 22 prodi), sedangkan pencapaian predikat tertinggi Unggul baru diraih oleh 2 program studi), daya saing lulusan akan terancam.

Selain itu, semakin banyaknya peneliti dan tenaga ahli dari perguruan tinggi di luar Papua yang meneliti hal yang sama, meningkatkan kompetisi UNIPA dalam mendapatkan pendanaan riset dan pengakuan ilmiah.

b. Risiko Regional dan Legalitas Aset

Ancaman spesifik yang bersifat regional dan memiliki dampak besar terhadap pengembangan fisik UNIPA adalah ketidakpastian hukum tentang tanah ulayat yang digunakan untuk beberapa lokasi kampus. Ketidakpastian ini menghambat pengelolaan dan pemanfaatan aset secara optimal, yang sangat diperlukan dalam upaya UNIPA untuk bertransformasi menjadi PTN BLU.

Ancaman regional lainnya adalah tantangan geografis, akses pendidikan, keragaman budaya, dan ketimpangan pembangunan yang menjadi karakteristik Papua Barat. UNIPA mengemban tugas berat untuk mengatasi masalah sosial ini, namun hal ini terhambat oleh rendahnya ketersediaan dana pengabdian kepada masyarakat (PkM) dari mitra kerja di tingkat lokal. Upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Universitas Papua yaitu selain

pengembangan desa binaan, tersedia hibah PkM bagi staf dosen yang tahun ini telah diluncurkan melalui program kerja Pusat Penelitian di lingkungan LPPM Unipa, dan selanjutnya akan dibagi juga masing-masing fakultas dan pascasarjana.

c. Tantangan Infrastruktur TIK dan Biaya Operasional

Walaupun perkembangan TIK adalah peluang, aspek biaya dan pemeliharaan TIK menjadi ancaman signifikan. UNIPA menghadapi ancaman karena harga sewa jaringan (*Bandwidth*) untuk TIK yang semakin mahal, dan *software* serta *hardware* yang semakin beragam dan mahal menuntut investasi anggaran yang tinggi. Jika pendanaan operasional TIK UNIPA tidak memadai, layanan TIK yang merupakan garda terdepan manajemen dan promosi akan terhambat, menghambat tujuan tata kelola berbasis digital.

3.2.5 Hasil Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

Hasil analisis SWOT ini menjadi landasan krusial dalam merumuskan inisiatif prioritas yang mampu mengoptimalkan potensi sumber daya UNIPA guna menjawab dinamika pendidikan tinggi nasional. Dengan demikian, kebijakan yang diambil tidak hanya efektif memitigasi risiko, tetapi juga mengakselerasi pencapaian daya saing institusi dan relevansi lulusan bagi pembangunan berkelanjutan di Tanah Papua. Analisis SWOT UNIPA menyandingkan faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) untuk menentukan posisi strategis pengembangan UNIPA 2024–2028. Berikut hasil analisis SWOT pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisa SWOT

Faktor	Kategori	Uraian Rinci (Ringkasan Analitik)
Internal (1,83: Positif)	Kekuatan (<i>Strength</i>)	1. Posisi Geopolitik Strategis: Satu-satunya universitas negeri (<i>center of excellence</i>) di Provinsi Papua Barat. 2. Pola Ilmiah Pokok (PIP): Komitmen pada "Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam serta Budaya" sejalan dengan potensi megadiversitas SDA Papua. 3. SDM Dosen: Jumlah dan kualitas dosen memadai, dengan 80,1% dosen tersertifikasi. Rasio Dosen:Mahasiswa masih layak melayani lebih banyak mahasiswa. 4. Infrastruktur Fisik: Memiliki lahan yang sangat luas dan tersebar di lima kampus. 5. Tata Kelola/Riset: Peningkatan klaster penelitian menjadi Utama. Sistem administrasi mulai menggunakan/berbasis TIK
	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	1. Mutu Prodi: Akreditasi program studi didominasi oleh peringkat Baik 25 Prodi, minimum 4 prodi dan C 1 prodi. 2. Mutu Riset: Diseminasi hasil penelitian dan kepemilikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) masih rendah 3. Sarana Penunjang: Laboratorium di setiap Fakultas belum tersertifikasi, serta kurangnya tenaga teknis dan laboran.

		4. TIK dan Keuangan: Pendanaan operasional UPA TIK belum memadai. Pengelolaan dan pemanfaatan aset (termasuk Kebun Percobaan) belum optimal. Tata kelola kerjasama luar negeri belum tertata.
Eksternal (1,07: Positif)	Peluang (<i>Opportunity</i>)	1. Kebijakan Kampus Berdampak/IKU: Tuntutan nasional untuk kegiatan Tridharma berdampak luas bagi masyarakat dengan transformasi digital, riset unggulan, dan pengembangan SDM unggul. Adopsi IKU Pendidikan Tinggi (fokus <i>outcome</i> dan relevansi lulusan). 2. Investasi Regional: Potensi besar Investasi Hijau di Papua Barat (Hutan, Perikanan, Pala, Kakao) yang sejalan dengan PIP UNIPA. 3. Tuntutan Akuntabilitas: Dukungan kebijakan untuk mencapai Predikat SAKIP BB pada tahun 2025. 4. Jejaring: Tawaran kerja sama dari dalam dan luar negeri yang terbuka luas untuk SDM dan penelitian. 5. Tren Global: Isu <i>sustainability</i>, <i>climate change</i>, dan perkembangan AI sangat relevan dengan mandat UNIPA.
	Ancaman (<i>Threat</i>)	1. Isu Legal Regional: Ketidakpastian hukum tentang tanah ulayat untuk beberapa lokasi kampus. 2. Persaingan: Persaingan ketat dari Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang tumbuh dan berkembang. 3. Pasar Kerja: Lowongan kerja formal yang semakin kompetitif dan tuntutan kualitas tenaga kerja global. 4. Biaya TIK: Harga sewa jaringan untuk TIK semakin mahal; <i>software</i> dan <i>hardware</i> semakin beragam dan mahal. 5. Dana Mitra: Rendahnya ketersediaan dana pengabdian kepada masyarakat dari mitra kerja.

Analisis Kebijakan Universitas Papua (UNIPA) melalui kerangka SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) sangat penting untuk mengukur perkembangan kelembagaan dan merumuskan strategi yang relevan bagi Renstra 2024–2028. Analisis kuantitatif dari Faktor Internal dan Eksternal ini menghasilkan kesimpulan bahwa UNIPA berada dalam kategori progresif. Hasil kuantifikasi menunjukkan bahwa Faktor Internal bernilai Positif (1,83) dan Faktor Eksternal juga bernilai positif (1,07). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kekuatan internal UNIPA jauh lebih besar daripada kelemahan yang dimiliki, dan peluang eksternal yang ada lebih besar daripada ancaman yang dihadapi.

Posisi progresif ini menuntut UNIPA untuk secara optimal melanjutkan dan menguatkan pelaksanaan pilar strategisnya melalui penguatan potensi internal dan pemanfaatan peluang eksternal semaksimal mungkin. Analisis terhadap faktor internal menunjukkan bahwa UNIPA memiliki kekuatan yang melebihi kelemahan, yang tercermin dari nilai positif 1,83. Kekuatan (*Strength*) inti UNIPA terletak pada posisi geopolitikanya sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah Provinsi Papua Barat. Posisi ini menempatkan UNIPA sebagai *center of excellence* yang vital bagi pembangunan SDM di kawasan timur Indonesia. Kekuatan ini diperkuat oleh komitmen SDM, di mana 80,1% pengajar telah tersertifikasi sebagai dosen, dan rasio Dosen:Mahasiswa masih layak untuk melayani pembelajaran. Dari sisi fisik, UNIPA memiliki lahan yang sangat luas dan tersebar di lima kampus. Selain itu, secara

institusional, UNIPA telah mencapai peningkatan klaster penelitian Utama, dan sistem administrasi pengembangan sudah menggunakan/berbasis TIK.

Namun, kekuatan ini terbebani oleh beberapa Kelemahan (*Weakness*) yang bersifat struktural. Kelemahan paling mendasar adalah akreditasi. Mutu Program Studi (Prodi) masih memerlukan peningkatan, dimana akreditasi program studi didominasi oleh peringkat Baik (25 prodi) dan Baik Sekali (22 prodi), sedangkan pencapaian predikat tertinggi Unggul baru diraih oleh 2 program studi. Kelemahan lain berpusat pada infrastruktur riset dan digitalisasi: laboratorium di setiap Fakultas belum tersertifikasi, dan terdapat kurangnya tenaga teknis dan laboran. Meskipun UNIPA memiliki Unit TIK, pendanaan operasional TIK belum memadai, dan *Band Width* serta kapasitasnya belum mencukupi. Kelemahan ini menghambat tujuan UNIPA menuju *good governance* berbasis digital dan status PTN BLU.

Analisis terhadap faktor eksternal menunjukkan bahwa UNIPA memiliki peluang yang lebih besar daripada ancaman, dengan nilai positif 1,07. Peluang (*Opportunity*) terbesar berasal dari dukungan kebijakan nasional, yaitu implementasi Kebijakan Kampus Merdeka/IKU. Kebijakan ini menuntut UNIPA untuk fokus pada luaran (*outcome*) dan meningkatkan relevansi lulusan dengan dunia kerja. UNIPA juga didukung oleh tuntutan akuntabilitas publik dan komitmen pemerintah daerah dan pusat dalam rangka peningkatan kualitas SDM. UNIPA menargetkan pencapaian Predikat SAKIP BB pada tahun 2025 sebagai bagian dari akuntabilitas ini.

Secara regional, terdapat potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat besar di Papua dan Papua Barat, terutama dalam sektor Investasi Hijau. Peluang ini sejalan dengan Pola Ilmiah Pokok UNIPA "Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam serta Budaya". Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan membuat UNIPA semakin diminati oleh banyak mahasiswa, dan tawaran kerja sama dari dalam dan luar negeri terbuka luas dalam kerangka pengembangan SDM dan penelitian.

Di sisi lain, Ancaman (*Threat*) yang paling signifikan adalah ketidakpastian hukum tentang tanah ulayat yang digunakan UNIPA untuk beberapa lokasi kampus. Ancaman ini menghambat pengelolaan aset UNIPA. Secara akademik, UNIPA menghadapi persaingan ketat dari Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang tumbuh dan berkembang, serta tuntutan pasar global dan lowongan kerja formal yang semakin kompetitif. Ancaman ini diperparah oleh kendala operasional seperti harga sewa jaringan untuk TIK yang semakin mahal dan mahalunya *software* serta *hardware*. Ancaman lainnya mencakup rendahnya ketersediaan dana pengabdian kepada masyarakat dari mitra kerja.

3.3 Isu Strategis Pengembangan UNIPA

Isu-isu strategis pengembangan Universitas Papua (UNIPA) untuk periode 2024–2028 dirumuskan sebagai respons langsung terhadap hasil Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal (SWOT) yang telah mengidentifikasi kekuatan dominan UNIPA (nilai internal positif 1,83) serta peluang eksternal yang besar (nilai eksternal positif 1,07). Isu-isu ini berfungsi sebagai kebijakan utama (*Grand Policy*) yang akan memandu Renstra UNIPA 2024–2028 dan merupakan penjabaran dari Pilar Strategis Pengembangan UNIPA (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Tata Kelola yang Baik).

UNIPA dalam mencapai Visi 2035-nya, yaitu menjadi Perguruan Tinggi Riset yang Mandiri, Bermartabat, dan Berkarakter Kewirausahaan berbasis Pertanian serta Konservasi Sumberdaya Hayati dan Budaya. Pengembangan UNIPA diarahkan pada empat pilar utama. Pilar-pilar strategis ini merupakan tugas utama UNIPA yang berfungsi sebagai landasan untuk menyusun isu dan tujuan strategis universitas. Implementasi keempat pilar ini dirancang secara terintegrasi untuk memperkuat daya saing institusi sekaligus merespons dinamika perubahan global dan kebutuhan pembangunan berkelanjutan di Tanah Papua. Dalam periode Renstra ini, fokus diletakkan pada akselerasi kinerja akademik dan tata kelola yang terukur guna meletakkan fondasi kuat bagi transisi menuju universitas riset yang unggul. Berikut adalah tabel yang memuat Pilar Strategis Pengembangan UNIPA, disesuaikan untuk konteks Renstra 2024–2028:

Tabel 4. Pilar Strategis UNIPA

Pilar Pengembangan	Isu Strategis/Fokus Utama	Tujuan Strategis	Dukungan Misi UNIPA
1. Pendidikan	Memastikan UNIPA menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kecerdasan di bidang Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam dan Budaya dalam arti luas.	Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, mandiri, berintegritas, berdaya saing, menyiapkan tenaga kerja sesuai permintaan pasar kerja serta mampu menciptakan pasar kerja.	Misi 1: Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang efisien, produktif, dan akuntabel untuk menghasilkan lulusan yang mandiri, berintegritas, berdaya saing, dan mampu menciptakan pasar kerja.
2. Penelitian	Memastikan UNIPA dapat melakukan dan menyediakan inovasi di bidang pertanian dan konservasi sumber daya alam dan budaya dalam arti luas yang ramah lingkungan dan menggunakan kearifan lokal.	Menyediakan inovasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berbasis potensi sumberdaya lokal Papua sebagai keunggulan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Misi 2: Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan inovasi yang berbasis potensi sumberdaya lokal Papua sebagai keunggulan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)	Memastikan UNIPA dapat melakukan transfer pengetahuan yang inovatif yang dapat mendorong kewirausahaan, kemitraan, dan mampu menguatkan peran partisipasi masyarakat dalam pembangunan.	Meningkatkan peran UNIPA dalam membangun masyarakat yang sejahtera melalui tridharma perguruan tinggi bersama pemangku kepentingan dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.	Misi 1 dan Misi 2: PkM terintegrasi dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, mendukung kesejahteraan masyarakat melalui penerapan IPTEKS.
4. Tata Kelola yang Baik (<i>Good Governance</i>)	Memastikan UNIPA dapat melakukan tata kelola pengembangan UNIPA yang mandiri, profesional, transparan, dan bertanggungjawab.	Mengembangkan manajemen perguruan tinggi yang berkarakter keilmuan dan kemanusiaan berbasis kewirausahaan dengan taat pada asas efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.	Misi 3: Mengembangkan manajemen perguruan tinggi yang berkarakter keilmuan dan berkemanusiaan berbasis kewirausahaan dengan taat pada asas efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Pilar Strategis Pengembangan UNIPA periode 2024–2028 didasarkan pada kajian global, potensi UNIPA, dan harapan masyarakat. Keempat pilar ini merupakan hasil kajian yang diselaraskan dengan *Milestone* Universitas Papua 2010–2035, Pilar-pilar ini juga menjadi dasar bagi lima Isu Strategis Pengembangan UNIPA untuk periode 2024–2028, yaitu: Kualitas akademik dan relevansi lulusan, Penguatan riset berbasis sumber daya alam Papua, Tata Kelola universitas berbasis digital dan akuntabel, Inklusivitas dan keadilan sosial, serta Kemitraan dan jejaring Global.

3.3.1 Kualitas Akademik dan Relevansi Lulusan dengan Kebutuhan Daerah

Isu strategis mengenai kualitas akademik dan relevansi lulusan merupakan prioritas utama, namun banyaknya Program Studi (Prodi) yang masih didominasi oleh peringkat Baik dan Baik Sekali. Kelemahan ini sangat erat kaitannya dengan jaminan UNIPA kepada lulusannya untuk berkompetisi di lapangan pekerjaan.

UNIPA mengemban harapan masyarakat Papua dan Papua Barat agar mampu menyediakan sumber daya manusia yang siap pakai dengan bekal kemampuan teknologi dan *entrepreneurship* (kewirausahaan). Isu ini semakin mendesak mengingat adanya ancaman eksternal berupa lowongan kerja formal yang semakin kompetitif akibat globalisasi dan perdagangan bebas. Oleh karena itu, Renstra 2024–2028 harus memastikan bahwa kualitas pembelajaran berorientasi pada hasil (*outcome-based*) sesuai dengan tuntutan Kebijakan Kampus Merdeka/Merdeka Belajar untuk mengatasi diskoneksi antara kurikulum dan kebutuhan daerah (dunia usaha dan dunia industri, DUDI), arah kebijakan harus berfokus pada Revitalisasi dan standarisasi kurikulum yang berkaitan dengan Revolusi Industri 4.0. Ini mencakup revisi kurikulum untuk jenjang D3, S1, S2, dan S3, serta penyusunan modul *online*.

Target Kinerja dan Implementasi IKU: Isu kualitas akademik dan relevansi lulusan secara langsung mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Pendidikan Tinggi. Sasaran strategisnya adalah



terwujudnya layanan belajar berkualitas dan terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dan relevan terhadap kebutuhan lapangan pekerjaan. Target yang harus dicapai dalam Perjanjian Kinerja 2025 meliputi:

- a. Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak: Target persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang bekerja, melanjutkan studi, atau menjadi wirausaha adalah 40%.
- b. Pengalaman di Luar Kampus: Target persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalani kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi adalah 20%. Ini menunjukkan perlunya penguatan program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terarah pada Penguatan Desa/Kampung dan penerapan hasil penelitian UNIPA.
- c. Akreditasi: Target ambisius adalah mendorong minimal 90% Program Studi terakreditasi Baik Sekali atau Unggul, yang diimplementasikan melalui rencana strategis untuk melaksanakan Akreditasi UNIPA dan meningkatkan akreditasi Prodi Baik menjadi Baik Sekali.

Penguatan relevansi juga didukung oleh penguatan soft skill mahasiswa, melalui program pelatihan Kewirausahaan, Kompetensi Bahasa Inggris/China, hingga Pelatihan Pertukangan dan Perbengkelan. Kualitas pengajar juga ditingkatkan melalui program Sertifikasi Dosen (target 90% dosen memiliki sertifikat pendidik profesional), dan pelatihan Pekerti (Peningkatan Keterampilan Teknik Instruksional) dan *Applied Approach* (AA).

3.3.2 Penguatan Riset Berbasis Sumber Daya Alam Papua

Isu strategis ini merupakan jantung dari identitas UNIPA, mengingat Pola Ilmiah Pokok (PIP) yang diemban adalah “Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam serta Budaya”. UNIPA memiliki mandat mendasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berbasis potensi sumber daya lokal Papua. Isu ini didorong oleh peluang eksternal yang sangat besar, yaitu Potensi Sumber Daya Alam (SDA) di Papua dan Papua Barat dan sektor Investasi Hijau (Hutan, Mangrove, Perikanan, Pala, Kakao, Kopi). Meskipun UNIPA telah mencapai klaster penelitian Utama, isu strategis ke depan harus mengatasi kelemahan terkait diseminasi hasil penelitian dan kepemilikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang masih rendah. Mutu riset juga terhambat karena laboratorium di setiap Fakultas belum tersertifikasi, dan kurangnya tenaga teknis dan laboran.

Sasaran strategisnya adalah terwujudnya hasil inovasi dan IPTEK yang berkarakter keunggulan komparatif Tanah Papua. Strategi utama yang harus dilaksanakan meliputi:

- a. Penguatan Riset Unggulan UNIPA. Riset harus difokuskan pada ilmu terapan untuk pengembangan produksi pertanian dalam arti luas (Pternakan, Perikanan, Kehutanan) dan menunjang Konservasi Sumber Daya Alam Tanah Papua.
- b. Komersialisasi dan Komparatif: Penelitian diarahkan untuk menghasilkan inovasi yang ramah lingkungan dan menggunakan kearifan lokal. Peran UPA Kawasan Sains Teknologi (KST) menjadi sangat penting sebagai wadah penghubung antara dunia industri, perguruan tinggi, dan pemerintah. KST bertujuan menciptakan *link* yang permanen untuk mempercepat pengembangan produk dan komersialisasi hasil riset unggulan UNIPA.
- c. Penguatan Infrastruktur Riset: Kelemahan sarana harus diatasi melalui program Sertifikasi Laboratorium untuk standar minimal layanan (SNI). Selain itu, Revitalisasi Kebun Percobaan yang sangat luas (291 Ha) harus dilakukan untuk dijadikan penunjang dalam mendukung Transformasi UNIPA menjadi PTN BLU dan sebagai tempat penelitian.
- d. Publikasi dan Diseminasi: Upaya harus ditingkatkan untuk Penguatan Kualitas hasil Penelitian (Jurnal, media *online*) melalui *Website*. UNIPA memiliki 23 Jurnal Ilmiah yang harus ditingkatkan kualitasnya dan dipublikasikan melalui *website* UNIPA dan Perpustakaan UNIPA. Peningkatan kegiatan publikasi yang berorientasi nasional dan internasional juga menjadi IKU.

UNIPA harus memastikan bahwa hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional, dan dosen secara aktif Berkegiatan di Luar Kampus dengan melakukan penelitian dan diseminasi hasil penelitian.

3.3.3 Tata Kelola Universitas Berbasis Digital dan Akuntabel

Isu strategis ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal dalam manajemen dan keterbatasan infrastruktur teknologi, guna mewujudkan manajemen perguruan tinggi yang berkarakter keilmuan dan kemanusiaan berbasis kewirausahaan dengan taat pada asas efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Sasaran strategisnya adalah tercapainya transparansi tata kelola UNIPA yang kuat didasarkan pada otonomi Perguruan Tinggi dengan karakter kewirausahaan. Ini sejalan dengan prioritas UNIPA untuk memprioritaskan pembangunan menuju PTN BLU.

Untuk mencapai akuntabilitas, UNIPA dihadapkan pada target IKU yang ketat, termasuk mencapai Predikat SAKIP BB (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) pada tahun 2025. Selain itu, Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA K/L harus mencapai 90%. Untuk mencapai target ini, UNIPA perlu mereformasi sistem kelembagaan dan menguatkan tata kelola berbasis *e-governance*. Layanan TIK diidentifikasi sebagai garda terdepan manajemen dan promosi. UNIPA harus mengatasi kelemahan

internal terkait pendanaan operasional TIK UNIPA yang belum memadai, serta keterbatasan *Band Width* dan kapasitasnya.

Strategi untuk memperkuat tata kelola digital meliputi:

- a. Penguatan TIK: Revitalisasi Jaringan dan Hardware Unit layanan TIK dan Penguatan *Website* UNIPA. Sistem informasi yang sudah ada—seperti Sistem Informasi Akademik (SIA), Sistem Informasi Kepegawaian (SIK), dan Sistem Informasi Keuangan (SISKEU)—harus terus dikembangkan agar mudah disinergikan.
- b. Peningkatan Kapasitas SDM TIK: Perlunya Penambahan Personel UPA TIK dan Peningkatan Kapasitas Teknisi UPA TIK melalui pelatihan.
- c. Pengelolaan Aset dan *Generating Income*: Pengelolaan dan pemanfaatan aset UNIPA saat ini belum optimal. Isu strategis ini menekankan perlunya Membentuk layanan jasa baru yang mendukung proses PTN BLU (seperti Klinik Hewan, *Food Court*, UPA Taman Ternak, Layanan Pengelolaan Stadion, dll.), dan Revitalisasi layanan jasa dan teknis yang sudah ada dalam rangka *Generating Income*. Aset Kebun Percobaan juga harus mendukung secara finansial terhadap proses pendidikan.

Isu tata kelola juga mencakup perbaikan lingkungan kampus menuju kampus hijau (*green campus*) dan peningkatan keamanan kampus, serta penyusunan dan sosialisasi Kode Etik sebagai Dosen, Mahasiswa, dan Tenaga Kependidikan.

3.3.4 Inklusivitas dan Keadilan Sosial dalam Akses Pendidikan Tinggi

Sebagai satu-satunya universitas negeri di Papua Barat, UNIPA mengemban mandat khusus untuk menjawab tantangan geografis, akses pendidikan, keragaman budaya, dan ketimpangan pembangunan di wilayah tersebut. UNIPA didirikan berdasarkan harapan masyarakat Papua agar universitas dapat mengangkat masyarakat kepada tatanan yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Isu inklusivitas terkait langsung dengan Misi UNIPA untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan inovasi yang berbasis potensi sumberdaya lokal Papua dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara filosofis, UNIPA menganut paham "Populis Eligetarian" yaitu paham yang mengutamakan azas kesetaraan.

UNIPA telah menunjukkan komitmen pada inklusivitas melalui program Afirmasi Putra Daerah, penerimaan mahasiswa melalui Seleksi Lokal sangat diminati, di mana 70% mahasiswa diterima melalui jalur ini. Namun, kualitas calon mahasiswa yang masih rendah juga menjadi ancaman eksternal yang harus diatasi dengan program penguatan kualitas input. UNIPA harus memastikan persentase



mahasiswa Orang Asli Papua (OAP) yang diterima terus meningkat (Target 70–75% pada tahun 2026-2028).

Sasaran strategisnya adalah terwujudnya peran pelayanan umum UNIPA yang semakin meningkat kepada masyarakat dalam rangka memberdayakan masyarakat. Hal ini diwujudkan melalui:

- a. Penguatan Komunitas: Kerjasama dengan pemerintah daerah untuk Desa Binaan di bidang pendidikan dasar, Produksi Pertanian (Arti Luas), dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Pengabdian Berbasis Kearifan Lokal: Melakukan transfer pengetahuan yang inovatif yang dapat mendorong kewirausahaan dan mampu menguatkan peran partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kegiatan PkM ini meliputi pelatihan, penyuluhan, dan konsultasi bisnis yang aplikatif dan menggunakan teknologi modern.
- c. Kesejahteraan Mahasiswa: Isu ini mencakup penyediaan layanan kemahasiswaan dan penguatan kesehatan warga kampus, termasuk Pembangunan Klinik Kampus dan penataan beasiswa mahasiswa.

3.3.5 Kemitraan dan Jejaring Global

Penguatan kemitraan dan jejaring global merupakan isu strategis yang harus ditingkatkan untuk mendukung transformasi UNIPA menuju universitas berdaya saing dan universitas riset. UNIPA harus menguatkan dan membangun kembali kerja sama dalam negeri dan luar negeri, karena jejaring sangat diperlukan untuk memajukan perguruan tinggi.

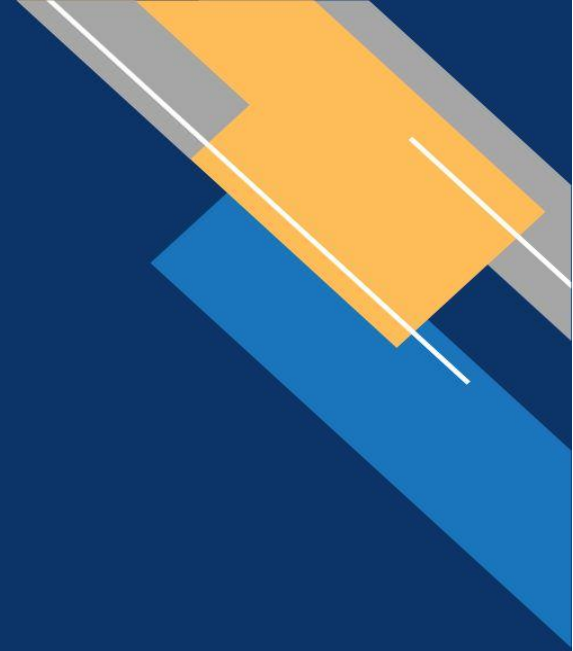
Target Kerjasama: Meskipun UNIPA telah menjalin kerja sama secara lokal, nasional, dan internasional, tantangannya adalah menjadikan kerja sama ini lebih terstruktur dan produktif.

- a. Peningkatan Kemitraan Internasional: IKU menargetkan peningkatan Jumlah mitra kerjasama UNIPA luar negeri (target 15 mitra pada tahun 2028). Target ini diimplementasikan melalui rencana strategis untuk Revitalisasi kerjasama yang sudah ada dan memperluas kerjasama dengan mitra kerja dalam mendukung *research and development* (R&D). Kerjasama dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian Luar Negeri menjadi fokus untuk mendukung riset dan pengembangan SDM.
- b. Relevansi IKU: Kemitraan harus memastikan Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas. Bentuk kerja sama mencakup pelatihan, seminar, dan transfer teknologi yang mendorong kewirausahaan dan alih kemampuan kepada masyarakat.
- c. Penguatan Tata Kelola Kerjasama: Kelemahan internal terkait tatakelola kerjasama dengan luar negeri yang belum tertata harus diatasi melalui Penyusunan panduan Kerjasama dan evaluasi berkala terhadap kerja sama yang sudah ada.



- d. Dukungan Internal: Kemitraan global dapat meningkatkan akreditasi UNIPA. Dukungan eksternal dalam bidang penelitian (disebabkan staf peneliti/pengajar yang berkualifikasi secara internasional) harus terus dimanfaatkan. Upaya ini harus disertai dengan Memberikan Insentif dosen publikasi internasional.

Penguatan jejaring ini krusial untuk memastikan UNIPA tidak hanya menjadi aktor regional, tetapi juga terlibat dalam isu-isu global seperti *sustainability*, *climate change*, dan *food security* yang sejalan dengan PIP UNIPA.



B A B I V

VISI, MISI, DAN NILAI- NILAI DASAR UNIPA



BAB IV

VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI DASAR UNIPA

Menjawab evaluasi Perkembangan UNIPA hingga tahun 2024, perlu disusun gambaran kebijakan Umum Sasaran Program UNIPA yang strategis. Kebijakan umum ini memandu ke arah mana kebijakan dan strategi yang akan dilaksanakan oleh UNIPA untuk melaksanakan Program 2024–2028. Oleh karena itu, Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Strategis dibahas dalam bab ini.

4.1 Visi

Visi UNIPA ditetapkan dalam Rencana Induk Pengembangan Universitas Papua 2015–2034, yaitu:

“Pada tahun 2035 UNIPA menjadi Perguruan Tinggi Riset yang Mandiri, Bermartabat, dan Berkarakter Kewirausahaan berbasis Pertanian serta Konservasi Sumberdaya Hayati dan Budaya.”

4.2 Misi

Untuk mencapai Visi tersebut, dengan mempertimbangkan Pilar Strategis Pengembangan UNIPA, Universitas Papua pada periode 2020–2024 mengemban Misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang efisien, produktif, dan akuntabel untuk menghasilkan lulusan yang mandiri, berintegritas, berdaya saing, dan mampu menciptakan pasar kerja.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan inovasi yang berbasis potensi sumberdaya lokal Papua sebagai keunggulan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Mengembangkan manajemen perguruan tinggi yang berkarakter keilmuan dan berkemanusiaan berbasis kewirausahaan dengan taat pada asas efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

4.3 Nilai Dasar (*Core value*)

Nilai Dasar UNIPA merupakan penjiwaan terhadap semangat pendirian dan tugas universitas untuk memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pelestarian alam Papua. Nilai-nilai ini menjadi karakter wajib yang dipegang teguh oleh UNIPA:

1. Berkarakter Kemanusiaan (*Pro Humanitate Scientia*)

Nilai ini merupakan motto utama UNIPA. Landasan filosofis UNIPA, yaitu paham “Populis Eligetarian” (paham yang mengutamakan azas kesetaraan), mewajibkan UNIPA untuk menjunjung tinggi



dan mengamalkan nilai-nilai kesetaraan kemanusiaan. Nilai ini menjamin bahwa seluruh pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dihasilkan UNIPA harus memberikan manfaat yang luas bagi pembangunan masyarakat di Papua khususnya, dan masyarakat Indonesia umumnya. Nilai Kemanusiaan juga mengharuskan UNIPA untuk:

- Mengembangkan dan membangun manusia sesuai dengan kemampuan kodratnya (wisdom).
- Memastikan peningkatan dan perbaikan taraf kehidupan manusia melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa meninggalkan kearifan lokal.
- Mengatasi hubungan sebab akibat dari kemiskinan dan keterbelakangan yang memacu kelaparan dan ketertinggalan sosial, yang menjadi komitmen dasar seluruh Civitas Akademika.

2. Mandiri dan Berkarakter Kewirausahaan

Kemandirian dan kewirausahaan adalah bagian integral dari Visi UNIPA 2035. Nilai ini didorong oleh harapan masyarakat agar UNIPA mampu menyediakan SDM yang siap pakai dengan bekal kemampuan teknologi dan *entrepreneurship* (kewirausahaan).

Nilai Kewirausahaan diwujudkan melalui:

- Misi menghasilkan lulusan yang mandiri, berintegritas, berdaya saing, dan mampu menciptakan pasar kerja.
- Komitmen untuk memastikan pembangunan manusia yang mandiri melalui kewirausahaan.
- Upaya UNIPA memprioritaskan pembangunan menuju PTN BLU (Badan Layanan Umum), yang mengedepankan kemampuan universitas untuk *Generating Income* dan mengelola aset secara mandiri.

3. Konservasi dan Berbasis Sumber Daya Lokal Papua

Nilai ini didasarkan pada Pola Ilmiah Pokok (PIP) UNIPA, yaitu “Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam serta Budaya”. Konservasi adalah jiwa keilmuan UNIPA. Nilai ini memastikan bahwa:

- Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan UNIPA harus berbasis potensi sumber daya lokal Papua (termasuk sumber daya alam lainnya dan Pertanian dalam arti luas).
- UNIPA mengemban mandat untuk mengembangkan ilmu pertanian dan menghasilkan SDM pertanian, serta melestarikan megadiversitas sumberdaya alam hayati yang berlimpah di Papua.



- Budaya masyarakat Papua meyakini bahwa alam beserta isinya adalah karunia Tuhan yang wajib diberlakukan sebagai “Ibu Kandung” yang melindungi dan memberi makan anak-anaknya.

4. Integritas dan Akuntabilitas

Integritas dan Akuntabilitas menjadi nilai utama dalam Tata Kelola yang Baik (*Good Governance*), yang merupakan Misi ke-3 UNIPA. Nilai ini mencerminkan tuntutan akuntabilitas publik dan kebutuhan UNIPA untuk mencapai Predikat SAKIP BB pada tahun 2025.

Nilai Integritas dan Akuntabilitas diwujudkan dengan:

- Mengembangkan manajemen perguruan tinggi yang taat pada asas efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- Mencerminkan jati diri rakyat Papua yang menjunjung tinggi kejujuran dan religius.
- Komitmen untuk menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang efisien, produktif dan akuntabel.

The image features a dark blue background with abstract geometric shapes in the corners. The top right corner contains overlapping yellow, grey, and blue shapes with white lines. The bottom left corner contains overlapping blue, yellow, and grey shapes.

B A B V

ARAH KEBIJAKAN DAN TUJUAN STRATEGIS

BAB V

ARAH KEBIJAKAN DAN TUJUAN STRATEGIS

5.1 Arah Kebijakan dan Tujuan Strategis

Arah kebijakan dan tujuan strategis Universitas Papua (UNIPA) pada periode 2024–2028 disusun untuk menyelaraskan capaian jangka menengah Renstra dengan Visi UNIPA tahun 2035, yaitu *“Menjadi Perguruan Tinggi Riset yang Mandiri, Bermartabat, dan Berkarakter Kewirausahaan berbasis Pertanian serta Konservasi Sumberdaya Hayati dan Budaya.”* Renstra 2024–2028 memprioritaskan lima Tujuan Strategis utama yang mencakup seluruh aspek Tri Dharma dan tata kelola (Misi 1, 2, dan 3), yang menjadi acuan utama dalam penyusunan Rencana Operasional (Renop), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), serta Perjanjian Kinerja (PK) hingga tahun 2028, termasuk PK Tahun 2025.

Arah kebijakan ini tidak hanya bertumpu pada analisis SWOT dan evaluasi Renstra sebelumnya, tetapi juga secara eksplisit mengintegrasikan isi *Dokumen Kebijakan/Risalah Kebijakan (Policy Brief) UNIPA 2025* yang dihasilkan melalui Rapat Kerja UNIPA Periode I Tahun 2024. Dokumen tersebut memuat kebijakan pengembangan unit baru (fakultas, jurusan, program studi, unit penunjang akademik dan universitas, serta unit layanan), kebijakan menjawab tantangan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan, serta pengaturan rinci mengenai alokasi penganggaran, pemanfaatan BOPTN, PNBPN, dana kerja sama, UKT, studi lanjut dosen dan tendik, RPL, penerimaan mahasiswa baru, tata kelola kerja sama, penggunaan aset, tata naskah dinas, perjalanan dinas, upacara, seragam, audit sarpras, pelaporan PDDIKTI, akreditasi, dan dukungan terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU).

Melalui integrasi ini, arah kebijakan Renstra tidak berdiri secara normatif semata, tetapi memiliki pijakan kebijakan operasional yang konkret. Kebijakan pengembangan unit baru, misalnya pembentukan Fakultas Peternakan dan Kedokteran Hewan (FPKH) dengan Jurusan Kedokteran Hewan dan Penguatan Jurusan Peternakan, pengembangan program profesi dan vokasi, serta pembentukan UPA dan ULAT di berbagai bidang, menjadi instrumen kelembagaan untuk mendukung perluasan dan penguatan Tridharma. Kebijakan penganggaran dan pembiayaan—melalui formula BOPTN 60:40 antara universitas dan fakultas, PNBPN 70:30, serta dana kerja sama 90:10—memberikan kerangka keuangan yang jelas dalam mendukung pelaksanaan strategi, termasuk prioritas pemeliharaan aset, bahan praktikum, bahan pustaka, penjaminan mutu, kegiatan kemahasiswaan, pengembangan TIK, dan penguatan SPI maupun Satgas PPKS.

Di sisi lain, kebijakan afirmasi akses pendidikan (pengurangan dan pembebasan UKT, keringanan biaya studi bagi dosen dan tendik, dan penghapusan tunggakan tertentu), kebijakan RPL,

dan pengaturan jalur penerimaan mahasiswa (SNBP, SNBT, Mandiri, SESAMA, jalur prestasi, RPL, dan kerja sama) memperkuat arah kebijakan peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan akses. Kebijakan-kebijakan ini mencerminkan komitmen UNIPA untuk tetap inklusif, responsif terhadap kondisi sosial ekonomi mahasiswa, serta adaptif terhadap dinamika kebijakan pendidikan tinggi nasional.

Seluruh arah kebijakan tersebut diikat dalam satu kerangka tujuan strategis dan sasaran strategis sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 5. Arah Kebijakan terhadap Sasaran Strategis UNIPA Tahun 2024–2028

No	Misi UNIPA	Tujuan UNIPA	Sasaran Strategis	Arah Kebijakan Utama	Indikator Kinerja Utama (IKU/IKT)
1	Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang efisien, produktif, dan akuntabel untuk menghasilkan lulusan yang mandiri, berintegritas, berdaya saing, dan mampu menciptakan pasar kerja.	Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; mandiri, berintegritas, berdaya saing; menyiapkan tenaga kerja sesuai permintaan pasar kerja serta mampu menciptakan pasar kerja.	Peningkatan mutu pendidikan (Akreditasi unggul).	Revitalisasi kurikulum dan akreditasi mutu akademik; reformasi kelembagaan untuk menjamin mutu dan daya saing; pengembangan kapasitas SDM dosen dan tenaga kependidikan.	Persentase prodi terakreditasi A/B (target minimal 90% prodi terakreditasi B); persentase lulusan memiliki pekerjaan layak/wirausaha (target 40% pada 2025); persentase mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus (target 20% pada 2025).
2	Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan inovasi yang berbasis potensi sumberdaya lokal Papua sebagai keunggulan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Menyediakan inovasi IPTEKS berbasis potensi sumberdaya lokal Papua sebagai keunggulan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Penguatan riset dan inovasi (produk riset terpublikasi dan terpaten).	Penguatan Riset Berbasis Pola Ilmiah Pokok (PIP) dan pengembangan Kawasan Sains Teknologi (KST); fokus pada ilmu terapan untuk pengembangan produksi pertanian dan konservasi sumberdaya alam dan budaya.	Jumlah publikasi Scopus; jumlah dosen yang mendapat rekognisi internasional atau hasil kerjanya diterapkan oleh masyarakat/industri (target 0,3 per jumlah dosen di 2025); jumlah kegiatan penelitian berorientasi internasional (target 115 kegiatan pada 2024).
		Meningkatkan peran UNIPA dalam membangun masyarakat yang sejahtera melalui Tridharma bersama pemangku kepentingan dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.	Pemberdayaan masyarakat Papua (program pengabdian berbasis lokal).	Mewujudkan peran pelayanan umum UNIPA yang semakin meningkat kepada masyarakat; penerapan ilmu dan inovasi berbasis kearifan lokal.	Jumlah program unggulan desa binaan; jumlah kegiatan PkM berorientasi nasional (target 221 kegiatan pada 2024); penggunaan pendekatan riset aksi partisipatif.

No	Misi UNIPA	Tujuan UNIPA	Sasaran Strategis	Arah Kebijakan Utama	Indikator Kinerja Utama (IKU/IKT)
3	Mengembangkan manajemen perguruan tinggi yang berkarakter keilmuan dan berkemanusiaan berbasis kewirausahaan dengan taat pada asas efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.	Mengembangkan manajemen perguruan tinggi yang berkarakter keilmuan dan kemanusiaan berbasis kewirausahaan.	Tata kelola yang baik (implementasi SPBE, ISO, dan akuntabilitas).	Tata kelola berbasis digital dan akuntabilitas (<i>good governance</i>); prioritas transformasi menuju PTN BLU dan <i>income generating</i> .	Nilai kinerja dan audit internal; predikat SAKIP BB pada 2025; Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA K/L (target 90% pada 2025); layanan IT untuk proses pembelajaran dan layanan keuangan berbasis IT ditargetkan maksimal.
	Mendukung semua tujuan melalui penguatan jejaring dan reputasi global.		Kemitraan dan internasionalisasi (MoU aktif dan mobilitas mahasiswa).	Internasionalisasi dan reputasi global melalui revitalisasi dan ekspansi kerja sama, dengan fokus pada kawasan Pasifik dan Asia Tenggara.	Jumlah mitra aktif tahunan; jumlah mitra kerja sama luar negeri (target 15 mitra pada 2025); persentase dosen berkegiatan di luar kampus (target 15% pada 2025); persentase pengajar berasal dari praktisi profesional (target 15% pada 2025).

5.2 Tujuan Strategis, Sasaran Utama, dan Indikator Kinerja

Lima Tujuan Strategis yang menjadi fokus Renstra UNIPA 2024–2028—Peningkatan Mutu Pendidikan, Penguatan Riset dan Inovasi, Pemberdayaan Masyarakat Papua, Tata Kelola yang Baik, serta Kemitraan dan Internasionalisasi—diiringi dengan Sasaran Utama dan Indikator Kinerja (IKU/IKT) kunci yang sekaligus menjadi landasan operasional bagi lima Strategi Unggulan (S1–S5). Struktur ini memastikan bahwa setiap sasaran strategis memiliki arah kebijakan, program, dan ukuran kinerja yang jelas.

Untuk memperjelas hubungan antara tujuan strategis, arah kebijakan, dan rencana strategis, disusun pemetaan sebagai berikut.

Tabel 6. Rencana Strategis UNIPA 2024–2028 terhadap Arah Kebijakan

No	Tujuan Strategis	Arah Kebijakan Utama	Rencana Strategis (Strategi Unggulan)
1	Peningkatan mutu pendidikan	Revitalisasi Kurikulum dan Akreditasi Mutu Akademik, termasuk Pengembangan Kapasitas SDM Dosen dan Tenaga Kependidikan.	S1: Transformasi Pendidikan dan Kampus Berdampak: (1) Melaksanakan Akreditasi Institusi UNIPA dan meningkatkan Akreditasi Prodi dari C/B menjadi minimal B atau A; (2) Revisi kurikulum D3, S1, S2, S3 agar sinkron dengan RI 4.0 dan society 5.0; (3) Penyusunan modul daring dan pengembangan sistem pembelajaran digital; (4) Penguatan <i>soft skill</i> mahasiswa (kewirausahaan, bahasa, keterampilan teknis); (5) Penguatan kompetensi tenaga pengajar melalui PEKERTI, AA, dan pelatihan tutor daring.



No	Tujuan Strategis	Arah Kebijakan Utama	Rencana Strategis (Strategi Unggulan)
2	Penguatan riset dan inovasi	Penguatan Riset Berbasis PIP dan pengembangan Kawasan Sains Teknologi (KST); mengatasi rendahnya diseminasi hasil penelitian dan kepemilikan HKI.	S2: Penguatan Riset dan Inovasi Unggulan Papua: (1) Fokus penelitian pada ilmu terapan PIP (pertanian dalam arti luas, konservasi megadiversitas Papua, ketahanan pangan lokal); (2) Sertifikasi laboratorium sesuai standar SNI/ISO; (3) Revitalisasi kebun percobaan (291 Ha) dan taman ternak untuk riset dan <i>generating income</i> ; (4) Insentif publikasi ilmiah unggulan; (5) Insentif buku; (6) Optimalisasi KST-PB sebagai wahana komersialisasi inovasi dan pertumbuhan <i>academic business unit (ABU)</i> .
3	Pemberdayaan masyarakat Papua	Mewujudkan peran pelayanan umum UNIPA yang semakin meningkat kepada masyarakat, dengan penerapan ilmu dan inovasi berbasis kearifan lokal.	S3: Pemberdayaan dan Ketahanan Sosial Masyarakat Papua: (1) Penguatan program desa binaan bekerja sama dengan Pemda, fokus pendidikan dasar dan produksi pertanian; (2) Riset aksi partisipatif; (3) Pengarahan KKN pada penguatan desa/kampung melalui penerapan hasil riset dan paten; (4) Pengembangan TTG berbasis kearifan lokal; (5) Pengembangan UNIPA Day Care sebagai wahana pameran ilmu terapan dan layanan konsultasi masyarakat.
4	Tata kelola yang baik	Tata Kelola Berbasis Digital dan Akuntabilitas (<i>good governance</i>), dengan prioritas PTN BLU dan <i>income generating</i> .	S4: Digitalisasi dan Tata Kelola Modern: (1) Implementasi <i>Smart Campus</i> dan revitalisasi jaringan serta <i>hardware</i> UPA TIK (fiber-optik dan <i>wireless</i>); (2) Penerapan sistem data <i>real time</i> (SIA, SISKEU, SIK) untuk layanan akademik, keuangan, dan kepegawaian; (3) Pembentukan Tim Pengampu BLU UNIPA dan pengembangan layanan jasa baru (Klinik Hewan, <i>Food Court</i> , UPA Taman Ternak); (4) Inventarisasi dan kajian total aset UNIPA (tanah ulayat, kebun percobaan); (5) Revisi dokumen kebijakan UNIPA (Statuta dan SOTK).
5	Kemitraan dan internasionalisasi	Internasionalisasi dan Reputasi Global melalui Revitalisasi dan Ekspansi Kerjasama.	S5: Internasionalisasi dan Reputasi Global: (1) Revitalisasi dan ekspansi kerja sama dengan mitra kelas dunia (Top 100 QS/THES); (2) Fokus kemitraan akademik regional di kawasan Pasifik dan Asia Tenggara; (3) Program mobilitas dosen (<i>visiting professor</i>) dan peningkatan jumlah praktisi mengajar di dalam kampus (IKU 3 dan 4); (4) Program pertukaran mahasiswa internasional (<i>inbound/outbound</i>); (5) Peningkatan reputasi publikasi internasional (IKU 15).

Arah kebijakan ini lahir dari analisis SWOT yang menunjukkan posisi progresif UNIPA, dengan sasaran utama mengintegrasikan Pola Ilmiah Pokok (PIP) “Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam serta Budaya” dengan tuntutan eksternal seperti kebijakan Kampus Berdampak. Renstra memprioritaskan lima Tujuan Strategis yang diwujudkan melalui Strategi Unggulan (S1–S5), dengan dua pilar pertama berfokus pada kualitas akademik: S1 (Peningkatan Mutu Pendidikan) untuk Akreditasi Unggul dan S2 (Penguatan Riset dan Inovasi) untuk penguatan riset terapan dan hilirisasi inovasi.

5.3 Penjabaran Analitik Tujuan Strategis dan Arah Kebijakan

5.3.1 Tujuan Strategis 1: Peningkatan Mutu Pendidikan (Akreditasi Unggul)

Arah Kebijakan Utama: Revitalisasi Kurikulum dan Akreditasi Mutu Akademik serta Pengembangan Kapasitas SDM Dosen dan Tenaga Kependidikan.

Tujuan strategis ini berfokus pada peningkatan daya saing lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan tuntutan Revolusi Industri 4.0 dan *society* 5.0. Kondisi eksisting UNIPA



menunjukkan kelemahan krusial: akreditasi program studi didominasi oleh kategori 'Baik' (25 Prodi), fokus perbaikan harus tetap diarahkan untuk menuntaskan transformasi status akreditasi lama (9 Prodi masih 'B' dan 1 Prodi 'C') serta melakukan intervensi khusus terhadap 4 Program Studi yang masih berstatus "Minimum".

Kebijakan UNIPA 2025 memperkaya arah kebijakan ini melalui: kebijakan akademik dan kurikulum; penguatan implementasi Kampus Berdampak; rekognisi pembelajaran lampau (RPL) untuk pendidikan formal dan penyetaraan kualifikasi; penataan jalur penerimaan mahasiswa (SNBP, SNBT, Mandiri, SESAMA, jalur prestasi, RPL, jalur kerja sama); kebijakan pengurangan dan pembebasan UKT; keringanan biaya studi bagi dosen dan tendik; serta penyeragaman kebijakan yudisium, pelepasan lulusan, dan penggunaan toga.

Analisis program kunci (Strategi 1: Transformasi Pendidikan dan Kampus Berdampak) mencakup:

1. Penguatan mutu akademik dan akreditasi: peningkatan Akreditasi Institusi UNIPA dan peningkatan akreditasi prodi dari Baik menjadi Baik Sekali dan Unggul.
2. Implementasi kurikulum adaptif dan Kampus Berdampak: revisi kurikulum D3, S1, S2, S3 yang sinkron dengan RI 4.0 dan society 5.0, PIP UNIPA, dan isu global (*sustainability, climate change, food security*).
3. Lulusan berdampak dan kewirausahaan:
 - IKU lulusan mendapatkan pekerjaan layak (target 40% lulusan S1/D4/D3/D2 pada 2025, dengan waktu tunggu kerja S1 sekitar 2,4 bulan).
 - IKU mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus (target 20% mahasiswa pada 2025).
4. Penguatan kompetensi tenaga pengajar: pelatihan PEKERTI, AA, dan tutor daring, dengan target 90% dosen bersertifikasi profesional pada 2024.
5. Penguatan tata kelola akademik: kebijakan persuratan internal–eksternal; tata kelola sumpah profesi dokter dan guru; penyeragaman upacara, apel, dan penggunaan seragam; serta kebijakan perjalanan dinas dosen dan tendik yang mendukung kinerja akademik.

5.3.2 Tujuan Strategis 2: Penguatan Riset dan Inovasi (Produk Riset Terpublikasi dan Terpaten)

Arah Kebijakan Utama: Penguatan Riset Berbasis PIP dan Pengembangan Kawasan Sains Teknologi (KST).

Tujuan ini merupakan perwujudan Misi 2 UNIPA: mengembangkan IPTEK dan inovasi berbasis potensi sumber daya lokal Papua. Sasaran utamanya adalah peningkatan produk riset yang dipublikasi dan mendapat paten.



Kebijakan dalam *Policy Brief* mengarahkan: fokus riset unggulan pada pertanian dalam arti luas, konservasi, dan ketahanan pangan lokal; penguatan laboratorium melalui sertifikasi; revitalisasi kebun percobaan 291 Ha dan taman ternak; penguatan pusat unggulan riset (*Center of Excellence*); serta optimalisasi KST Papua Barat sebagai wahana komersialisasi inovasi dan pengembangan ABU.

Analisis program kunci (Strategi 2: Penguatan Riset dan Inovasi Unggulan Papua):

1. Fokus riset unggulan PIP pada ilmu terapan di bidang pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, konservasi megadiversitas, dan pangan lokal.
2. Penguatan infrastruktur riset melalui sertifikasi laboratorium (SNI/ISO) dan revitalisasi kebun percobaan/taman ternak sebagai aset riset dan *generating income* dalam kerangka BLU.
3. Target luaran inovasi dan publikasi:
 - IKU hasil kerja dosen digunakan atau mendapat rekognisi internasional (target 0,3 per dosen pada 2025).
 - Peningkatan publikasi Scopus dan kegiatan penelitian berorientasi internasional (target 115 kegiatan pada 2025).
4. Komersialisasi inovasi: penguatan CoE dan KST-PB untuk mendukung komersialisasi inovasi, pendampingan UMKM, dan diversifikasi pendapatan universitas.

5.3.3 Tujuan Strategis 3: Pemberdayaan Masyarakat Papua (Program Pengabdian Berbasis Lokal)

Arah Kebijakan Utama: Mewujudkan peran pelayanan umum UNIPA yang semakin meningkat kepada masyarakat melalui penerapan ilmu dan inovasi berbasis kearifan lokal. Tujuan ini berakar pada motto UNIPA "*Pro Humanitate Scientia* (Ilmu untuk Kemanusiaan)". Dengan latar ketimpangan pembangunan dan tantangan geografis Papua Barat, UNIPA harus menjadi agen perubahan sosial yang inklusif. Sasaran utama adalah peningkatan jumlah program unggulan desa binaan dan PkM yang relevan, berkelanjutan, dan berbasis riset aksi.

Kebijakan UNIPA 2025 memperjelas peran ini melalui: pembentukan desa binaan bekerja sama dengan pemerintah daerah; integrasi KKN, riset terapan, dan PkM; pengembangan TTG berbasis lokal; serta pembentukan dan penguatan unit layanan seperti UNIPA Day Care sebagai wahana desiminasi ilmu dan konsultasi masyarakat.

Analisis program kunci (Strategi 3: Pemberdayaan dan Ketahanan Sosial Masyarakat Papua):

1. Program desa binaan dan riset aksi: penetapan desa binaan fokus pendidikan dasar dan produksi pertanian dalam arti luas, dengan pendekatan *Participatory Action Research*.



2. Integrasi Tri Dharma: KKN diarahkan untuk penguatan desa/kampung melalui penerapan hasil riset dan paten mendukung Kampus Berdampak.
3. Pengembangan TTG berbasis lokal: misalnya pelatihan pengolahan hasil pertanian/kelautan untuk masyarakat Arfak untuk menuju Kampus Berdampak.
4. Target kinerja pemberdayaan: target 221 kegiatan PkM berorientasi nasional tahun 2024 dan minimal 10 kampung binaan pada akhir periode Renstra, yang kemudian diteruskan dan diperkuat dalam Renstra 2024–2028.

5.3.4 Tujuan Strategis 4: Tata Kelola yang Baik (Implementasi SPBE, ISO, dan Akuntabilitas)

Arah Kebijakan Utama: Tata Kelola Berbasis Digital dan Akuntabilitas (*good governance*) serta menuju PTN BLU dan *Income Generating*.

Penguatan tata kelola merupakan pilar mendasar untuk mencapai transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Kebijakan UNIPA 2025 memberikan kerangka rinci mengenai: alokasi BOPTN dan PNBP; prioritas penggunaan BOPTN untuk pemeliharaan aset, bahan praktikum, pustaka, penjaminan mutu, kegiatan kemahasiswaan, TIK, dan SPI/Satgas PPKS; alokasi PNBP untuk belanja pegawai non-ASN, belanja barang, belanja modal, dan operasional manajemen; serta larangan penggunaan BOPTN untuk aktivitas yang tidak terkait langsung dengan pembelajaran.

Subbab ini juga disangga oleh kebijakan lain terkait: prosedur persuratan internal–eksternal; prosedur yudisium dan pelepasan lulusan; pengaturan perjalanan dinas (batas waktu pertanggungjawaban); pengelolaan aset dan penggunaan aula/sport center; kebijakan audit sarpras (melibatkan Irjen, BPKP, PUPR, asosiasi konstruksi); pelaporan PDDIKTI (pembentukan tim khusus, pelatihan, integrasi data, audit data); mekanisme eksepsi dan *eligible* di PISN; serta dukungan terhadap program automasi akreditasi oleh BAN-PT dan LAM. Semua kebijakan ini membentuk sistem tata kelola modern yang menjadi landasan strategis untuk pencapaian status PTN BLU.

Analisis program kunci (Strategi 4: Digitalisasi dan Tata Kelola Modern):

1. Implementasi Smart Campus dan penguatan TIK: revitalisasi jaringan fiber-optik dan *wireless*, pengembangan konten UNIPA.ac.id, dan sistem pembelajaran digital.
2. Penerapan sistem data *real time*: integrasi SIA, SISKEU, SIK, SIE untuk mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan akurat.
3. Akuntabilitas kinerja: target Predikat SAKIP BB dan Nilai Kinerja Anggaran 90% pada 2025.
4. Manajemen aset dan kewirausahaan: inventarisasi dan kajian aset (tanah ulayat, kebun percobaan) serta pembentukan unit jasa (Klinik Hewan, *Food Court*, UPA, Taman Ternak) yang memiliki *business plan* jelas.

Integrasi tata kelola digital dan target akuntabilitas digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Integrasi Tata Kelola Digital dan Target Akuntabilitas 2024–2028

Dimensi Tata Kelola	Program Unggulan 2024–2028	Kinerja Sebelumnya (Basis 2020)	Target Jangka Menengah (2025)	IKU/Sasaran Strategis yang Didukung
Tata Kelola Keuangan	Pengembangan SISKEU berbasis <i>real-time</i> .	Layanan keuangan berbasis IT belum maksimal.	Predikat SAKIP BB; Nilai Kinerja Anggaran 90%.	Transparansi dan akuntabilitas tata kelola UNIPA.
Tata Kelola SDM	Layanan SDM berbasis IT (SIK), peningkatan kapasitas tendik/laboran.	Layanan SDM berbasis IT 35%.	Layanan SDM berbasis IT 100%.	Penguatan kapasitas SDM.
Infrastruktur TIK	Revitalisasi jaringan fiber-optik dan pengembangan konten UNIPA.ac.id.	Bandwidth dan kapasitas TIK belum memadai.	Layanan IT untuk pembelajaran (e-learning, SIM) maksimal.	Digitalisasi dan Tata Kelola Modern.
Pengelolaan Aset	Inventarisasi dan kajian aset (tanah ulayat, kebun percobaan).	Masih terdapat permasalahan hak ulayat dan pengelolaan aset belum optimal.	Kejelasan status administratif aset tercapai.	Penguatan kelembagaan dan kemandirian (PTN BLU).

5.3.5 Tujuan Strategis 5: Kemitraan dan Internasionalisasi (MoU Aktif dan Mobilitas Mahasiswa)

Arah Kebijakan Utama: Internasionalisasi dan Reputasi Global melalui Revitalisasi dan Ekspansi Kerjasama.

Strategi ini krusial untuk meningkatkan reputasi, daya saing global, dan mendukung penjaminan mutu akademik. Meskipun kerja sama internasional UNIPA secara kuantitatif cukup banyak, kelemahan pada tata kelola kerja sama harus diatasi agar setiap MoU/MoA memberikan dampak nyata terhadap Tridharma. Kebijakan UNIPA 2025 mengatur skema pembagian 10% penerimaan kerja sama untuk universitas dengan pola termin yang beragam, mekanisme perizinan penggunaan nama dan logo UNIPA, kewajiban pelaporan kegiatan dosen/tendik di luar kampus, serta penguatan *International Office* sebagai simpul koordinasi kerja sama.

Analisis program kunci (Strategi 5: Internasionalisasi dan Reputasi Global):

- Ekspansi dan fokus kemitraan: prioritas kawasan Pasifik dan Asia Tenggara, serta pengembangan kerja sama dengan mitra kelas dunia (Top 100 QS/THES), dengan target 15 mitra kerja sama luar negeri aktif pada 2024.
- Program mobilitas dosen dan mahasiswa:
 - IKU dosen berkegiatan di luar kampus dan praktisi mengajar di dalam kampus (target 15% pada 2025).
 - Program *visiting professor* dan *student exchange* (inbound/outbound).

3. Peningkatan reputasi publikasi: kebijakan insentif publikasi internasional, publikasi buku dan dukungan terhadap peningkatan kinerja SINTA, Scopus, dan indikator reputasi global lainnya.
4. Penguatan sistem pelaporan IKU: pemutakhiran data melalui *tracer study*, *Neo Feeder*, SISTER, SINTA, laporan kerja sama, dan BAN-PT/PDDIKTI sebagaimana diatur dalam kebijakan mendukung IKU UNIPA.

5.4 Analisis Integrasi Strategis dan Keberlanjutan

Kelima Tujuan Strategis UNIPA 2024–2028 dirancang sebagai peta jalan yang saling terintegrasi, memastikan bahwa peningkatan kualitas SDM (Tujuan 1 dan 5) didasarkan pada potensi lokal (Tujuan 2 dan 3) dan ditopang oleh fondasi operasional yang kuat (Tujuan 4). Integrasi ini dapat dilihat pada keterkaitan antara strategi unggulan dan pilar pengembangan sebagai berikut.

Tabel 8. Keterkaitan Tujuan Strategis dengan Pilar Pengembangan UNIPA 2024–2028

Strategi Unggulan	Pilar Pengembangan	Tujuan Strategis 2024–2028	Dukungan Terhadap Status UNIPA
S1: Pendidikan & Kampus Berdampak	Pendidikan	Peningkatan mutu pendidikan untuk menuju Kampus Berdampak	Menghasilkan SDM unggul, relevan dengan pasar kerja. Menguatkan identitas sebagai Perguruan Tinggi Riset berbasis pertanian dan konservasi sumberdaya alam dan budaya.
S2: Kampus Berdampak: Penguatan Riset & Inovasi	Penelitian	Penguatan riset dan inovasi untuk mendukung Kampus Berdampak	Mewujudkan “Ilmu untuk Kemanusiaan” dan implementasi kearifan lokal.
S3: Kampus Berdampak: Pemberdayaan Masyarakat	Pengabdian kepada Masyarakat	Pemberdayaan masyarakat Papua untuk mendukung Kampus Berdampak	Mencapai transparansi, akuntabilitas, dan status PTN BLU.
S4: Digitalisasi & Tata Kelola	Tata Kelola yang Baik	Tata kelola yang baik	Meningkatkan reputasi dan daya saing global.
S5: Kampus Berdampak: Internasionalisasi & Reputasi Global	Kemitraan dan Internasionalisasi	Kemitraan dan internasionalisasi	

Keterkaitan ini memastikan bahwa program-program unggulan UNIPA berjalan sinergis: peningkatan mutu pendidikan (Tujuan 1) didukung oleh kerja sama internasional (Tujuan 5); riset unggulan (Tujuan 2) diterapkan langsung untuk pemberdayaan masyarakat yang berdampak bagi masyarakat luas (Tujuan 3); dan keseluruhan upaya tersebut ditopang oleh tata kelola modern dan kemandirian finansial (Tujuan 4) melalui transformasi menuju PTN BLU.

Keberhasilan implementasi tujuan strategis sangat bergantung pada kerangka pendanaan yang transparan dan efisien. Arah kebijakan UNIPA untuk memaksimalkan BOPTN, PNBPN, hibah riset, dan



dana kerja sama—sebagaimana dirinci dalam kebijakan alokasi BOPTN dan PNBP—dirancang untuk mendukung diversifikasi sumber pendanaan dan penguatan *generating income* di berbagai unit. Program layanan jasa dan teknis, pemanfaatan aset kebun percobaan, pembentukan unit-unit bisnis, serta optimalisasi KST-PB merupakan contoh konkret integrasi kebijakan keuangan dengan strategi akademik dan riset.

Dengan demikian, Renstra 2024–2028 tidak hanya mengarahkan penggunaan anggaran APBN (misalnya alokasi anggaran tahun 2025), tetapi juga menempatkan PNBP, dana hibah, dan kerja sama sebagai pilar kemandirian kelembagaan. Transformasi keuangan dan tata kelola ini merupakan fondasi untuk mewujudkan UNIPA sebagai motor pembangunan SDM dan ilmu pengetahuan di Tanah Papua, sekaligus menjaga keberlanjutan kelembagaan dalam jangka panjang.

The image features a dark blue background with decorative geometric elements in the corners. The top right corner contains overlapping yellow, blue, and grey shapes with white lines. The bottom left corner contains overlapping blue, yellow, and grey shapes.

B A B VI

STRATEGI DAN PROGRAM UNGGULAM

BAB VI

STRATEGI DAN PROGRAM UNGGULAN

Strategi dan program unggulan Renstra UNIPA 2024–2028 dirumuskan dan diarahkan untuk mewujudkan UNIPA sebagai *center of excellence* bagi pembangunan sumber daya manusia (SDM) dan wilayah di kawasan timur Indonesia. Lima Strategi Unggulan (S1–S5) didesain secara terintegrasi untuk menjawab kelemahan institusional pada periode sebelumnya, seperti perlunya peningkatan status akreditasi institusi dan program studi, peningkatan kepemilikan HKI, serta belum perbaikan tata kelola berbasis TIK.

Strategi-strategi ini sekaligus merupakan penjabaran operasional dari arah kebijakan yang tertuang dalam Dokumen Kebijakan/Risalah Kebijakan (*Policy Brief*) UNIPA 2025, yang dihasilkan melalui Rapat Kerja UNIPA Periode I Tahun 2024. Dokumen tersebut memuat kebijakan pengembangan unit baru, penguatan akses dan mutu pendidikan, alokasi dan penggunaan BOPTN serta PNBP, kebijakan UKT dan RPL, penataan jalur penerimaan mahasiswa, tata kelola kerja sama dan pendapatan, penggunaan aset, tata persuratan, perjalanan dinas, audit sarpras, pelaporan PDDIKTI, akreditasi, serta dukungan terhadap pencapaian IKU.

Lima strategi unggulan (S1–S5) juga secara eksplisit merespons tuntutan eksternal kebijakan Kampus Berdampak dan tantangan global seperti perubahan iklim (*climate change*) dan ketahanan pangan (*food security*). Pada bagian ini, setiap strategi diuraikan berikut program unggulan kunci yang menjadi prioritas pelaksanaan Renstra 2024–2028.

6.1 Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kampus Berdampak (S1)

Strategi 1 berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan relevansi lulusan. Strategi ini mendukung langsung Tujuan Strategis peningkatan mutu pendidikan (Akreditasi Unggul) dan sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Pendidikan Tinggi, khususnya terkait relevansi lulusan dengan dunia kerja (IKU 1 dan IKU 2). Kebijakan utamanya adalah revitalisasi kurikulum dan akreditasi mutu akademik, yang diperkuat oleh kebijakan akademik, RPL, jalur penerimaan mahasiswa, serta kebijakan pengurangan/pembebasan UKT sebagaimana diatur dalam Dokumen Kebijakan UNIPA 2025 untuk mendukung Kampus Berdampak.

6.1.1 Implementasi Kurikulum Adaptif dan Sistem Pembelajaran Digital

Pengembangan kurikulum adaptif dan sistem pembelajaran digital menjadi prioritas fundamental untuk meningkatkan daya saing lulusan dan mengatasi tantangan ketimpangan kualitas serta relevansi pendidikan tinggi.

Analisis dan program kunci:

1. Revisi kurikulum dan isu global

Revisi kurikulum dilakukan untuk seluruh jenjang (D3, S1, S2, S3) dengan memastikan sinkronisasi dengan Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*, sekaligus mengintegrasikan Pola Ilmiah Pokok (PIP) UNIPA yaitu Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam serta Budaya. Kurikulum dirancang berbasis *Outcome-Based Education (OBE)* yang menekankan capaian pembelajaran lulusan. Isu-isu keberlanjutan global seperti *sustainability*, *climate change*, dan *food security* diwajibkan masuk dalam struktur kurikulum untuk mendukung Kampus Berdampak.

2. Digitalisasi pembelajaran dan penguatan TIK akademik

Revitalisasi kurikulum diikuti penyusunan modul pembelajaran *online* (daring) dan pengembangan sistem *e-learning*, yang didukung oleh kebijakan pengembangan teknologi informasi dalam pembelajaran (pemeliharaan *hardware*, pengembangan *software* dan jaringan, materi digital, serta perangkat evaluasi). Pendanaan didukung melalui BOPTN untuk pengembangan TIK pembelajaran dan pengadaan bahan ajar digital, serta PNBP untuk penguatan layanan akademik berbasis IT.

3. Penguatan mutu akademik dan akreditasi

Program ini memprioritaskan peningkatan akreditasi program studi yang lama menjadi minimal Baik Sekali dan Unggul, dengan target minimal 90% program studi terakreditasi Baik Sekali. Kebijakan penjaminan mutu dalam BOPTN diarahkan untuk mendukung pengusulan dan peningkatan akreditasi, termasuk penyusunan dokumen, konsultan ISO, dan sertifikasi. Kebijakan akreditasi dalam *Policy Brief* juga mendukung mekanisme otomasi akreditasi oleh BAN-PT dan LAM, sehingga proses pemantauan dan perpanjangan akreditasi menjadi lebih terukur.

4. Penguatan tata kelola akademik dan layanan mahasiswa

Kebijakan yudisium, pelepasan lulusan, pengurangan dan pembebasan UKT bagi mahasiswa yang telah memasuki akhir masa studi, serta kebijakan biaya toga yang lebih terjangkau, merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu layanan akademik, efisiensi biaya, dan kepastian administrasi bagi mahasiswa. Di sisi lain, kebijakan jalur penerimaan (SNBP, SNBT,

Mandiri, SESAMA, jalur prestasi, RPL, dan kerja sama) mengatur agar akses masuk UNIPA tetap adil, selektif, dan sesuai kapasitas daya tampung.

6.1.2 Program Sertifikasi Kompetensi dan Inkubasi Karier Mahasiswa

Substrategi ini berfokus pada pencapaian IKU 1 (Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak) dan IKU 2 (Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus). Tujuannya menghasilkan lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi dan berkarakter wirausaha.

Program-program kunci:

1. Peningkatan kompetensi (*hard skills* dan *soft skills*)

Program pelatihan intensif mencakup kewirausahaan, kompetensi bahasa (Inggris dan China), serta keterampilan teknis seperti pertukangan dan perbengkelan. Pelatihan ini dapat dibiayai melalui PNB (belanja barang dan belanja modal untuk kegiatan pelatihan mahasiswa), serta BOPTN untuk kegiatan kemahasiswaan dan pengembangan *soft skill*.

2. Inkubasi karier dan Kampus Berdampak

UNIPA menargetkan 20% mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi pada tahun 2025. Program Kampus Berdampak pada masyarakat luas dan industri (magang, proyek di desa, riset, wirausaha, studi independen, dan lainnya) diintegrasikan dengan inkubasi karier yang didukung oleh *tracer study* tahunan. Kebijakan mendukung IKU dalam *Policy Brief* mewajibkan sinkronisasi *tracer study* UNIPA dengan *tracer study* Kemdikristek, dan pembaruan data mahasiswa di sistem *Neo Feeder*.

3. Afirmasi akses melalui kebijakan UKT dan biaya studi

Untuk mengurangi ketimpangan akses, kebijakan pengurangan dan pembebasan UKT diberikan kepada mahasiswa di akhir masa studi dan mahasiswa yang sedang cuti atau telah menyelesaikan seluruh beban SKS. Di sisi lain, dosen dan tenaga kependidikan yang studi lanjut di UNIPA memperoleh keringanan biaya studi dan penghapusan sebagian/seluruh tunggakan sebelum 2024. Hal ini memperkuat kualitas SDM pengajar dan menurunkan hambatan finansial studi.

6.2 Penguatan Riset dan Inovasi Unggulan Papua (S2)

Strategi 2 merupakan perwujudan langsung PIP UNIPA “Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam serta Budaya”, yang mendukung pembangunan daerah dan nasional yang lestari. Strategi ini berupaya mengatasi rendahnya diseminasi hasil penelitian dan kepemilikan HKI, serta memperkuat posisi UNIPA sebagai perguruan tinggi riset di kawasan timur Indonesia.



6.2.1 Riset Sesuai PIP UNIPA: Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam serta Budaya

Riset unggulan diprioritaskan pada isu-isu krusial yang relevan dengan kondisi regional Papua Barat, termasuk investasi hijau, perubahan iklim, dan ketahanan pangan.

Fokus program riset:

1. Riset terapan PIP

Penelitian diarahkan pada pengembangan produksi pertanian dalam arti luas (peternakan, perikanan, kelautan, kehutanan), konservasi megadiversitas Papua, teknologi ketahanan pangan lokal (ubi-ubian, sagu, komoditas lokal lainnya), serta budaya lokal Papua.

2. Penguatan infrastruktur riset

Kelemahan sarana-prasarana laboratorium diatasi melalui program sertifikasi laboratorium sesuai standar SNI/ISO, serta rehabilitasi dan revitalisasi kebun percobaan (291 Ha) dan taman ternak. Kebun percobaan ini diorientasikan sebagai aset strategis yang mendukung proses pendidikan, penelitian, dan *generating income* dalam kerangka PTN BLU. Kebijakan pengembangan Unit Penunjang Akademik (UPA Kebun Terpadu/Kebun Percobaan dan UPA Publikasi Akademik) memperkuat integrasi fasilitas riset ini.

3. Diseminasi dan HKI

UNIPA mendorong luaran riset yang memperoleh rekognisi internasional (IKU 5) melalui kebijakan insentif publikasi ilmiah (jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi) serta dukungan pembiayaan pendaftaran HKI, paten, dan hak cipta melalui alokasi PNBP (belanja modal). Targetnya adalah 0,3 dosen yang mendapatkan rekognisi internasional atau hasil kerjanya diterapkan oleh masyarakat/industri pada tahun 2025.

6.2.2 Pusat Unggulan Riset (*Center of Excellence*) untuk Papua Barat

Sebagai satu-satunya universitas negeri di Papua Barat, UNIPA memiliki peran strategis sebagai *Center of Excellence* (CoE) bagi riset dan inovasi di wilayah ini.

Program implementasi CoE:

1. Sinkronisasi dan konsolidasi pusat studi dan UPA/ULAT

Dilakukan lokakarya untuk mensinergikan pusat-pusat penelitian di fakultas dengan UPA (misalnya UPA Kebun Terpadu, UPA Museum Pendidikan, UPA Publikasi Akademik) dan ULAT (SAGU, MADHU, BERAUN, DAUN, Media Centre) agar sejalan dengan Rencana Induk Penelitian (RIP) dan PIP UNIPA.

2. Pengembangan Kawasan Sains Teknologi Papua Barat (KST-PB)

KST-PB dioptimalkan sebagai simpul yang menghubungkan akademisi, industri, dan

pemerintah, menjadi wahana komersialisasi inovasi dan tumbuhnya *academic business unit* (ABU). Program ini memanfaatkan dukungan kebijakan PNPB untuk pendanaan riset terapan, hilirisasi produk, layanan pengujian berbayar, dan kerja sama riset dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

6.2.3 Unit Penunjang Akademik Laboratorium Terpadu

Laboratorium Terpadu merupakan fasilitas strategis untuk mendukung kegiatan Tridharma secara efisien, terkoordinasi, dan berstandar tinggi. Keberadaannya sejalan dengan kebijakan pengembangan Unit Penunjang Akademik UNIPA.

Fungsi utama Laboratorium Terpadu:

1. Efisiensi dan optimalisasi sumber daya

Mengurangi duplikasi peralatan, menjamin pemerataan akses, dan meningkatkan kualitas pembelajaran eksperimen. Peralatan mahal seperti GC-MS, HPLC, AAS, PCR dan sejenisnya dikelola sebagai *shared equipment* sehingga dapat dimanfaatkan lintas prodi dan fakultas.

2. Penguatan riset dan layanan uji

Laboratorium Terpadu menjadi pusat riset multidisiplin dan layanan uji berstandar (SNI/ISO-17025:2017) untuk uji mutu pangan, uji kimia dan mikrobiologi, uji lingkungan, dan pengujian material. Hal ini mendukung reputasi UNIPA sebagai pusat layanan ilmiah dan menjadi basis pengembangan layanan jasa berbayar dalam kerangka BLU.

3. Pengabdian kepada masyarakat berbasis laboratorium

Laboratorium Terpadu mendukung pelatihan analisis pangan bagi UMKM, pengujian bibit bagi petani, analisis kualitas air, dan pendampingan industri kecil. Data ilmiah yang dihasilkan menjadi bahan rekomendasi kebijakan daerah di bidang ketahanan pangan, kualitas lingkungan, dan kesehatan masyarakat.

4. Penguatan mutu akademik, akreditasi, dan jejaring

Fasilitas laboratorium yang memadai, SOP jelas, dokumentasi lengkap, dan penggunaan sistem informasi laboratorium (LIMS) berkontribusi langsung pada pemenuhan standar akreditasi BAN-PT/LAM dan penguatan jejaring riset nasional maupun internasional.

6.3 Pemberdayaan dan Ketahanan Sosial Masyarakat Papua (S3)

Strategi 3 berfokus pada peran UNIPA dalam mewujudkan keadilan sosial dan melakukan transfer pengetahuan yang memberdayakan masyarakat melalui pendekatan kearifan lokal. Tujuan ini

berlandaskan moto filosofis UNIPA: *Pro Humanitate Scientia* (Ilmu untuk Kemanusiaan), dan memperkuat sasaran strategis pemberdayaan masyarakat Papua.

6.3.1 Program Riset Aksi Partisipatif di Bidang Agroforestry, Peternakan, dan Perikanan

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) digunakan untuk memastikan kegiatan pengabdian masyarakat relevan dan menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek.

Program kegiatan utama:

1. Penguatan program desa binaan

Bekerja sama erat dengan pemerintah daerah untuk menetapkan desa binaan yang berfokus pada pendidikan dasar, produksi pertanian dalam arti luas, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Integrasi KKN dan penelitian

KKN diarahkan untuk memperkuat desa/kampung melalui penerapan langsung hasil penelitian dan hak paten UNIPA, mendukung sektor strategis seperti *agroforestry*, peternakan, perkebunan, perikanan dan UMKM.

3. Target kinerja PkM

Strategi ini selaras dengan target kegiatan PkM berorientasi nasional sebanyak 221 kegiatan dan pengembangan minimal 10 kampung binaan pada fase transisi Renstra sebelumnya, yang kemudian diperluas dan diperdalam dalam periode 2024–2028.

Pendanaan kegiatan PkM diselaraskan dengan kebijakan bahwa BOPTN tidak digunakan untuk pengabdian oleh dosen/tendik, sehingga PNBP, hibah eksternal, dan dana kerja sama menjadi sumber utama pendanaan program pemberdayaan.

6.3.2 Inovasi Teknologi Tepat Guna Berbasis Kearifan Lokal

Inovasi teknologi yang dikembangkan wajib menghormati dan memanfaatkan kearifan lokal serta memperhatikan keragaman budaya dan ketimpangan pembangunan di Papua Barat.

Program kunci:

1. Pelatihan dan konsultasi TTG

PkM difokuskan pada pelatihan dan bimbingan teknis, misalnya pelatihan pengolahan hasil pertanian dan kelautan untuk komunitas di pegunungan maupun pesisir, serta penguatan kapasitas UMKM lokal.

2. UNIPA *Day Care* dan layanan konsultasi publik

Pengembangan UNIPA *Day Care* dan unit layanan lain sebagai wahana pameran ilmu terapan, *open house*, seminar, dan konsultasi masyarakat, menjadi instrumen penerapan Tri Dharma yang lebih dekat dengan publik.

3. Pengembangan kewirausahaan local

Mahasiswa didorong terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan melalui program kewirausahaan sosial, sejalan dengan misi menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan pasar kerja dan memperkuat ekonomi lokal.

6.4 Digitalisasi dan Tata Kelola Modern (S4)

Strategi 4 merupakan pilar strategis untuk mencapai transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi, serta mempercepat target UNIPA menjadi PTN BLU. Tata kelola berbasis digital dan akuntabel menjadi salah satu isu strategis utama yang mendapat dukungan kuat dari kebijakan BOPTN, PNBPN, penggunaan aset, persuratan, perjalanan dinas, audit sarpras, dan pelaporan PDDIKTI.

6.4.1 Implementasi *Smart Campus* UNIPA

Implementasi *Smart Campus* adalah langkah perbaikan kelembagaan untuk mengatasi kelemahan TIK, bandwidth, dan kapasitas data UNIPA.

Program utama *Smart Campus*:

1. Penguatan infrastruktur TIK

Revitalisasi jaringan dan *hardware* Unit Layanan TIK dengan fokus pembangunan infrastruktur jaringan berbasis *fiber-optic* dan *wireless* yang menjangkau seluruh unit kerja, sebagaimana diarahkan oleh kebijakan BOPTN untuk pengembangan TIK pembelajaran dan layanan administratif.

2. Layanan terintegrasi

Pengembangan sistem basis data terintegrasi yang mencakup sistem informasi perpustakaan, akademik (SIA), kepegawaian (SIK), keuangan (SISKEU), dan sistem informasi eksekutif (SIE). Layanan ini dituntut memberikan data yang tepat waktu, akurat, lengkap, dan presisi untuk mendukung pengambilan keputusan pimpinan.

3. Lingkungan digital dan keamanan

Penguatan keamanan digital, pengelolaan CCTV terpusat, dan kebijakan akses sistem informasi dilakukan untuk menjaga integritas data, termasuk data pelaporan PDDIKTI, pelaporan IKU, dan basis data keuangan.

6.4.2 Penerapan Sistem Keuangan dan Akademik Berbasis *Data Real Time*

Sistem berbasis *data real time* menjadi kunci untuk mencapai akuntabilitas tinggi dan memenuhi target Predikat SAKIP BB pada 2025.

Program kinerja dan akuntabilitas:

1. Pengembangan sistem administrasi terintegrasi

Sistem administrasi mahasiswa, keuangan, kepegawaian, dan perencanaan dikembangkan secara maksimal, dengan memanfaatkan BOPTN untuk penguatan penunjang pendidikan dan PNPB untuk operasional dan belanja modal, sesuai kebijakan alokasi dana yang telah ditetapkan.

2. Manajemen aset dan sumber daya

Inventarisasi dan kajian total aset UNIPA (termasuk aset di Manokwari, Sorong, Raja Ampat, dan kebun percobaan 291 Ha) dilakukan untuk kejelasan status administrasi dan hak ulayat. Aset dioptimalkan sebagai sumber *generating income* universitas. Kebijakan penggunaan aset seperti aula utama, *sport center*, dan halaman utama rektorat mengatur prosedur permohonan dan pengawasan agar seluruh kegiatan terpantau dan selaras dengan kepentingan institusi.

3. Perbaikan kelembagaan dan kepatuhan tata Kelola

Penyelesaian revisi Statuta dan SOTK UNIPA menjadi prasyarat kelembagaan bagi tata kelola modern. Kebijakan tata naskah dinas (prosedur surat masuk/keluar), kebijakan apel dan upacara, penggunaan seragam dinas, perjalanan dinas (termasuk batas waktu pertanggungjawaban), audit proses dan struktur sarpras, serta penguatan SPI dan Satgas PPKS, semuanya membentuk kerangka tata kelola yang utuh dan terukur.

6.4.3 Penguatan Pelaporan PDDIKTI, Akreditasi, dan IKU

Digitalisasi tata kelola juga mencakup penguatan sistem pelaporan dan akreditasi sebagai bagian dari strategi S4.

Program kunci:

1. Perbaikan pelaporan PDDIKTI

Pembentukan tim khusus pelaporan PDDIKTI, pelatihan rutin bagi staf akademik, penerapan sistem data terintegrasi, verifikasi data sebelum unggah, audit data berkala, dan pemanfaatan *dashboard* pemantauan menjadi mandat kebijakan PDDIKTI 2025.



2. Pengelolaan eksepsi dan *eligible* data mahasiswa

Kebijakan eksepsi dan *eligible* mengatur prosedur pengajuan eksepsi masa studi dan pencatatan PDDIKTI, termasuk persyaratan SPTJM, bukti kelulusan, kalender akademik, dan SK terkait. Hal ini memperkuat keandalan data untuk kebutuhan PIN, ijazah, dan akreditasi.

3. Dukungan terhadap akreditasi dan IKU

Kebijakan mendukung mekanisme otomasi akreditasi BAN-PT/LAM, serta penguatan pelaporan IKU (*tracer study*, *Neo Feeder*, SISTER, SINTA, laporan kerja sama, dan BAN-PT/PDDIKTI) menjadi bagian integral dari strategi S4. Dengan demikian, sistem pelaporan dan akreditasi tidak lagi bersifat insidental, tetapi menjadi bagian dari siklus tata kelola kinerja yang berkelanjutan.

6.5 Internasionalisasi dan Reputasi Global (S5)

Strategi 5 berfokus pada penguatan kemitraan dan internasionalisasi untuk meningkatkan reputasi dan daya saing global, sekaligus mendukung penjaminan mutu akademik dan riset. Strategi ini memperkuat sasaran strategis kemitraan dan internasionalisasi yang telah diuraikan dalam Bab V.

6.5.1 Penguatan Kerja Sama Akademik dan Riset Internasional

Kebijakan kerja sama dan internasionalisasi dalam Dokumen Kebijakan UNIPA 2025 menjadi landasan operasional S5.

Program kunci:

1. Penguatan *International Office* dan sistem kerja sama

Pembentukan dan penguatan *International Office* serta Unit Layanan Barang/Jasa mendukung pengelolaan kerja sama dalam dan luar negeri secara profesional, termasuk penyusunan, pemantauan, dan evaluasi MoU/MoA/IA.

2. Kebijakan proporsi 10% dana kerja sama

Kebijakan pembagian 10% dari total nilai kerja sama untuk universitas, dengan skema termin 1–4 tahap, diintegrasikan ke dalam perencanaan keuangan sebagai dukungan pendanaan bagi program internasionalisasi, mobilitas, dan penguatan TIK serta riset.

3. Fokus kawasan kemitraan dan mitra kelas dunia

Fokus kemitraan ditempatkan pada kawasan Pasifik dan Asia Tenggara, serta pengembangan kerja sama dengan mitra kelas dunia (Top 100 QS/THES), sejalan dengan sasaran peningkatan jumlah mitra aktif dan program studi berstandar internasional.



6.5.2 Mobilitas Dosen, Mahasiswa, dan Praktisi Mengajar

Mobilitas akademik menjadi salah satu instrumen penting peningkatan kualitas SDM dan reputasi global.

Program kunci:

1. Mobilitas dosen dan praktisi mengajar

Kebijakan dosen dan tendik berkarya di luar kampus mengharuskan adanya surat tugas rektor dan pelaporan penggunaan identitas UNIPA. Data tersebut kemudian diperbarui di SISTER dan digunakan untuk mendukung pencapaian IKU 3 (Dosen Berkegiatan di Luar Kampus) dan IKU 4 (Praktisi Mengajar di Dalam Kampus).

2. Pertukaran mahasiswa internasional (*inbound/outbound*)

Program pertukaran mahasiswa internasional dikembangkan untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan eksposur global mahasiswa, dan memperkuat jejaring internasional UNIPA.

3. Peningkatan reputasi publikasi internasional

Insentif publikasi ilmiah di jurnal internasional, dukungan biaya publikasi melalui PNBP, dan penguatan kinerja SINTA dan Scopus menjadi strategi untuk meningkatkan reputasi global (IKU 15).

The page features a dark blue background. In the top right corner, there are overlapping geometric shapes in yellow, light blue, and grey, with a thin white line. Similarly, in the bottom left corner, there are overlapping geometric shapes in blue, yellow, and grey.

BAB VII

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DAN SASARAN TERSTRUKTUR

BAB VII

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DAN SASARAN TERSTRUKTUR

Rencana Strategis (Renstra) Universitas Papua (UNIPA) periode 2024–2028 merupakan instrumen untuk menjamin tercapainya visi dan misi universitas, sekaligus menjawab tuntutan akuntabilitas publik serta arah pembangunan nasional di bidang pendidikan tinggi. Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang disajikan pada bab ini merupakan penjabaran terukur dari arah kebijakan dan strategi pengembangan UNIPA sebagaimana dirumuskan dalam Renstra 2024–2028 dan diperkuat oleh Dokumen Kebijakan/Risalah Kebijakan (*Policy Brief*) UNIPA 2025.

Target kinerja minimum tahun 2024 dan 2025 diselaraskan dengan Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025 antara Rektor UNIPA dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, sementara target tahun 2028 diproyeksikan sebagai komitmen institusional untuk melampaui standar nasional. Fokus utama kinerja dirumuskan ke dalam lima sasaran strategis, yaitu peningkatan kualitas lulusan; penguatan riset unggulan berbasis Pola Ilmiah Pokok (PIP) Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam serta Budaya; pemberdayaan masyarakat dan kemitraan strategis; tata kelola yang akuntabel dan modern; serta penguatan reputasi nasional–global.

Tabel Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Sasaran Terstruktur UNIPA 2024–2028 berfungsi sebagai kerangka pengukuran yang memadukan IKU pendidikan tinggi nasional dengan prioritas kelembagaan UNIPA. Tabel tersebut memuat dimensi kinerja, jenis IKU/IKT, satuan, serta target kinerja minimum tahun 2024 dan 2028 yang akan dijabarkan lebih lanjut ke dalam Rencana Operasional (RENOP) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) di tingkat universitas, fakultas, pascasarjana, dan unit kerja lainnya.

7.1 Integrasi IKU Pendidikan Tinggi dengan Dokumen Kebijakan UNIPA 2025

IKU dan IKT UNIPA periode 2024–2028 dirancang agar selaras dengan delapan IKU pendidikan tinggi yang ditetapkan secara nasional serta kebijakan internal yang dituangkan dalam *Policy Brief* UNIPA 2025. Dokumen kebijakan tersebut menetapkan langkah-langkah operasional untuk mendukung pencapaian IKU, antara lain melalui kebijakan *tracer study*, pemutakhiran basis data akademik, penguatan sistem pelaporan kinerja dosen, pengembangan kerja sama dengan mitra kelas dunia, serta penjaminan mutu akreditasi dan pelaporan PDDIKTI.

Keterkaitan IKU nasional dan kebijakan UNIPA tercermin dalam pengaturan mengenai *tracer study* terpadu, pemanfaatan *database Neo Feeder* untuk pelaporan kegiatan Kampus Berdampak,

pemutakhiran SISTER dosen, penguatan kinerja publikasi dan hak kekayaan intelektual, pengembangan kerja sama aktif lintas level, serta kebijakan akreditasi program studi dan institusi. Dengan demikian, IKU dan IKT yang tercantum dalam tabel tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung langsung dengan kebijakan operasional yang mengatur pengembangan unit, kerja sama, pengelolaan SDM, penguatan akreditasi, pengelolaan aset, audit sarana prasarana, serta pelaporan PDDIKTI.

7.2 Penjabaran IKU dan Sasaran Terstruktur per Dimensi

7.2.1 Dimensi Pendidikan (Transformasi Pendidikan dan Kampus Berdampak)

Dimensi pendidikan berorientasi pada mutu proses pembelajaran dan relevansi lulusan dengan dunia kerja, dunia usaha, dan dunia industri. Sasaran utamanya adalah peningkatan kualitas lulusan, penguatan implementasi Kampus Berdampak, dan percepatan akreditasi program studi. Hal ini tercermin dalam berbagai indikator, antara lain persentase lulusan yang bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha; persentase mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi; persentase program studi yang terakreditasi minimal baik; serta persentase mata kuliah yang menggunakan *case method* dan *project-based learning* untuk menunjang *output* Kampus Berdampak. Pencapaian indikator-indikator pendidikan tersebut didukung oleh kebijakan *tracer study* terpadu yang terintegrasi dengan sistem nasional, pemanfaatan *Neo Feeder* sebagai basis data utama pelaporan aktivitas pendidikan dan prestasi mahasiswa, serta kebijakan akreditasi prodi yang menekankan peningkatan kualitas pengelolaan akademik. Seluruh indikator pendidikan akan diterjemahkan ke dalam RENOP dan RKT fakultas serta program studi melalui penyesuaian kurikulum, penetapan capaian pembelajaran, pengembangan Kampus Berdampak, dan penguatan layanan akademik berbasis teknologi informasi.

7.2.2 Dimensi Penelitian (Penguatan Riset dan Inovasi Unggulan Papua)

Dimensi penelitian menegaskan peran UNIPA sebagai universitas yang berbasis pada Pola Ilmiah Pokok Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam serta Budaya. Fokus strategisnya adalah peningkatan kualitas, relevansi, dan diseminasi hasil riset, serta peningkatan rekognisi nasional dan internasional. Indikator pada dimensi ini antara lain rasio dosen yang mendapatkan rekognisi internasional atau karyanya dimanfaatkan masyarakat atau industri, peningkatan jumlah kegiatan penelitian nasional dan internasional, peningkatan jumlah publikasi bereputasi, serta peningkatan jumlah sarana penelitian yang bersertifikasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas sebagai implementasi dari Kampus Berdampak.

Implementasi indikator penelitian didukung oleh penguatan kelembagaan riset dan pusat kajian, pengaturan kinerja dosen berbasis luaran ilmiah, pemanfaatan basis data SINTA, serta pengembangan jejaring riset dengan pemerintah daerah, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat, dan mitra internasional. Upaya ini diharapkan dapat mendorong lahirnya inovasi berbasis sumber daya alam dan budaya Papua yang memberi manfaat langsung bagi masyarakat sebagai wujud dari Kampus Berdampak.

7.2.3 Dimensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Dimensi sumber daya manusia menekankan penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan untuk menjamin kualitas pelaksanaan Tri Dharma. Indikator pada dimensi ini mencakup persentase dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesi, persentase dosen dengan jabatan fungsional guru besar, serta indikator lain yang berkaitan dengan pengembangan karier, kompetensi, dan beban kerja dosen.

Dokumen Kebijakan UNIPA mengatur kinerja dosen melalui penetapan persyaratan luaran minimal per jenjang jabatan akademik, serta pengakuan kegiatan dosen di luar kampus melalui sistem SISTER. Selain itu, terdapat pengaturan mengenai kegiatan dosen dan tenaga kependidikan di luar kampus yang harus didukung surat tugas dan dilaporkan sebagai bagian dari kinerja. Kebijakan ini memastikan bahwa seluruh aktivitas dosen berkontribusi langsung pada pencapaian IKU dan IKT yang telah ditetapkan.

7.2.4 Dimensi Kerja Sama (Pemberdayaan Masyarakat dan Penguatan Jejaring)

Dimensi kerja sama berorientasi pada penguatan jejaring lokal, nasional, dan internasional untuk mendukung pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Indikatornya meliputi jumlah mitra kerja sama luar negeri yang aktif, rasio jumlah kerja sama per program studi, persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional, serta jumlah program unggulan desa binaan dan kegiatan pengabdian berorientasi nasional.

Kebijakan kerja sama mendorong setiap unit kerja untuk membangun dan mengelola kemitraan strategis dengan prinsip saling menguntungkan dan berkelanjutan. Pengaturan mengenai porsi kontribusi keuangan dari kerja sama, pengembangan unit-unit baru yang menjadi basis program kolaboratif, serta pemanfaatan hasil kerja sama untuk mendukung Tri Dharma menjadi bagian penting dari pencapaian indikator dimensi ini dan telah menjadi kebijakan yang termaktub di dalam dokumen *Policy Brief 2025*.

7.2.5 Dimensi Tata Kelola (Digitalisasi dan Tata Kelola Modern)

Dimensi tata kelola menjadi pilar untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan universitas, sekaligus mempercepat transformasi UNIPA menuju Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU). Indikator utama pada dimensi ini meliputi predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), nilai kinerja anggaran, persentase fakultas yang membangun Zona Integritas, serta keberfungsian layanan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran dan pengelolaan SDM.

Dimensi tata kelola didukung oleh kebijakan pelaporan UNIPA pada PDDIKTI, pengembangan sistem informasi terintegrasi, audit data dan audit sarana prasarana secara berkala, serta penguatan budaya kinerja yang berorientasi pada hasil. Pengembangan berbagai aplikasi dan *dashboard* kinerja memungkinkan pimpinan untuk memantau capaian IKU dan IKT secara *real time* dan mengambil keputusan berbasis data.

Tabel 9. IKU dan Sasaran Terstruktur UNIPA 2024–2028

Dimensi	IKU/IKT	Satuan	Target Kinerja Minimum 2024	Target Kinerja Minimum 2028
Pendidikan				
IKU 1.1: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil memiliki pekerjaan yang layak; melanjutkan studi; atau menjadi wirausaha	%	N/A	45%	60%
IKU 1.2: Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	N/A	25%	40%
IKT: Persentase Prodi terakreditasi minimal Unggul/Baik Sekali A/B (Target dorongan minimal Baik Sekali)	%	54%	52% Prodi terakreditasi Baik Sekali	75% Baik Sekali
IKT: Lama waktu tunggu mendapat pekerjaan pertama (S1)	Bulan	2.40	2.0	2.0
IKU 3.2: Persentase kuliah S1/D4/D3/D2 menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau proyek (project-based)	%	N/A	30%	70%
Penelitian				
IKU 2.3: Jumlah dosen yang berhasil mendapatkan	Rasio	N/A	0.4	0.8



Dimensi	IKU/IKT	Satuan	Target Kinerja Minimum 2024	Target Kinerja Minimum 2028
rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri per jumlah dosen				
IKT: Kegiatan penelitian yang berorientasi internasional	Kegiatan	115	130	200
IKT: Kegiatan penelitian yang berorientasi nasional	Kegiatan	157	170	300
IKU/IKT: Jumlah Publikasi Scopus (Produk Riset Terpublikasi)	Jumlah	N/A	Target Kenaikan Kuantitatif Signifikan	300
IKT: Sarana penelitian bersertifikasi (SNI/ISO)	Status	Proses Sertifikasi	Proses Sertifikasi	100% Sertifikasi
SDM				
IKT: Persentase dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional	%	90%	95%	98%
IKU 2.1: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di luar kampus/bekerja di industri/membimbing mahasiswa luar prodi	%	N/A	20%	50%
IKU 2.2: Persentase pengajar berasal dari praktisi profesional atau memiliki sertifikat kompetensi industri	%	N/A	20%	40%
IKT C4.2: Persentase jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional Guru Besar	%	5%	5%	8%
Kerja Sama				
IKU/IKT: Jumlah mitra kerja sama luar negeri aktif (IKU 21)	Mitra	15	20	30
IKU 3.1: Jumlah Kerjasama per program studi S1/D4/D3/D2/D1	Rasio	N/A	0.75	0.90
IKU 3.3: Persentase program studi S1/D4/D3 memiliki akreditasi/sertifikasi internasional	%	N/A	5%	5%
IKU/IKT: Jumlah program unggulan desa binaan (Program pengabdian berbasis lokal)	Kampung	10	15	25
IKT: Kegiatan PkM yang berorientasi nasional	Kegiatan	221	250	350
Tata Kelola				
IKU 4.1: Predikat SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)	Predikat	N/A	AA (Excellent/A+)	AA

Dimensi	IKU/IKT	Satuan	Target Kinerja Minimum 2024	Target Kinerja Minimum 2028
IKU 4.2: Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA K/L	%	N/A	95%	100%
IKU 4.3: Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	N/A	50%	100%
IKT: Layanan IT untuk proses pembelajaran (e-learning, SIM)	Status	Maksimal	Maksimal	Maksimal
IKT: Layanan SDM berbasis IT (SIK)	% Layanan IT	100%	100%	100%

Penjelasan Tabel 9 di atas, bagaimana Target Kinerja Minimum (TKM) tahun 2024 ditetapkan, dan bagaimana cara mencapai TKM 2028 secara realistis diuraikan per dimensi, dan per satuan berikut ini.

7.3 Dimensi Pendidikan

Fokus: kualitas lulusan, implementasi Kampus Berdampak, dan mutu Prodi.

1. IKU 1.1 – Persentase lulusan yang bekerja/studi lanjut/wirausaha

- Satuan: % (proporsi lulusan S1/D4/D3/D2 yang dalam periode tertentu sudah bekerja layak, lanjut studi, atau berwirausaha).
- Target 2024: N/A → artinya *baseline* belum dibakukan (*tracer study* belum konsisten).
- Target 2028: 60%.

Cara mencapai 60% di 2028:

- Wajib ada *tracer study* terpadu tiap tahun, terhubung ke *tracerstudy.kemdiktisaintek*.
- Integrasi layanan karier & magang (Kampus Berdampak) dengan DUDI dan Pemda (magang berbayar, *talent scouting*).
- Kurikulum diperkuat dengan *soft skills & entrepreneurship* (mata kuliah kewirausahaan, inkubator bisnis kampus, KKN tematik wirausaha).
- Penguatan *link and match*: MoU/MoA aktif dengan perusahaan, BUMN/D, NGO, dan lembaga pemerintah → prioritas rekrut alumni UNIPA.

2. IKU 1.2 – Mahasiswa pembelajaran di luar Prodi / prestasi

- Satuan: % mahasiswa S1/D4/D3/D2.
- Target 2024: N/A (belum ada *baseline* terstruktur).
- Target 2028: 40%.

Strategi menuju 40%:



- Integrasikan Kampus Berdampak (magang, kampus mengajar, riset, proyek kemanusiaan, wirausaha, studi independen, pertukaran pelajar) ke RENOP Prodi.
 - Setiap Prodi menetapkan kuota minimal mahasiswa ikut kegiatan luar prodi per tahun (misalnya 5–7% per tahun, naik bertahap).
 - Penyiapan SOP dan tim Kampus Berdampak di tingkat universitas & fakultas (administrasi, konversi SKS, pelaporan *Neo Feeder*).
 - Fasilitasi kompetisi ilmiah/olahraga/seni mahasiswa (dana pendamping, pembimbing, insentif prestasi).
3. IKT – Persentase Prodi terakreditasi minimal Unggul/Baik Sekali (minimal Baik Sekali)
- Satuan: % Prodi.
 - Target 2024: 52%.
 - Target 2028: 75% Prodi terakreditasi B.

Langkah mencapai 75%:

- *Mapping* Prodi: mana yang minimal, C, B, Baik → susun *roadmap* reakreditasi sampai 2028.
 - Bentuk tim akreditasi universitas yang mendampingi Prodi (penyusunan LED, LKPS, bukti fisik).
 - Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) diperkuat: siklus PPEPP berjalan dengan bukti yang rapi pada *website* sijamu.
 - Penyelarasan dokumen: Renstra, Renop, Kurikulum OBE, RPS, dan kinerja dosen/mahasiswa agar logis untuk borang akreditasi.
 - Skema insentif Prodi yang naik peringkat, misalnya tambahan dana operasional/riset.
4. IKT – Lama waktu tunggu kerja pertama (S1)
- Satuan: Bulan (rata-rata).
 - Target 2024: 2,0 bulan.
 - Target 2028: 2,0 bulan.

Cara menurunkan waktu tunggu:

- Penguatan *Career Development Center* (bursa kerja, *coaching* CV, simulasi wawancara).
 - Menjamin lulusan punya sertifikat kompetensi (BNSP/LS) atau *micro-credential*.
 - Hubungan intensif dengan pengguna lulusan (DUDI, Pemda, NGO) dan *job fair* rutin di kampus.
 - Mendorong magang berpotensi rekrutmen (magang yang *sengaja* diarahkan ke peluang kerja).
5. IKU 3.2 – Kuliah dengan *case method* / *project-based*
- Satuan: % mata kuliah S1/D4/D3/D2.



- Target 2024: 30%.
- Target 2028: 70%.

Strategi:

- Pelatihan dosen tentang *case method* dan PBL (*project-based learning*).
- *Re-desain* RPS: minimal sejumlah mata kuliah inti di tiap Prodi memakai pendekatan kasus/proyek.
- Integrasi proyek dengan isu lokal Papua (konservasi, masyarakat adat, pesisir, dll.).
- *Monitoring* lewat *Neo Feeder* & SPMI: cek RPS, bukti tugas, dan laporan pembelajaran.

7.4 Dimensi Penelitian

Fokus: riset unggulan, rekognisi, dan produk ilmiah.

4. IKU 2.3 – Rasio dosen mendapat rekognisi internasional / karya diterapkan

- Satuan: Rasio (jumlah dosen dengan rekognisi ÷ total dosen).
- Target 2024: 0,4
- Target 2028: 0,8 (artinya 8 dari 10 dosen punya rekognisi atau karya terpakai).

Cara menuju rasio 0,8:

- Dorong dosen untuk kolaborasi riset internasional, jadi *invited speaker*, *editor/reviewer* jurnal, dsb.
- Program hibah internal yang mensyaratkan luaran internasional (artikel, paten, kerja sama).
- Fasilitas ikut konferensi, *visiting scholar*, atau *short course* luar negeri.
- Sistem pendataan rekognisi lewat SISTER & SINTA, supaya terukur.

5. IKT – Kegiatan penelitian berorientasi internasional

- Satuan: Kegiatan.
- Target 2024: 130.
- Target 2028: 200.

3. IKT – Kegiatan penelitian berorientasi nasional

- Satuan: Kegiatan.
- Target 2024: 170.
- Target 2028: 300.

Strategi umum:

- Unit/LPPM menetapkan kuota proposal untuk hibah nasional (DRTPM, BRIN, KLHK, dll.) dan internasional.



- Pendampingan penyusunan proposal, Klinik Proposal Riset.
 - Skema kolaboratif: minimal 2–3 Prodi atau mitra eksternal dalam satu penelitian agar jumlah kegiatan dan dampak meningkat.
 - Insentif dosen yang aktif mendapatkan hibah.
4. IKU/IKT – Jumlah publikasi Scopus
- Satuan: Jumlah (artikel).
 - Target 2024: “Target kenaikan kuantitatif signifikan”
 - Target 2028: 300.

Cara meningkatkan publikasi Scopus:

- *Workshop* penulisan artikel internasional rutin.
 - Hibah penulisan artikel / insentif artikel terbit di jurnal bereputasi.
 - Penguatan kelompok riset dan *co-author* dengan peneliti kuat di Indonesia/luar negeri.
 - Fasilitasi biaya APC (*article processing charge*) melalui anggaran universitas/BLU.
5. IKT – Sarana penelitian bersertifikasi (SNI/ISO)
- Satuan: Status.
 - Target 2024: Proses Sertifikasi.
 - Target 2028: 100% Sertifikasi.

Strategi:

- Identifikasi laboratorium prioritas untuk sertifikasi (unit per unit).
- Penyusunan SOP, manual mutu, dan dokumen yang diminta lembaga sertifikasi.
- Penyediaan anggaran untuk audit dan peningkatan fasilitas agar memenuhi standar.
- Menjadikan sertifikasi sarana sebagai salah satu indikator kinerja pimpinan unit.

7.5 Dimensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Fokus: kapasitas dosen & karier akademik.

4. IKT – Persentase dosen bersertifikat pendidik profesional
- Satuan: %.
 - Target 2024: 95%.
 - Target 2028: 98%.

Strategi:

- Inventarisasi dosen yang belum serdos dan kelompokkan per prioritas.
- Pendampingan penyusunan portofolio serdos (BKD, PAK, dsb.).
- Sinkronisasi data di SISTER & PDDIKTI supaya tidak terkendala administratif.



5. IKU 2.1 – Dosen berkegiatan tridharma di luar kampus

- Satuan: % dosen.
- Target 2024: 20%.
- Target 2028: 50%.

Cara mencapai 50%:

- Skema “dosen berkarya di luar kampus”: magang industri, *visiting lecturer*, konsultan kebijakan, riset kolaboratif lapangan.
- Setiap fakultas menargetkan minimal sejumlah dosen per tahun terlibat kegiatan luar kampus yang diakui dalam BKD.
- Perkuat MoU/MoA dengan instansi pengguna agar menyediakan ruang bagi dosen UNIPA.

6. IKU 2.2 – Praktisi profesional mengajar / dosen bersertifikat kompetensi industri

- Satuan: % pengajar.
- Target 2024: 20%.
- Target 2028: 50%.

Strategi:

- Rekrut dosen praktisi dari industri, LSM, pemerintah, dan profesional lokal Papua sebagai pengampu mata kuliah tertentu.
- Fasilitasi dosen mengikuti sertifikasi kompetensi industri (BNSP, asosiasi profesi).
- Atur jadwal kuliah yang fleksibel untuk praktisi yang bekerja di luar kampus.

7. IKT C4.2 – Persentase Dosen Guru Besar

- Satuan: %.
- Target 2024: 5%.
- Target 2028: 8%.

Langkah:

- Identifikasi dosen Lektor Kepala yang siap loncat ke Profesor dan buatlah “*track percepatan*” (bimbingan PAK, publikasi, HKI).
- Skema pendanaan publikasi dan penelitian khusus calon Guru Besar.
- Pendampingan administratif PAK agar tidak terhambat di aspek teknis.

7.6 Dimensi Kerja Sama

Fokus: jejaring, akreditasi internasional, dan pengabdian berbasis lokal.

1. IKU/IKT – Jumlah mitra kerja sama luar negeri aktif

- Satuan: Mitra.



- Target 2024: 20.
- Target 2028: 30.

Cara naik ke 30 mitra:

- Memetakan mitra potensial (universitas, lembaga riset, NGO internasional) yang relevan dengan kekuatan UNIPA.
- Mengoptimalkan mitra yang sudah ada menjadi “aktif” (ada kegiatan nyata: riset bersama, mobilitas staf, kuliah tamu).
- Ikut konsorsium/ jaringan internasional (ASEAN, Pasifik, tropis, dll.).

2. IKU 3.1 – Jumlah kerja sama per Prodi

- Satuan: Rasio.
- Target 2024: 0,75.
- Target 2028: 0,90 (rata-rata hampir 1 kerja sama aktif per Prodi).

Strategi:

- Wajibkan setiap Prodi memiliki minimal satu kerja sama akademik (magang, riset, PkM) sampai 2028.
- Pendampingan penyusunan MoU/MoA dan implementasi (tidak berhenti di dokumen saja).
- *Monitoring* melalui portal kerma Kemendikbud dan sistem internal.

3. IKU 3.3 – Persentase Prodi berakreditasi/sertifikasi internasional

- Satuan: %.
- Target 2024: 5%.
- Target 2028: 5%.

Cara realisasikan 5%:

- Pilih beberapa Prodi unggulan sebagai “pilot” menuju akreditasi internasional (misal ASIIN, AUN-QA, atau lainnya).
- Harmonisasi kurikulum dengan standar internasional dan bahasa Inggris untuk dokumen kunci.
- Sediakan dana & pendampingan untuk proses evaluasi/visitasi lembaga akreditasi.

4. IKU/IKT – Jumlah program unggulan desa binaan (PkM berbasis lokal)

- Satuan: Kampung.
- Target 2024: 15.
- Target 2028: 25.

5. IKT – Kegiatan PkM berorientasi nasional

- Satuan: Kegiatan.



- Target 2024: 250.
- Target 2028: 350.

Strategi umum:

- Konsolidasikan program KKN, PkM, dan kerjasama desa menjadi “desa binaan unggulan” (tematik sagu, bambu, ekowisata, konservasi, MHA).
- Skema PkM kolaboratif lintas Prodi/fakultas dan menggandeng Pemda sebagai *co-funder*.
- Dokumentasi PkM yang baik (video, laporan, publikasi) sehingga diakui sebagai kegiatan berorientasi nasional.

7.7 Dimensi Tata Kelola

Fokus: akuntabilitas, integritas, dan digitalisasi layanan.

1. IKU 4.1 – Predikat SAKIP

- Satuan: Predikat.
- Target 2024: AA.
- Target 2028: AA (*Excellent/A+*).

Strategi:

- Perkuat siklus perencanaan–pelaksanaan–pelaporan–evaluasi (Renstra, RKT, PK kinerja).
- Selaraskan IKU, program, anggaran, dan laporan capaian.
- Bangun budaya kinerja: setiap unit punya indikator & laporan periodik.

2. IKU 4.2 – Nilai Kinerja Anggaran

- Satuan: %.
- Target 2024: 95%.
- Target 2028: 100%.

Cara:

- Penganggaran berbasis kinerja (RKA terkait langsung dengan IKU/IKT).
- *Monitoring* serapan anggaran per triwulan, dengan perbaikan cepat bila ada keterlambatan.
- Tata kelola pengadaan dan keuangan yang transparan dan terintegrasi sistem.

3. IKU 4.3 – Persentase fakultas membangun Zona Integritas

- Satuan: % fakultas.
- Target 2024: 50%.
- Target 2028: 100%.

Strategi:

- Tetapkan *roadmap* ZI: tahap pilot (misal 2–3 fakultas) lalu perluasan ke fakultas lain.

- Penguatan budaya anti korupsi, pelayanan publik prima, dan standar pelayanan minimal lintas fakultas.
 - Pendampingan dari unit pengawasan internal dan Inspektorat Jenderal (bila relevan).
4. IKT – Layanan IT untuk pembelajaran (*e-learning*, SIM)
- Satuan: Status.
 - Target 2024: Maksimal.
 - Target 2028: Maksimal (mempertahankan sekaligus memperluas layanan).
5. IKT – Layanan SDM berbasis IT (SIK)
- Satuan: % Layanan IT.
 - Target 2024: 100%.
 - Target 2028: 100% (dipertahankan).

Strategi menjaganya tetap maksimal/100%:

- Pemeliharaan sistem informasi (SIKAD, SIK, keuangan, *e-office*) secara berkala.
- *Backup data*, keamanan siber, dan peningkatan kapasitas operator.
- Integrasi sistem (*single sign-on*, *dashboard* terpadu) agar data kinerja mudah dipantau.

7.8 Penguatan Sistem Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan IKU

Untuk menjamin bahwa IKU dan IKT menjadi penggerak utama perubahan, UNIPA akan mengoperasikan sistem pemantauan dan evaluasi kinerja yang terintegrasi pada level universitas, fakultas atau pascasarjana, program studi, unit pelaksana teknis, dan pusat kajian. Setiap indikator dalam tabel akan diuraikan ke dalam RENOP dan RKT unit kerja dengan target tahunan yang jelas dan mekanisme pelaporan yang konsisten melalui PDDIKTI, SISTER, SINTA, dan sistem informasi internal UNIPA.

Monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala melalui rapat kerja, evaluasi RKT, dan audit kinerja internal dengan memanfaatkan *dashboard* kinerja yang dikembangkan oleh unit perencanaan dan unit TIK. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk penyesuaian strategi dan program, penyusunan usulan anggaran, pengembangan pola BLU, dan pemberian insentif atau penghargaan kinerja kepada unit kerja yang mencapai atau melampaui target.

Dengan demikian, Bab VII tentang Indikator Kinerja Utama dan Sasaran Terstruktur menjadi penghubung antara visi-misi, arah kebijakan, dan implementasi program di seluruh level organisasi UNIPA. Kerangka IKU dan IKT yang disusun tidak hanya memenuhi kewajiban akuntabilitas kepada pemerintah dan publik, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen manajerial untuk mengawal transformasi UNIPA menuju universitas yang modern, berdaya saing, dan berakar kuat pada konteks Tanah Papua.

The image features a dark blue background with abstract geometric shapes in the corners. The top right corner contains overlapping yellow, grey, and blue shapes. The bottom left corner contains overlapping blue, yellow, and grey shapes. The main text is centered in the middle of the page.

BAB VIII

PENDANAAN DAN PEMBIAYAAN STRATEGIS

BAB VIII

PENDANAAN DAN PEMBIAYAAN STRATEGIS

Pendanaan dan Pembiayaan Strategis dalam Rencana Strategis (Renstra) UNIPA 2024–2028 memegang peranan krusial sebagai penjamin keberlanjutan dan keberhasilan seluruh tujuan Strategis UNIPA. Seluruh agenda UNIPA berfokus pada lima Strategi Unggulan (S1-S5), membutuhkan kerangka pendanaan yang kuat, transparan, dan efisien. Bab ini menjabarkan sumber-sumber pendanaan, prinsip tata kelola keuangan yang mendasari, dan rencana detail untuk diversifikasi pendapatan, yang semuanya diarahkan pada pencapaian status Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU).

8.1 Prinsip Dasar Pembiayaan: Efisiensi, Transparansi, dan *Value for Money*

Selaras dengan Misi 3 UNIPA—yaitu mengembangkan manajemen perguruan tinggi yang berkarakter kewirausahaan dengan taat pada asas efektif, efisien, transparan, dan akuntabel - kerangka pembiayaan Renstra 2024–2028 didasarkan pada tiga prinsip fundamental: efisiensi, transparansi, dan *value for money*. Prinsip-prinsip ini wajib diinstitusionalisasikan melalui Strategi 4: Digitalisasi dan Tata Kelola Modern.

8.1.1 Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi

Tuntutan akuntabilitas publik yang tinggi, sebagaimana diatur dalam kebijakan nasional, menuntut UNIPA untuk memastikan bahwa setiap rupiah anggaran dialokasikan dan dipertanggungjawabkan secara maksimal.

1. Akuntabilitas Kinerja (SAKIP): Komitmen tertinggi UNIPA dalam akuntabilitas diwujudkan melalui target Predikat SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) pada tahun 2025. Predikat ini menjadi tolok ukur utama bahwa UNIPA adalah perguruan tinggi yang kompetitif, memiliki kapabilitas, dan akuntabilitas dalam tata kelola.
2. Transparansi Anggaran: Pengelolaan keuangan yang transparan didukung oleh target Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA K/L yang harus mencapai 90% pada tahun 2025. Pelaksanaan ini harus didukung oleh Sistem Administrasi Keuangan (SISKEU) berbasis *real-time*. Sistem *real-time* ini sangat esensial karena memungkinkan pimpinan mengambil keputusan berbasis data yang akurat dan tepat waktu, serta memfasilitasi audit internal dan eksternal.

8.1.2 Prinsip Efisiensi dan *Value for Money*

Prinsip *value for money* (nilai uang) berarti setiap pengeluaran harus menghasilkan dampak maksimal terhadap pencapaian Tujuan Strategis (Tri Dharma). Efisiensi ini diukur melalui optimalisasi sarana prasarana dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

1. Digitalisasi Layanan: Efisiensi operasional dicapai melalui Implementasi *Smart Campus*. Layanan IT untuk proses pembelajaran (*e-learning*, SIM) dan layanan keuangan berbasis IT ditargetkan maksimal. Digitalisasi ini mengatasi kelemahan UNIPA di masa lalu, di mana *bandwidth* dan kapasitas TIK belum memadai, yang menghambat percepatan layanan akademik yang efektif.
2. Penguatan SDM Tata Kelola: Efisiensi juga dicapai melalui penguatan SDM administratif. Program pelatihan singkat secara reguler untuk Tenaga Laboran dan Tenaga Kependidikan mengenai tata kelola administrasi umum, keuangan, dan penataan aset bertujuan meningkatkan kompetensi, sehingga pelayanan internal menjadi lebih efektif dan produktif.
3. Optimalisasi Aset Non-Produktif: Prinsip efisiensi diterapkan pada pengelolaan aset. Inventarisasi dan kajian total aset UNIPA (termasuk aset Kebun Percobaan seluas 291 Ha) dilakukan untuk kejelasan status administrasi dan untuk mendukung *Generating Income*. Ini mengubah aset pasif menjadi aset produktif, mencerminkan *value for money* tertinggi.

8.2 Sumber Pendanaan Strategis UNIPA 2024–2028

Kerangka pendanaan Renstra 2024–2028 mengadopsi model multi-sumber, yang mencerminkan upaya UNIPA untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendanaan dan menuju kemandirian BLU. Sumber pendanaan strategis mencakup APBN, PNBPN, hibah riset, kerja sama industri, CSR, dan *endowment fund*.

8.2.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

APBN tetap menjadi tulang punggung pembiayaan operasional dan pembangunan infrastruktur dasar UNIPA.

Tabel 10. Alokasi Anggaran Utama UNIPA dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No.	Nama Kegiatan	Alokasi (Tahun 2025)	Sumber	Tujuan Finansial Utama
1	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp 101.637.012.000	APBN	Mendukung gaji, operasional, dan administrasi umum.
2	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN)	Rp 32.759.000.000	APBN	Mendukung kegiatan Tri Dharma esensial.
3	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp 40.365.230.000	APBN	Mendanai program strategis (infrastruktur, riset unggulan, MBKM).
Total Anggaran		Rp 174.761.242.000		

Sumber: Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Total alokasi anggaran yang dialokasikan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 adalah Rp 174.761.242.000. Pendanaan ini secara strategis ditujukan untuk mendanai program-program yang mendukung IKU, seperti penguatan sarana dan prasarana laboratorium serta rehabilitasi dan pengadaan sarana-prasarana pembelajaran.

8.2.2 Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) merupakan indikator vital kemandirian finansial dan syarat menuju status PTN BLU. PNBP bersumber dari uang kuliah (UKT) dan pendapatan jasa internal. Strategi UNIPA adalah mengelola PNBP secara transparan dan efisien melalui sistem SISKEU berbasis real-time. Program kunci peningkatan PNBP:

1. Penguatan Layanan Jasa dan Teknis: Revitalisasi Unit layanan, Pusat Studi, dan laboratorium.
2. Pembentukan Unit Bisnis BLU: Mewujudkan unit layanan jasa baru seperti Klinik Hewan, *Food Court*, UPA Taman Ternak.
3. Optimalisasi Aset Kebun Percobaan: Memanfaatkan aset lahan seluas 291 Ha yang tersebar di enam lokasi di Papua dan Papua Barat, yang diinventarisasi sebagai aset *Generating Income*.

Berdasarkan *policy brief* UNIPA 2025 maka proporsi alokasi anggaran PNBP Adalah 70:30 (70 % Fakultas, 30 % Universitas/Lembaga dan Unit Lainnya)

8.2.3 Hibah Riset (Nasional dan Internasional)

UNIPA menargetkan peningkatan sumber pendanaan Tri Dharma, terutama penelitian dan PkM, melalui skema hibah kompetitif. Pada periode 2020–2025, UNIPA telah memperoleh dana Penelitian dan Pengabdian dari DIKTI lebih dari 71 Milyar rupiah. Arah Pembiayaan Riset Unggulan: Pendanaan hibah



harus diarahkan secara strategis untuk mendukung Strategi 2: Penguatan Riset dan Inovasi Unggulan Papua. Program ini mencakup:

1. Insentif Publikasi Internasional: Pemberian Insentif Publikasi Ilmiah Riset Unggulan (dalam dan luar negeri), khususnya bagi dosen yang sedang mengajukan proses kenaikan jenjang Guru Besar.
2. Penelitian Dosen Muda: Pendanaan penelitian ilmu terapan untuk Pengembangan Produksi Pertanian (Peternakan, Perikanan, Kelautan, Kehutanan).
3. Sertifikasi Laboratorium: Pembiayaan program Sertifikasi laboratorium yang ada (sesuai standar minimal layanan SNI/ISO), yang merupakan kebutuhan kritis untuk memastikan luaran riset diakui secara global.

Berdasarkan risalah kebijakan UNIPA 2025, Kebijakan Alokasi Dana PNBPN UNIPA (belanja modal) antara lain untuk Bantuan Publikasi Artikel Jurnal/Prosiding

8.2.4 Kerja Sama Industri, CSR, dan *Endowment Fund*

Diversifikasi pendapatan juga sangat bergantung pada kemampuan UNIPA dalam menjalin kemitraan non-pemerintah.

1. Kerja sama Industri (DU/DI) dan CSR: UNIPA memanfaatkan peluang kerja sama dengan perusahaan lokal dan nasional serta tawaran kerja sama dari perusahaan di bidang CSR (*Corporate Social Responsibility*). Kerjasama ini diwujudkan melalui Program Revitalisasi kerjasama yang berfokus pada *Research and Development* (R&D), serta kontribusi pendanaan terhadap kurikulum dan proyek mahasiswa.
2. *Endowment Fund* (Dana Abadi): Pembentukan *endowment fund* adalah target jangka panjang UNIPA untuk menjamin keberlanjutan pendanaan strategis, terpisah dari fluktuasi anggaran APBN. Penguatan manajemen aset dan pembentukan layanan jasa baru (S4) menjadi prasyarat untuk menarik dana abadi ini.

Risalah kebijakan UNIPA 2025 menetapkan bahwa Kebijakan 10 % Dalam Kerjasama UNIPA.

8.3 Rencana Diversifikasi Pendapatan Universitas (*Academic Business Unit*)

Rencana diversifikasi pendapatan adalah inti dari transformasi menuju PTN BLU. Upaya ini didukung penuh oleh Strategi 4: Digitalisasi dan Tata Kelola Modern dan Strategi 2: Penguatan Riset dan Inovasi Unggulan Papua.

8.3.1 Pembentukan dan Penguatan *Generating Income Unit*

UNIPA akan mengoptimalkan pendapatan melalui unit layanan jasa dan teknis, yang dikendalikan oleh Tim Pengampu BLU yang dibentuk secara khusus.

Tabel 11. Unit Bisnis Baru dan Rencana *Generating Income*

Unit Layanan/Bisnis	Tujuan <i>Generating Income</i>	Rencana Strategis Kunci (S4)
UPA Kebun Percobaan (Aset 291 Ha)	Mengubah aset lahan menjadi sumber pendapatan finansial melalui produksi Pertanian (tanaman tahunan, ternak sapi, ubi-ubian).	Revitalisasi kebun percobaan dan Inventarisasi Modal Usaha.
Kawasan Sains Teknologi (KST-PB)	Memfasilitasi komersialisasi inovasi dan pertumbuhan <i>inkubator bisnis (academic business unit)</i> .	Optimalisasi KST-PB sebagai wadah <i>spin-off</i> riset ke produk pasar.
Layanan Jasa Baru	Menambah sumber PNBK dari jasa pelayanan teknis.	Pengaktifan Klinik Hewan, <i>Food Court</i> , UPA Taman Ternak, Layanan Jasa teknis industri Kecil Rumah tangga.
Layanan TIK UNIPA	Mengkomersialisasikan jasa TIK dan pelatihan kepada masyarakat dan DU/DI.	Pengembangan Layanan terbitan 23 Jurnal elektronik UNIPA, dan Pelayanan pelatihan komputer.

UNIPA menargetkan pembentukan layanan jasa baru yang disertai dengan bisnis *plan* yang jelas, seperti Layanan Jasa Klinik Hewan dan Layanan Jasa *Food Court*, Foto Copy Kampus, dan UNIPA Press. Hal ini menunjukkan transisi dari perguruan tinggi yang sepenuhnya bergantung pada subsidi pemerintah menjadi institusi yang mandiri dan berkarakter kewirausahaan.

8.3.2 Manajemen Aset Strategis dan Penyelesaian Isu Hak Ulayat

Efektivitas pembiayaan BLU sangat bergantung pada pengelolaan aset. UNIPA memiliki aset lahan yang sangat luas dan tersebar di lima kampus. Aset Kebun Percobaan seluas 291 Ha adalah aset lahan yang sangat signifikan.

1. Inventarisasi dan Kajian Aset: UNIPA berkomitmen melaksanakan Inventarisasi dan Kajian Total Aset UNIPA. Program ini mencakup pengkajian aset di Manokwari, Sorong, Raja Ampat, dan Kebun Percobaan untuk mencapai kejelasan status Administrasi dan status Hak Ulayat. Penyelesaian permasalahan hak ulayat adalah prasyarat mutlak untuk mengelola aset tersebut secara optimal dan mendukung *Generating Income*.
2. Penguatan *Green Campus* Aset: Revitalisasi aset lahan juga mendukung Strategi 2 (Riset) dan S3 (PkM). Aset kebun ini menjadi laboratorium alam untuk riset dan pengabdian masyarakat di bidang Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam dan Budaya, serta mendukung kebijakan perbaikan lingkungan kampus menuju kampus hijau (*green campus*).

8.4 Integrasi Pembiayaan dengan Strategi dan Program Unggulan (2024–2028)

Pembiayaan strategis UNIPA memastikan bahwa dana disalurkan sesuai dengan prioritas berdampak bagi kemanusiaan, yang direfleksikan dalam IKU/IKT yang terukur.

1. Pembiayaan Peningkatan Mutu Pendidikan (S1): Dana dialokasikan untuk membiayai Revitalisasi Kurikulum D3, S1, S2, dan S3 agar sinkron dengan Revolusi Industri (RI) 4.0 dan society 5.0 dan didukung oleh Penguatan Kompetensi Tenaga Pengajar. Alokasi dana APBN (Kode 7730: Peningkatan Kualitas dan Kapasitas PT) sebagian besar diarahkan untuk Pelatihan Pekerti, AA, dan pelatihan tutor-daring, serta Program Sertifikasi Kompetensi dan Inkubasi Karier Mahasiswa (pelatihan kewirausahaan, bahasa, pertukangan/perbengkelan).
2. Pembiayaan Penguatan Riset dan Inovasi (S2): Pendanaan dari APBN/DIKTI dan Hibah Riset Swasta/Internasional (target 115 kegiatan riset internasional di 2024) dialokasikan untuk Sertifikasi laboratorium dan Insentif Publikasi Ilmiah Riset Unggulan. Target ini secara langsung mendukung IKU Hasil Kerja Dosen Digunakan atau Mendapat Rekognisi Internasional (target 0,3 di 2025).
3. Pembiayaan Pemberdayaan Masyarakat (S3): Pembiayaan PkM (target 221 kegiatan nasional di 2024) berfokus pada Program Riset Aksi Partisipatif di bidang *agroforestry*, peternakan, dan perikanan. Dana PkM juga mendukung Penguatan Program Desa Binaan dan pengembangan UNIPA Day Care, yang berfungsi sebagai layanan konsultasi masyarakat.
4. Pembiayaan Kemitraan dan Internasionalisasi (S5): Dana dialokasikan untuk Revitalisasi dan Ekspansi Kerjasama dengan mitra kelas dunia (Top 100 QS/THES). Pembiayaan mendukung Program *Visiting Professor* dan peningkatan jumlah Praktisi Mengajar (target 15% pada 2025), serta membiayai penguatan tata kelola kerja sama luar negeri (target 15 mitra kerja sama luar negeri pada 2024).

Dengan mengacu pada prinsip efisiensi, transparansi, dan *value for money*, kerangka pendanaan 2024–2028 memastikan bahwa alokasi anggaran tidak hanya bersifat rutin, tetapi bersifat strategis dan terintegrasi, yang menopang UNIPA mewujudkan dirinya sebagai Perguruan Tinggi Riset yang mandiri dan berdaya saing di tahun 2035.

The image features a dark blue background with abstract geometric shapes in the corners. The top right corner contains overlapping yellow, grey, and blue shapes with white lines. The bottom left corner contains overlapping blue, yellow, and grey shapes.

B A B IX

MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

BAB IX

MONITORING, EVALUASI, DAN PELAPORAN

Sistem *Monitoring*, Evaluasi, dan Pelaporan (MONEV) merupakan fondasi utama untuk mewujudkan tata kelola Universitas Papua (UNIPA) yang transparan dan modern. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap administrasi, tetapi menjadi kunci untuk mencapai status Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU) serta merealisasikan visi UNIPA pada tahun 2035, yaitu “menjadi perguruan tinggi riset yang mandiri, bermartabat, dan berkarakter kewirausahaan dengan basis pada pertanian serta konservasi sumber daya alam dan budaya”. Dokumen ini berfungsi sebagai panduan strategis dalam penyusunan Rencana Operasional (Renop) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) hingga tahun 2028.

9.1 Sistem *Monitoring* dan Evaluasi Internal: Menjamin Mutu Berkelanjutan

Pelaksanaan MONEV internal di UNIPA dikoordinasikan oleh Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP). Lembaga ini bertanggung jawab atas dua fungsi utama:

1. Penjaminan Mutu: Diimplementasikan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk memastikan standar layanan minimum terpenuhi dan perbaikan mutu berjalan secara berkelanjutan di seluruh aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Pengembangan Pembelajaran: Memastikan kurikulum di setiap program studi selaras dengan Pola Ilmiah Pokok (PIP) universitas dan memenuhi standar mutu nasional.
3. Pengembangan karir (dosen) dan *tracer study* (mahasiswa): memastikan pengembangan karir dosen berjalan dan dipantau serta tingkat penerimaan lulus universitas yang diterima dan diakui kompetensinya di dunia kerja.

9.1.1 Peran Pusat Penjaminan Mutu Internal (PPMI)

PPMI bertugas mengawal mutu akademik dan non-akademik di seluruh unit kerja. Untuk memastikan kepatuhan 100%, penjaminan mutu mencakup lima aspek utama: organ SPMI, dokumen, auditor internal, hasil audit, dan bukti tindak lanjut. Program kunci MONEV mutu meliputi:

- Audit Mutu Internal (AMI) dan Tindak Lanjut: Audit berkala menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan. LPMPP bertanggung jawab menyusun standar mutu akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- MONEV Akreditasi dan Kurikulum: LPMPP menargetkan minimal **30% Program Studi** terakreditasi Unggul dan memastikan kurikulum selalu relevan dengan Revolusi Industri 4.0



serta terintegrasi dengan PIP UNIPA melalui revisi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

- Penguatan Auditor Internal: Pelatihan dan penguatan auditor menjadi prioritas untuk mengawasi implementasi program BLU dan kepatuhan terhadap standar internasional seperti ISO-17025:2017, khususnya untuk sertifikasi laboratorium.

9.1.2 Integrasi MONEV dengan Tata Kelola Digital

Pada periode 2024–2028, sistem MONEV UNIPA bertransformasi dari proses manual menjadi sistem yang terintegrasi penuh dengan teknologi digital. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi tulang punggung untuk pengelolaan kampus yang efisien, transparan, dan akuntabel.

- Penerapan Sistem *Data Real-Time*: Sistem basis data terintegrasi yang mencakup Sistem Informasi Akademik (SIA), Keuangan (SISKEU), Kepegawaian (SIK), dan Eksekutif (SIE) memungkinkan MONEV dilakukan secara cepat dan akurat.
- MONEV Keuangan: SISKEU yang berbasis *real-time* menjadi kunci untuk memantau kinerja anggaran (target 90% pada 2025) dan memfasilitasi audit dalam rangka transisi menuju PTN BLU.
- MONEV Aset dan Pendapatan: Pengawasan ketat terhadap inventarisasi dan optimalisasi aset, termasuk penyelesaian status Hak Ulayat dan pemanfaatan Kebun Percobaan seluas 291 Ha, untuk mendukung peningkatan pendapatan kampus (*Generating Income*).

9.1.3 Prosedur MONEV untuk Program Unggulan Tri Dharma

MONEV internal secara sistematis meninjau lebih dari 200 program kegiatan yang diturunkan dari 91 Rencana Strategis.

- Bidang Pendidikan: Melakukan *tracing study* tahunan untuk mengukur keberhasilan lulusan (target 40% lulusan mendapat pekerjaan layak/wirausaha dengan masa tunggu kerja 2,40 bulan pada 2025) dan memastikan 100% dosen mengintegrasikan hasil penelitian dalam pengajaran.
- Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM): Memastikan riset berfokus pada PIP UNIPA dan mengukur efektivitas program PkM partisipatif seperti KKN dan penguatan Desa Binaan.

9.2 Evaluasi Tahunan dan Penyesuaian Rencana Operasional

Evaluasi kinerja tahunan menjadi dasar untuk menyesuaikan Rencana Operasional (Renop) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Evaluasi ini membandingkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) dengan target yang telah ditetapkan.

9.2.1 Siklus Evaluasi Kinerja Tahunan

Siklus evaluasi sistematis ini menilai implementasi Renstra dan memastikan UNIPA tetap berada pada jalur progresif. Prosesnya meliputi:

- 1 Pengukuran IKU/IKT: Setiap unit kerja melaporkan capaiannya berdasarkan data *real-time*.
- 2 Evaluasi Renop/RKT: Mengidentifikasi program yang tidak mencapai target kinerja.
- 3 Tindak Lanjut Perbaikan: Hasil evaluasi menghasilkan rekomendasi untuk peningkatan mutu yang akan diukur kembali oleh LPMPP.

9.2.2 Revisi Rencana Operasional (Renop)

Revisi Renop adalah langkah wajib pasca-evaluasi untuk memastikan alokasi sumber daya lebih fokus dan efisien. Revisi dapat mencakup penyesuaian program prioritas, realokasi anggaran, dan reformasi kelembagaan operasional seperti penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang lebih rinci.

9.2.3 MONEV Khusus: Transformasi Menuju PTN BLU

Monitoring khusus dilakukan untuk memantau indikator kunci kesiapan menjadi PTN BLU, yang mencakup:

- Pengawasan Keuangan dan Aset BLU: Memantau kinerja Tim Pengampu BLU dan pendapatan dari unit-unit layanan baru.
- Pembangunan Zona Integritas (ZI): Memantau target 50% Fakultas membangun ZI pada 2025 untuk menciptakan lingkungan kampus yang bersih, rapi, dan aman.

9.3 Pelaporan Kinerja dan Akuntabilitas Publik

Tahap akhir dari siklus MONEV adalah pelaporan yang menjamin akuntabilitas UNIPA kepada seluruh pemangku kepentingan secara transparan.

9.3.1 Saluran Pelaporan Kinerja

Laporan kinerja disampaikan melalui dua saluran utama:

- Internal (Senat Universitas): Senat menerima laporan untuk fungsi pengawasan dan memberikan pertimbangan atas isu-isu strategis yang mendesak.
- Eksternal (Kemendikbudristek): Sebagai pertanggungjawaban atas penggunaan APBN, UNIPA melaporkan capaian IKU dan IKT sesuai kontrak kinerja dengan Direktorat Jenderal Pendidikan



Tinggi. Laporan ini menentukan predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang ditargetkan.

9.3.2 Transparansi kepada Pemangku Kepentingan

Akuntabilitas juga ditujukan kepada masyarakat luas, yang diwujudkan melalui:

- Laporan Kinerja Unit Kerja (LAKIN): Setiap unit kerja wajib menyusun LAKIN untuk menjabarkan capaian programnya.
- Diseminasi Publik: Informasi kinerja dan ilmu terapan disebarluaskan melalui platform digital seperti situs web resmi dan acara tatap muka seperti *UNIPA Day Care*.
- Pelaporan Hasil Riset dan PKM: Hasil penelitian dan pengabdian diperkuat melalui 23 jurnal elektronik UNIPA dan diseminasi aktif untuk meningkatkan jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang masih rendah.



B A B X

PENUTUP



BAB X

PENUTUP

Rencana Strategis UNIPA 2024-2028 menjadi dasar acuan utama dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Operasional (RENOP), dan Rencana Kerja Anggaran (RKA) Universitas Papua, di samping itu menjadi dasar acuan untuk Renstra setiap Lembaga, Fakultas/PPs, UPT, Pusat Studi, dan Unit Kerja lainnya dalam melakukan pelayanan akademik di Kampus Universitas Papua. Dengan demikian dalam mencapai target yang telah ditetapkan dalam Renstra ini dapat lebih efisien, terarah dan terencana terhadap aspek pengelolaan sumber pembiayaan maupun dalam percepatan realisasinya.

Kegiatan-kegiatan yang terkait dengan *output* program prioritas UNIPA merupakan prioritas utama untuk dilaksanakan dengan mengacu pada kerangka penyelesaian dan pendanaan. Namun demikian, untuk hal-hal yang bersifat mendesak dan segera, tetap dipertimbangkan melalui Rapat Senat.

Disadari bahwa pelaksanaan program kegiatan yang telah ditetapkan Universitas Papua tidak lepas dari kerangka pendanaan secara Nasional. Sehingga dukungan masyarakat termasuk *stakeholders* perlu diprioritaskan dan diberi ruang untuk dijadikan model kerjasama. Kerja keras dari seluruh jajaran Civitas Akademika Universitas Papua dan sinergitas dengan semua pihak terkait, sangat mendukung dalam rangka mewujudkan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Program dan Kegiatan yang tertuang dalam Rencana Strategis ini.

Semoga Tuhan yang Maha Esa memberkati seluruh Civitas Akademika Universitas Papua dalam melaksanakan semua Program dan Kegiatan yang tertuang dalam Rencana Strategis Universitas Papua ini. Semoga Dokumen Rencana Strategis Universitas Papua Tahun 2024-2028 ini bermanfaat dan menjadi acuan dasar bagi setiap perencanaan program dan kegiatan di seluruh Unit Kerja di lingkungan Universitas Papua.



RUJUKAN

- Annon (MC Kab Raja Ampat), 2019. Investasi di Papua Barat Capai 59 % dari Target Nasional , Info Publik, portal Berita, 9 April 2019 Jakarta <http://infopublik.id/kategori/nusantara/340456/investasi-di-Papua-Barat-capai-59-dari-targetnasional#>.
XvRVT7izVgU.whatsapp
- Antara, 2020. Potensi Investasi Hijau di Papua dan Papua Barat. Tempo.co, 24 Feb 2020. [https://bisnis.tempo.co/read/1311606/potensi-investasi-hijau-di-Papua-dan-Papua Barat--dipet#](https://bisnis.tempo.co/read/1311606/potensi-investasi-hijau-di-Papua-dan-Papua-Barat--dipet#).XvRaWXdybLQ.whatsapp.
- Annon 2013, Permen Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 46 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya.
- Annon 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 769).
- Annon 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
- Annon 2020. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Annon 2020. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
- Annon, 2025. Dokumen Kebijakan/Risalah Kebijakan (*Policy Brief*). Universitas Papua 2025



Lampiran 1. Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT)

No	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028
C1. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN							
Indikator Kinerja Utama (IKU)							
1	Tersedianya dokumen Renstra, Renop dan Rencana Induk Pengembangan Universitas	Dokumen	7	7	7	7	7
2	Persentase Prodi yang tersosialisasi visi, misi, tujuan dan strategi universitas	%	100	100	100	100	100
3	Persentase kesesuaian visi misi fakultas dan program pascasarjana dengan visi misi Universitas	%	100	100	100	100	100
4	Persentase kesesuaian visi misi Prodi dengan visi misi Universitas	%	100	100	100	100	100
5	Persentase Prodi yang penyusunan visi misi melibatkan <i>stakeholders</i>	%	100	100	100	100	100
6	Persentase Prodi yang memiliki SK visi misi	%	100	100	100	100	100
Indikator Kinerja Tambahan (IKT)							
1	Persentase program studi yang sudah mengimplementasikan Pola Ilmiah Pokok Unipa (Pertanian dan Konservasi Sumberdaya Alam dan Budaya) dalam pembelajaran	%	100	100	100	100	100
C2. TATA PAMONG, TATA KELOLA & KERJASAMA							
Indikator Kinerja Utama (IKU)							
1	Persentase ketersediaan dokumen: Renstra, OTK, RIP, Statuta, SOP tata pamong untuk menjamin akuntabilitas, keberlanjutan dan transparansi, serta mitigasi risiko	%	100	100	100	100	100
2	Persentase unit kerja yang membuat LAKIN	%	100	100	100	100	100
3	Persentase kegiatan pelayanan terkait praktik baik perwujudan GUG (5 pilar)	%	100	100	100	100	100
4	Frekuensi rapat kerja tingkat universitas	Kegiatan	2x/th	2x/th	2x/th	2x/th	2x/th
5	Frekuensi rapat pimpinan tingkat universitas	Kegiatan	8x/th	8x/th	8x/th	12x/th	8x/th
6	Frekuensi rapat kerja tingkat fakultas	Kegiatan	2x/th	2x/th	2x/th	2x/th	2x/th
7	Frekuensi rapat pimpinan tingkat fakultas	Kegiatan	8x/th	8x/th	8x/th	12x/th	8x/th
8	Jumlah SK yang dikeluarkan oleh Rektor per tahun	SK	12	12	12	12	12



No	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028
9	Persentase fakultas yang memiliki OTK	%	100	100	100	100	100
10	Jumlah MoU/PKS tingkat lokal yang dimiliki Unipa	MoU/PKS	47	28	32	40	30
11	Jumlah MoU/PKS tingkat nasional yang dimiliki Unipa	MoU/PKS	259	165	185	200	180
12	Jumlah MoU/PKS tingkat Internasional yang dimiliki Unipa	MoU/PKS	138	85	95	115	90
13	Jumlah SOP Unipa yang meliputi 5 aspek yang konsisten, efektif, efisien, dan ada bukti pertanggungjawaban	%	90	75	80	85	74
14	Persentase dokumen formal dan pedoman pengelolaan mencakup 11 aspek (a-k) dan bukti sahnya	%	100	100	100	100	100
15	Jumlah dokumen formal SPMI sudah mencakup 5 aspek (organ, dok, auditor, audit, tindak lanjut)	Aspek	5	5	5	5	5
16	Persentase bukti sahih penjaminan mutu yang sudah mencakup 7 unsur	%	100	100	100	100	100
17	Persentase prodi yang terakreditasi minimum B atau Baik	%	56,1	54	60	60	54
18	Persentase dokumen formal kebijakan dan prosedur Unipa yang komprehensif, terkini, mudah diakses, dan ada monev kepuasan mitra	%	85	90	90	100	100
19	Persentase dokumen perencanaan pengembangan jejaring dan kemitraan Unipa yang sahih dan terarah	%	100	100	100	100	100
20	Jumlah mitra kerjasama Unipa dalam negeri	Mitra	60	70	70	70	70
21	Jumlah mitra kerjasama Unipa luar negeri	Mitra	4	10	10	10	15
22	Persentase bukti monev pelaksanaan program kemitraan dan tingkat kepuasan mitra	%	100	75	100	100	80
Indikator Kinerja Tambahan (IKT)							
1	Pengelolaan universitas (akademik dan umum) berorientasi pada kemanusiaan	%	100	100	100	100	100
C3. MAHASISWA							
Indikator Kinerja Utama (IKU)							
1	Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah yang lulus seleksi untuk program D3	Rasio	4:1	4:1	4:1	4:1	4:1
2	Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah yang lulus seleksi untuk program S1	Rasio	2:1	2:1	2:1	2:1	2:1



No	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028
3	Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah yang lulus seleksi untuk program S2	Rasio	1:1	1:1	1:1	1:1	1:1
4	Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah yang lulus seleksi untuk program S3	Rasio	1:1	1:1	1:1	1:1	1:1
5	Unipa menyediakan layanan kemahasiswaan (minat bakat, kesejahteraan, karir/wirausaha)	%	100	100	100	100	100
Indikator Kinerja Tambahan (IKT)							
1	Jumlah mahasiswa OAP yang diterima di Unipa	%	58	60	70	75	72
C4. SUMBER DAYA MANUSIA							
Indikator Kinerja Utama (IKU)							
1	Rasio jumlah dosen tetap terhadap jumlah prodi	Rasio	NA	10	10	10	10
2	Persentase jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional Guru Besar terhadap jumlah seluruh dosen tetap	%	1,95	2	3	4	5
3	Persentase dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional terhadap jumlah seluruh dosen tetap	%	79,49	87,9	90	90	90
4	Persentase dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen	%	<10	<10	<10	<10	<10
5	Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap	Rasio	18:1	15:1	18:1	20:1	10:1
6	Rata-rata penelitian/dosen/tahun (dana mandiri)	Jumlah	0,14	1,0	1,0	1,0	0,10
7	Rata-rata penelitian/dosen/tahun (dana dalam negeri)	Jumlah	0,05	1,0	1,0	1,0	0,21
8	Rata-rata penelitian/dosen/tahun (dana luar negeri)	Jumlah	0,20	0,10	0,10	0,10	0,03
9	Rata-rata PkM/dosen/tahun (dana mandiri)	Jumlah	0,04	1,0	1,0	1,0	0,02
10	Rata-rata PkM/dosen/tahun (dana dalam negeri)	Jumlah	0,29	1,0	1,0	1,0	0,42
11	Rata-rata PkM/dosen/tahun (dana luar negeri)	Jumlah	0,004	0,10	0,10	0,10	0,02
12	Rata-rata jumlah pengakuan atas prestasi/kinerja dosen terhadap jumlah dosen tetap	Jumlah	1:2	1:1	1:1	1:1	1:2,4
13	Jumlah pustakawan Unipa	Orang	1	13	13	13	1
14	Jumlah laboran Unipa	Orang	2	26	26	26	5
15	Jumlah teknisi Unipa	Orang	6	13	13	13	6
16	Jumlah tenaga administrasi Unipa	Orang	180	200	210	220	230



No	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028
Indikator Kinerja Tambahan (IKT)							
1	Kegiatan peningkatan karir dan kapasitas dosen	Kegiatan	3	3	3	4	4
2	Kegiatan peningkatan karir dan kapasitas Tendik	Kegiatan	2	2	2	3	3
C5. KEUANGAN, SARANA DAN PRASARANA							
Indikator Kinerja Utama (IKU)							
1	Dana Operasional Mahasiswa	Juta	22.04	>20	>20	>20	21
2	Dana Penelitian Dosen	Juta	42.11	>20	>20	>20	31
3	Dana PKM	Juta	5	>5	>5	>5	8,6
4	Layanan IT untuk proses pembelajaran (e-learning, lib, journal, repository, SIM)	Layanan	5	5	5	5	5
5	Layanan keuangan berbasis IT	Layanan	Ada, blm maks	Ada, maks	Ada, maks	Ada, maks	Ada, maks
6	Layanan SDM berbasis IT	%	35%	100%	100%	100%	35%
7	Kecukupan, aksesibilitas dan mutu prasarana (tersedia, siap pakai, mutakhir)	Kondisi	Tersedia, siap	Tersedia, siap, mutakhir	Tersedia, siap, mutakhir	Tersedia, siap, mutakhir	Tersedia, sebgm siap
Indikator Kinerja Tambahan (IKT)							
1	Dana penelitian dosen	Juta	42,11	>40	>40	>45	>50
2	Dana PkM	Juta	12,71	13	15	20	25
3	Tersedianya laboratorium alam (hutan, lab laut, taman ternak, kebun buah)	Kondisi	Ada, terawat	Ada, terawat	Ada, terawat	Ada, terawat	Ada, terawat
C6. PENDIDIKAN							
Indikator Kinerja Utama (IKU)							
1	Tersedianya dokumen kebijakan pengembangan kurikulum (Peraturan, Panduan, Dok Mutu)	Dokumen	3	3	3	3	3
2	Tersedianya Panduan Akademik Fakultas (12 dokumen)	%	100	100	100	100	100
3	Tersedianya RPS setiap mata kuliah	%	100	100	100	100	100
4	Rapat monev kurikulum melibatkan stakeholders	Kali/4th	1	1	1	1	1
5	Dosen di Unipa sudah mengajar sesuai kualifikasi dan kompetensi	%	100	100	100	100	100
6	Ada tindak lanjut hasil monev untuk peningkatan mutu pembelajaran	Status	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
7	Jumlah dosen yang sudah mengintegrasikan hasil kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran	%	35	50	75	100	100



No	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028
8	Jumlah dosen yang sudah mengintegrasikan hasil kegiatan PKM dalam proses pembelajaran	%	34,8	50	75	100	100
9	Kegiatan seminar ilmiah/dosen	Kali/th	1	>2	>2	>2	>2
10	Banyaknya kegiatan akademik yang diikuti mahasiswa per tahun	Kegiatan	19	20	22	22	24
11	Banyaknya kegiatan non akademik yang diikuti mahasiswa per tahun	Kegiatan	12	14	16	18	20
Indikator Kinerja Tambahan (IKT)							
1	Mata kuliah Etnografi Papua menjadi mata kuliah wajib	%	100	100	100	100	100
C7. PENELITIAN							
Indikator Kinerja Utama (IKU)							
1	Kegiatan penelitian yang berorientasi nasional	Keg	99	150	160	170	157
2	Kegiatan penelitian yang berorientasi internasional	Keg	102	110	110	115	115
3	Ketersediaan pedoman penelitian dan bukti sosialisasi	%	100	100	100	100	100
4	Bukti sahih dan proses penelitian sudah mencakup 6 aspek	%	100	100	100	100	100
5	Pelaporan penelitian sudah diserahkan kepada pimpinan dan mitra serta memenuhi 5 aspek	%	100	100	100	100	100
6	Keberadaan kelompok penelitian	Kelompok	8	9	10	10	10
Indikator Kinerja Tambahan (IKT)							
1	Dosen asisten ahli yang mendapat bantuan dana penelitian	%	100	100	100	100	100
C8. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM)							
Indikator Kinerja Utama (IKU)							
1	Kegiatan PkM yang berorientasi nasional	Keg	170	170	180	200	221
2	Kegiatan PkM yang berorientasi internasional	Keg	2	5	5	5	11
3	Ketersediaan pedoman PkM dan bukti sosialisasi	%	100	100	100	100	100
4	Bukti sahih dan proses PKM sudah mencakup 6 aspek	%	100	100	100	100	100
5	Pelaporan PkM sudah diserahkan kepada pimpinan dan mitra serta memenuhi 5 aspek	%	100	100	100	100	100
6	Keberadaan kelompok PkM	Kelompok	5	5	5	6	6
Indikator Kinerja Tambahan (IKT)							
1	Jumlah kampung binaan	Kampung	6	8	10	10	10



No	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028
C9. LUARAN DAN CAPAIAN TRIDHARMA							
Indikator Kinerja Utama (IKU)							
1	Jumlah mahasiswa berprestasi akademik tingkat wilayah/provinsi	Orang	14	16	16	16	18
2	Jumlah mahasiswa berprestasi akademik tingkat nasional	Orang	3	3	3	3	2
3	Jumlah mahasiswa berprestasi akademik tingkat internasional	Orang	2	1	1	1	0
4	Jumlah mahasiswa berprestasi non akademik tingkat wilayah/provinsi	Orang	10	12	12	12	13
5	Jumlah mahasiswa berprestasi non akademik tingkat nasional	Orang	1	2	2	2	5
6	Jumlah mahasiswa berprestasi non akademik tingkat internasional	Orang	0	1	1	2	0
7	Lama studi program S1	Tahun	5,78	5,0	5,0	5,0	4,54
8	Lama studi program D3	Tahun	4,68	4,0	4,0	4,0	3,85
9	Lama studi program D2	Tahun	2,18	2,5	2,5	2,5	2,00
10	Lama studi program magister (S2)	Tahun	2,72	2,5	2,5	2,5	2,01
11	Lama studi program profesi	Tahun	0,00	1,5	1,5	1,5	0,00
12	Rasio kelulusan program sarjana tepat waktu	%	33%	15%	15%	15%	20,27%
13	Lama waktu tunggu mendapat pekerjaan pertama untuk lulusan S1	Bulan	2,5	<6	<6	<6	2,40
14	Kegiatan publikasi yang berorientasi nasional	Keg	57	90	100	100	106
15	Kegiatan publikasi yang berorientasi internasional	Keg	40	45	45	45	38
16	Rata-rata IPK lulusan D2	IPK	2,68	2,75	2,75	2,80	3,02
17	Rata-rata IPK lulusan D3	IPK	2,70	2,75	2,75	2,80	2,83
18	Rata-rata IPK lulusan S1	IPK	2,92	2,95	2,95	3,00	3,07
19	Rata-rata IPK lulusan S2	IPK	3,75	3,75	3,73	3,80	3,80
20	Rata-rata IPK lulusan program profesi 1th	IPK	3,75	3,75	3,72	3,75	3,75
21	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Program Diploma	%	13,4	15	17	18	20
22	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Program Sarjana	%	9,3	15	12	18	20
23	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Program Magister	%	18	14,1	15	20	22
24	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Program Profesi	%	59,01	75	100	100	100



No	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028
25	Jumlah judul artikel dosen yang disitasi 1-5x	Judul	107	115	115	120	120
26	Jumlah judul artikel dosen yang disitasi 6-10x	Judul	52	55	60	65	65
27	Jumlah judul artikel dosen yang disitasi > 10x	Judul	102	115	115	120	120
28	Teknologi tepat guna, produk, karya seni, dll yang dihasilkan UNIPA (Buku, Leaflet, alat)	Jumlah	3	7	9	9	10
Indikator Kinerja Tambahan (IKT)							
1	Lama tunggu kerja lulusan mahasiswa S2	Bulan	<3	<3	<3	<3	<3
2	Jumlah judul artikel dosen yang disitasi 6-10x	artikel	52	40	42	44	41
3	Jumlah buku yang diterbitkan (mempunyai ISBN)	Buah	46	5-	75	75	80